

Inflasi Picu Spekulasi Kenaikan Suku Bunga, Emas Diproyeksi Jatuh

Jumat, 15 Mei 2026 08:15 WIB

Yihui Xie

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109045/inflasi-picu-spekulasi-kenaikan-suku-bunga-emas-diproyeksi-jatuh/2>

Bloomberg, Harga emas diperkirakan akan mengalami penurunan mingguan yang moderat karena lonjakan inflasi AS akibat perang memicu ekspektasi kenaikan suku bunga.

Harga emas tetap stabil di dekat US\$4.655 per troy ons, dan turun 1,3% sejak Jumat lalu. Inflasi grosir AS meningkat ke laju tercepat sejak 2022 pada April, sementara indeks harga konsumen naik paling tinggi sejak 2023.

Dolar AS menguat dan imbal hasil obligasi Treasury 10 tahun melonjak, yang merupakan faktor negatif bagi emas, yang tidak memberikan bunga dan dihargai dalam mata uang AS.

Selat Hormuz, jalur air vital bagi aliran energi, tetap tertutup karena upaya mengakhiri perang Iran masih belum jelas, memperpanjang krisis energi dan menjaga kekhawatiran inflasi tetap tinggi. Minyak menuju kenaikan mingguan, di mana West Texas Intermediate mendekati US\$102 per barel pada Jumat.

Logam mulia ini telah diperdagangkan dalam rentang yang cukup sempit sejak anjlok tajam pada awal perang, saat investor menilai risiko inflasi dapat mempertahankan suku bunga tinggi dan kekhawatiran pertumbuhan dapat memicu pelonggaran moneter seiring berlarutnya konflik. Harga emas batangan turun lebih dari 11% sejak perang dimulai.

Meski kinerja emas kurang memuaskan belakangan ini, hedge fund mungkin akan menambahkannya ke portofolio mereka dalam beberapa hari ke depan, kata Ryan McKay, ahli strategi komoditas senior di TD Securities, dalam catatan.

“Skenario penetapan harga kami terus mengarah pada akumulasi posisi beli oleh CTA di bawah simulasi jalur harga secara keseluruhan” katanya, merujuk pada penasihat perdagangan komoditas.

Perak naik sekitar 13% pada Mei, didorong oleh minat spekulatif yang kembali muncul terhadap logam industri. Rasio emas-perak telah turun baru-baru ini, yang oleh beberapa pedagang dipandang sebagai tanda bahwa logam putih tersebut menjadi relatif murah.

Sementara itu, India telah memperketat aturan impor emas lebih lanjut seiring upaya mempertahankan nilai tukar rupee, beberapa hari setelah menaikkan bea masuk, yang menekan sentimen permintaan di pasar emas batangan terbesar kedua di dunia.

Harga emas spot naik 0,1% menjadi US\$4.656,92 per troy ons pada pukul 07.46 pagi di Singapura. Perak naik 0,1% menjadi US\$83,63. Platinum dan paladium turun. Indeks Dolar Spot Bloomberg stabil, dan naik 0,8% untuk pekan ini.

Saham dan Mata Uang Negara Berkembang Turun Terparah Sejak Maret

Jumat, 15 Mei 2026 20:30 WIB

Pratigya Vajpayee dan Selcuk Gokuluk

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109086/saham-dan-mata-uang-negara-berkembang-turun-terparah-sejak-maret/2>

Bloomberg, Saham dan mata uang pasar negara berkembang melemah akibat tertekan kenaikan harga minyak dan imbal hasil obligasi yang lebih tinggi.

Indeks MSCI Emerging Market turun 2,6%, menuju penurunan terbesar sejak 23 Maret, dengan Korea Selatan memimpin penurunan seiring meredanya euforia seputar kecerdasan buatan. Indeks saham utama di Seoul anjlok 6,1% akibat penjualan besar-besaran oleh investor asing.

Hampir semua mata uang pasar emerging, dipimpin oleh rand Afrika Selatan dan baht Thailand, melemah seiring Indeks Dolar Spot Bloomberg naik untuk hari kelima berturut-turut ke level intraday tertinggi sejak 30 April.

Kekhawatiran atas inflasi yang lebih tinggi meredam selera risiko seiring dengan kenaikan harga minyak Brent sebesar 2,7% menjadi US\$108,62, dengan Selat Hormuz yang krusial tetap efektif tertutup dan Presiden Donald Trump menyatakan AS tidak membutuhkan jalur air tersebut terbuka "sama sekali." Saham pasar emerging market menuju penurunan mingguan, yang akan menandai kerugian mingguan kedua sejak akhir Maret.

Saham Pasar Emergeni Anjlok Terparah dalam Lebih dari Sebulan Seiring Kenaikan Harga Minyak dan Melemahnya Rally AI

"Aset berisiko kemungkinan akan terjebak dalam rentang dua arah untuk saat ini karena pembicaraan AS-China belum memberikan terlalu banyak optimisme, tetapi setidaknya tidak ada banyak pesimisme," kata Shaun Lim, seorang ahli strategi valuta asing di Malayan Banking Bhd.

Sementara Tiongkok mendesak agar Selat Hormuz segera dibuka kembali dan menyerukan dilakukannya pembicaraan mengenai konflik di Iran, Taiwan tetap menjadi sumber ketegangan dengan AS.

"Perkembangan geopolitik tetap menjadi topik hangat di seluruh pasar keuangan," kata Francesco Maria Di Bella, seorang analis strategi di UniCredit SpA di Milan.

"Meskipun para investor melihat pertemuan baru-baru ini antara Presiden AS Donald Trump dan mitranya dari China, Xi Jinping, sebagai momen yang menggembirakan, terutama terkait kemungkinan penyelesaian perang di Iran dan blokade Selat Hormuz, risiko geopolitik kini tampaknya memainkan peran utama dalam keputusan investasi."

India Menaikkan Bea Impor, Pedagang Beri Diskon Besar Efek Lemahnya Permintaan

Jumat, 15 Mei 2026 16:45 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Avanty Nurdiana

<https://internasional.kontan.co.id/news/india-menaikkan-bea-impor-pedagang-beri-diskon-besar-efek-lemahnya-permintaan>

KONTAN.CO.ID - MUMBAI. Harga emas di India mengalami tekanan besar setelah pemerintah menaikkan bea impor emas dan perak secara mendadak. Kebijakan tersebut membuat permintaan melemah drastis dan memicu lonjakan diskon emas ke level tertinggi dalam sejarah.

Para dealer emas di India kini menawarkan diskon hingga US\$ 207 per ons dibanding harga domestik resmi, termasuk pajak impor 15% dan pajak penjualan 3%. Angka ini melonjak tajam dibanding pekan sebelumnya yang hanya mencatat diskon sekitar US\$ 15 per ons dan bahkan sempat diperdagangkan dengan premi US\$ 6.

Kenaikan harga emas yang mendadak membuat investor memilih menjual emas mereka, sementara pembeli ritel dan pelaku industri perhiasan menahan transaksi.

“Lonjakan harga membuat investor ramai menjual, sedangkan toko perhiasan dan pembeli ritel memilih menunggu,” ujar seorang pedagang perhiasan di Hyderabad.

Awal pekan ini, pemerintah India resmi menaikkan tarif impor emas dan perak menjadi 15% dari sebelumnya 6%. Selain itu, India juga memperketat aturan impor emas bebas bea untuk ekspor perhiasan dengan membatasi impor maksimal 100 kilogram per lisensi.

Kebijakan baru tersebut langsung mengguncang pasar emas domestik. Harga emas di India sempat menembus 164.497 rupee per 10 gram level tertinggi dalam lebih dari dua bulan sebelum turun ke sekitar 160.500 rupee pada Jumat.

Seorang dealer bullion di Mumbai mengatakan lonjakan diskon terjadi karena permintaan “nyaris menghilang” di tengah meningkatnya pasokan emas bekas atau scrap.

Berbeda dengan India, pasar emas di China justru menunjukkan daya tahan yang kuat. Di negara konsumen emas terbesar dunia itu, emas diperdagangkan dengan premi US\$ 15 hingga US\$ 20 per ons di atas harga acuan global, relatif stabil dibanding pekan lalu.

Menurut Bernard Sin, Direktur Regional Greater China di MKS PAMP, permintaan investasi dan pembelian industri tetap tinggi.

Ia menyebut perusahaan sektor tenaga surya dan elektronik di China melakukan pembelian emas secara agresif untuk kebutuhan stok industri. Kondisi tersebut diperkuat oleh penghapusan insentif pengembalian pajak ekspor PPN.

Analisis ANZ menilai kuatnya permintaan China kemungkinan akan menutupi pelemahan permintaan dari India setelah perubahan kebijakan impor tersebut.

Sementara itu, harga emas spot dunia tercatat turun sekitar 2,8% sepanjang pekan ini. Pelemahan terjadi setelah kenaikan harga energi memicu kekhawatiran inflasi dan memperkuat ekspektasi bahwa suku bunga tinggi akan bertahan lebih lama.

Di pasar Asia lainnya, emas di Hong Kong diperdagangkan pada kisaran harga normal hingga premi US\$ 2 per ons. Di Jepang, emas dijual dengan diskon sekitar US\$ 0,50, sedangkan di Singapura diperdagangkan dengan premi antara US\$ 1 hingga US\$ 3,30 per ons.

Inflasi Jepang Melonjak, Sinyal Kenaikan Suku Bunga BOJ

Jumat, 15 Mei 2026 19:30 WIB

Reporter: Nina Dwiantika, Editor: Nina Dwiantika

<https://internasional.kontan.co.id/news/inflasi-jepang-melonjak-sinyal-kenaikan-suku-bunga-boj>

KONTAN.CO.ID - TOKYO. Tekanan inflasi di Jepang kembali memanas. Kenaikan harga minyak dan bahan kimia akibat perang Iran mendorong inflasi harga grosir Negeri Sakura ini melonjak ke level tertinggi dalam hampir tiga tahun terakhir.

Data Bank of Japan (BOJ) yang dirilis Jumat (15/5) menunjukkan indeks harga barang korporasi atau corporate goods price index (CGPI) naik 4,9% pada April dibanding periode yang sama tahun lalu. Angka ini lebih tinggi dibanding kenaikan 2,9% pada Maret sekaligus melampaui perkiraan pasar sebesar 3%.

Dalam laporan Bloomberg (15/5), CGPI merupakan indikator yang mengukur harga barang dan jasa antarperusahaan. Kenaikan indeks ini biasanya menjadi sinyal awal meningkatnya tekanan inflasi di tingkat konsumen.

Lonjakan harga grosir tersebut memperkuat spekulasi bahwa BOJ akan segera menaikkan suku bunga, bahkan berpotensi dilakukan pada Juni mendatang. Sebelumnya, salah satu pejabat BOJ juga telah meminta kenaikan suku bunga dilakukan “sesegera mungkin” guna meredam tekanan harga akibat lonjakan biaya energi.

Ekonom Senior Sampo Institute Plus, Masato Koike mengatakan inflasi harga grosir berpotensi terus meningkat dalam beberapa waktu ke depan.

Menurut dia, BOJ mungkin belum perlu bertindak agresif jika kenaikan harga masih terbatas pada komoditas energi. Namun, jika tekanan harga mulai meluas ke berbagai sektor, bank sentral Jepang kemungkinan harus merespons lewat kenaikan suku bunga.

Tekanan inflasi juga diperparah oleh pelemahan yen. Indeks harga impor berbasis yen tercatat melonjak 17,5% pada April dibanding tahun sebelumnya, menjadi kenaikan tercepat sejak Desember 2022.

Kondisi tersebut membuat biaya impor energi dan bahan baku semakin mahal bagi perusahaan Jepang yang sangat bergantung pada pasokan dari luar negeri.

Secara bulanan, harga grosir Jepang naik 2,3% pada April, lebih tinggi dibanding kenaikan 1% pada Maret.

Lonjakan harga terjadi setelah terganggunya pasokan minyak dari Timur Tengah akibat penutupan efektif Selat Hormuz. Jalur tersebut merupakan salah satu rute utama distribusi minyak dunia dan sangat penting bagi Jepang yang mengandalkan impor energi dari kawasan Timur Tengah.

Harga produk minyak bumi dan batu bara tercatat naik 5,3% pada April dibanding tahun sebelumnya. Sementara harga produk kimia melonjak 9,2%, menjadi yang tertinggi sejak September 2022.

Kenaikan paling tajam terjadi pada harga nafta yang melesat hingga 79,4%. Nafta merupakan bahan baku penting untuk industri petrokimia dan manufaktur.

Bank Dunia Prediksi Ekonomi Vietnam Melambat Jadi 6,8% pada 2026

Jumat, 15 Mei 2026 11:32 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/bank-dunia-prediksi-ekonomi-vietnam-melambat-jadi-68-pada-2026>

KONTAN.CO.ID - HANOI. Bank Dunia atau World Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi Vietnam akan melambat menjadi 6,8% pada tahun 2026, turun dibandingkan realisasi pertumbuhan sebesar 8% pada tahun sebelumnya.

Dalam laporan yang dirilis Jumat (15/5/2026), Bank Dunia menyebut prospek ekonomi Vietnam masih tergolong solid, meski risiko jangka pendek tetap tinggi di tengah ketidakpastian global.

Direktur Bank Dunia untuk Vietnam, Mariam J. Sherman mengatakan, kondisi global yang melemah membuat lingkungan eksternal Vietnam menjadi lebih menantang.

“Pelemahan kondisi global membuat lingkungan eksternal Vietnam semakin menantang, ditambah lonjakan harga minyak akibat perang Iran yang meningkatkan risiko penurunan ekonomi,” ujar Sherman.

Vietnam sendiri menargetkan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) minimal 10% pada tahun ini dan sepanjang sisa dekade mendatang.

Namun, negara tersebut kini menghadapi tekanan inflasi yang dipicu kenaikan harga energi akibat perang Iran.

Inflasi Vietnam pada April tercatat melampaui target pemerintah sebesar 4,5%.

Kondisi tersebut dinilai dapat membatasi ruang kebijakan pemerintah dan bank sentral Vietnam dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi di tengah tekanan eksternal.

Ekonomi Malaysia Tumbuh 5,4% di Kuartal I-2026, Didukung Kuatnya Permintaan Domestik

Jumat, 15 Mei 2026 11:22 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://internasional.kontan.co.id/news/ekonomi-malaysia-tumbuh-54-di-kuartal-i-2026-didukung-kuatnya-permintaan-domestik>

KONTAN.CO.ID - KUALA LUMPUR. Ekonomi Malaysia tumbuh 5,4% pada kuartal I-2026 dibandingkan tahun sebelumnya. Data pemerintah yang dan bank sentral menyebutkan, pertumbuhan ekonomi ini sedikit di atas ekspektasi, dengan permintaan domestik yang kuat dan fundamental yang kokoh membantu mengimbangi guncangan ekonomi yang timbul dari konflik Timur Tengah.

Para ekonom yang disurvei oleh Reuters dan perkiraan awal yang dirilis oleh pemerintah memperkirakan pertumbuhan produk domestik bruto tahunan akan mencapai 5,3% pada periode Januari hingga Maret, melambat dari 6,3% pada kuartal terakhir tahun 2025.

Ekspansi pada kuartal pertama didorong oleh pengeluaran rumah tangga yang berkelanjutan, investasi yang stabil, dan pertumbuhan ekspor yang terus berlanjut, menurut departemen statistik dan Bank Negara Malaysia.

"Pada titik ini, dampak konflik Timur Tengah terhadap Malaysia berhasil dikendalikan karena ekonomi memasuki periode ini dari posisi yang kuat yang didukung oleh fundamental yang kuat," kata Gubernur Bank Negara Malaysia Abdul Rasheed Ghaffour pada konferensi pers seperti dilansir Reuters, Jumat (15/5/2026).

Pada bulan Maret, bank sentral sedikit menaikkan perkiraan pertumbuhan untuk tahun 2026 menjadi kisaran 4% hingga 5%, dari proyeksi sebelumnya sebesar 4% hingga 4,5%, didukung oleh pengeluaran rumah tangga, ekspor yang stabil, dan pariwisata.

Ekonomi Malaysia tumbuh 5,2% tahun lalu, melampaui ekspektasi karena negara tersebut mencatat rekor perdagangan dan investasi yang disetujui.

Bank Negara Malaysia mempertahankan suku bunga acuan tidak berubah pada 2,75% untuk pertemuan kelima berturut-turut awal bulan ini, dengan mengatakan bahwa sikap kebijakan moneternya tepat dalam lingkungan stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan saat ini.

Namun, bank sentral memperingatkan risiko terhadap pertumbuhan domestik dan inflasi, dengan mengatakan ketidakpastian mengenai durasi dan tingkat keparahan perang di Iran dapat membebani prospeknya.

Inflasi utama dan inflasi inti Malaysia rata-rata masing-masing sebesar 1,6% dan 2,1% pada kuartal pertama tahun 2026, kata bank sentral.

"Inflasi diperkirakan akan sedikit meningkat pada tahun 2026 meskipun tekanan harga tetap relatif terkendali hingga awal Mei," kata Abdul Rasheed.

BOJ: Jepang Akan Menghadapi Kenaikan Harga Makanan dan Fasilitas Pemandian Air Panas

Jumat, 15 Mei 2026 10:49 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://internasional.kontan.co.id/news/boj-jepang-akan-menghadapi-kenaikan-harga-makanan-dan-fasilitas-pemandian-air-panas>

KONTAN.CO.ID - TOKYO. Bank of Japan mengungkapkan, Jepang mungkin akan menghadapi putaran kenaikan harga yang luas lagi, yakni sekitar musim panas, karena perusahaan mulai dari produsen makanan hingga fasilitas pemandian air panas, mempertimbangkan untuk meneruskan kenaikan biaya energi akibat konflik di Timur Tengah.

Dengan meninggalkan praktik lama mereka untuk menjaga harga tetap rendah, banyak perusahaan sektor jasa secara bertahap meneruskan kenaikan biaya bahan baku dan tenaga kerja, kata Bank Sentral Jepang dalam sebuah laporan berdasarkan survei perusahaan regional yang dilakukan dari Januari hingga April.

Mengutip Reuters, Jumat (15/5/2026), laporan tersebut menyebutkan bahwa kenaikan biaya energi akibat konflik di Timur Tengah juga mendorong perusahaan untuk mempercepat kenaikan harga sesuai rencana bisnis untuk tahun fiskal yang dimulai pada bulan April.

Beberapa perusahaan telah memutuskan untuk menaikkan harga dengan lebih cepat, termasuk perusahaan di industri makanan, restoran, dan fasilitas pemandian air panas.

"Yang lain mengatakan mereka akan segera memutuskan apakah akan melakukannya. Mengenai waktu spesifiknya, beberapa mengatakan mereka akan memutuskan sekitar musim panas atau setelahnya," kata laporan itu.

Laporan tersebut menggarisbawahi meningkatnya perhatian BOJ terhadap tekanan inflasi yang meningkat dalam perekonomian yang dapat memperkuat alasan untuk kenaikan suku bunga dalam waktu dekat.

Menyoroti tekanan biaya yang dihadapi perusahaan, inflasi grosir tahunan mencapai level tertinggi dalam tiga tahun sebesar 4,9% pada bulan April karena perang Iran meningkatkan harga minyak bumi dan barang-barang kimia.

Dibandingkan dengan saat perang Ukraina mendorong kenaikan harga bahan baku pada tahun 2022, perusahaan sektor jasa Jepang menghabiskan lebih sedikit waktu sebelum memutuskan untuk menaikkan harga, demikian laporan tersebut.

"Sebelumnya, perusahaan harus menghabiskan waktu yang signifikan untuk diskusi internal dan negosiasi dengan klien mereka. Beberapa perusahaan mengatakan bahwa kali ini, prosesnya relatif lebih cepat karena mereka telah 'terus menaikkan harga' untuk beberapa waktu," demikian laporan tersebut.

Penyebab Rupiah Loyo Bukan Kurang Intervensi, Tapi Konsistensi Kebijakan Pemerintah

Jumat, 15 Mei 2026 19:54 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/penyebab-rupiah-loyo-bukan-kurang-intervensi-tapi-konsistensi-kebijakan-pemerintah>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pelemahan rupiah yang terus berlanjut dinilai bukan semata-mata akibat kurang kuatnya intervensi moneter dari Bank Indonesia (BI). Di balik tekanan terhadap nilai tukar, pasar juga mulai menyoroti persoalan yang lebih mendasar, yakni konsistensi kebijakan pemerintah, arah fiskal, hingga kepastian iklim investasi domestik.

Tercatat, rupiah spot ditutup pada level Rp 17.597 per dolar Amerika Serikat (AS) pada akhir perdagangan Jumat (15/5/2026), melemah 0,39% dibanding sehari sebelumnya yang berada di Rp 17.529 per dolar AS. Level tersebut sekaligus menjadi posisi penutupan rupiah terlemah sepanjang sejarah.

Dalam sepekan terakhir, rupiah telah melemah sekitar 1% di pasar spot. Sementara dalam satu bulan terakhir, nilai tukar rupiah sudah terdepresiasi sekitar 2,645%.

Ekonom CORE Indonesia Yusuf Rendy Manilet mengatakan, banyak pihak masih melihat pelemahan rupiah hanya sebagai persoalan kurang agresifnya BI menjaga kurs. Padahal menurutnya, tekanan terhadap rupiah saat ini jauh lebih kompleks.

"Rupiah di kisaran Rp 17.500–17.600 sebenarnya mencerminkan akumulasi tekanan dari banyak sisi sekaligus, mulai dari faktor global, fiskal domestik, sampai persepsi investor terhadap arah kebijakan ekonomi," ujar Yusuf kepada Kontan, Jumat (15/5).

Menurut Yusuf, intervensi BI sejauh ini sebenarnya masih cukup efektif menjaga pasar agar tidak mengalami kepanikan berlebihan. Rupiah memang melemah cukup dalam, tetapi volatilitas dinilai masih relatif terkendali dan belum mengalami dislokasi ekstrem seperti yang pernah terjadi di sejumlah negara emerging market.

Ia menilai, tujuan intervensi BI saat ini lebih bersifat defensif, yakni memastikan pelemahan rupiah tetap berlangsung teratur dan tidak berubah menjadi instabilitas sistemik.

“Jadi persoalan rupiah sekarang sebenarnya bukan semata-mata kurang intervensi,” katanya.

Yusuf menambahkan, tekanan terhadap rupiah juga dipengaruhi meningkatnya premi risiko Indonesia di mata investor. Hal tersebut membuat biaya menjaga stabilitas rupiah menjadi semakin mahal.

Menurutnya, pasar saat ini sedang mencermati tiga faktor utama sekaligus. Pertama adalah arah fiskal pemerintah yang dinilai mulai menimbulkan kekhawatiran investor setelah defisit APBN awal tahun melebar.

Kedua adalah kualitas policy making atau konsistensi kebijakan pemerintah. Investor disebut sangat sensitif terhadap perubahan aturan yang mendadak, terutama yang memengaruhi arus kas, kepastian usaha, dan prospek investasi jangka panjang.

“Kalau tekanan rupiah berasal dari faktor struktural seperti kekhawatiran investor terhadap konsistensi kebijakan dan persepsi risiko fiskal, maka intervensi moneter hanya bisa membeli waktu,” ujarnya.

Ketiga adalah prospek arus modal masuk jangka menengah yang berkaitan erat dengan daya saing iklim investasi Indonesia dibanding negara pesaing seperti Vietnam, India, dan Malaysia.

Karena itu, Yusuf menilai keliru apabila seluruh beban menjaga rupiah hanya dibebankan kepada BI. Sebab, akar tekanan terhadap rupiah saat ini justru banyak berasal dari luar domain moneter.

“Yang terjadi sekarang justru BI menjadi semacam first responder untuk masalah yang akar utamanya ada di luar kebijakan moneter,” katanya.

Selain faktor kebijakan, Yusuf juga menyoroti mahalannya ongkos stabilisasi rupiah yang kini harus ditanggung ekonomi domestik.

Menurutnya, BI sangat mengandalkan instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) untuk menyerap likuiditas dan menjaga daya tarik aset rupiah. Outstanding SRBI yang mendekati Rp 1.000 triliun menunjukkan agresifnya operasi stabilisasi yang dilakukan bank sentral.

Namun kebijakan tersebut juga memiliki efek samping. Ketika bank bisa menempatkan dana di instrumen BI dengan imbal hasil tinggi dan risiko rendah, insentif untuk menyalurkan kredit produktif menjadi melemah.

Akibatnya, pertumbuhan kredit tertahan, biaya dana tetap tinggi, dan bunga pinjaman sulit turun.

“Jadi ongkos mempertahankan rupiah pada akhirnya dibayar lewat ekonomi domestik yang tumbuh lebih lambat,” jelas Yusuf.

Ia menilai, selama persoalan fiskal, kepastian kebijakan, dan iklim investasi belum membaik, tekanan terhadap rupiah akan tetap muncul meski BI terus melakukan intervensi agresif.

“Dalam konteks sekarang, koordinasi fiskal, investasi, dan komunikasi kebijakan menjadi jauh lebih menentukan dibanding sekadar menambah instrumen moneter baru,” tutupnya.

Jadi Penopang Pertumbuhan Ekonomi, Purbaya Akan Perkuat Daya Beli Masyarakat

Jumat, 15 Mei 2026 17:57 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Noverius Laoli

<https://nasional.kontan.co.id/news/jadi-penopang-pertumbuhan-ekonomi-purbaya-akan-perkuat-daya-beli-masyarakat>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kementerian Keuangan (Kemenkeu) optimistis daya beli masyarakat Indonesia masih tetap kuat di tengah tekanan global. Untuk itu, memperkuat daya beli masyarakat jadi salah satu strategi pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan, menguatnya daya beli masyarakat tersebut terlihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2026.

Di mana Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi Indonesia tumbuh 5,61% pada kuartal I-2026.

Pertumbuhan ekonomi tersebut berasal dari kontribusi konsumsi rumah tangga yang mencapai 2,94% dan menjadi kontributor terbesar.

"Kontributor terbesar pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat tetap kuat dan tumbuh signifikan," ujar Purbaya dalam keterangan resminya, dikutip Jumat (15/5/2026).

Purbaya melanjutkan, selain kontribusi konsumsi rumah tangga, investasi berada di urutan terbesar kedua sebesar 1,79% terhadap pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun ini. Sementara itu, belanja pemerintah menyumbang 1,26%.

Menkeu menambahkan, struktur pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu dipahami berdasarkan kontribusi masing-masing komponen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Menurut dia, kontribusi pertumbuhan dihitung dari pertumbuhan setiap komponen dikalikan dengan pangasanya terhadap perekonomian.

"Dari perhitungan tersebut, konsumsi rumah tangga menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional," jelasnya.

Lebih lanjut, Mantan Kepala Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) ini menjelaskan bahwa pertumbuhan belanja pemerintah pada awal tahun 2026 ini merupakan bagian dari strategi percepatan belanja negara agar dampak ekonomi dapat dirasakan lebih merata sepanjang tahun.

Sebelumnya, pola belanja pemerintah cenderung menumpuk di akhir tahun. Namun dengan strategi terbaru ini, Purbaya bilang kini belanja pemerintah diarahkan terealisasi lebih awal untuk mendukung aktivitas ekonomi secara lebih optimal.

Purbaya berjanji bahwa pemerintah terus memperkuat sinergi kebijakan fiskal dan moneter untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sekaligus memperkuat daya beli masyarakat.

Hal itu akan dilakukan dengan percepatan realisasi belanja kementerian/lembaga serta pelaksanaan berbagai program prioritas nasional sejak awal tahun.

Daya Beli Masyarakat Kuat, Menkeu: Konsumsi Topang Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I-2026

Jumat, 15 Mei 2026 12:51 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/daya-beli-masyarakat-kuat-menkeu-konsumsi-topang-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-i-2026>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan, kuatnya daya beli masyarakat dan konsumsi rumah tangga menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,61% pada kuartal I-2026.

Purbaya mengatakan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi berasal dari konsumsi rumah tangga yang mencapai 2,94%.

“Kontributor terbesar pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa daya beli masyarakat tetap kuat dan tumbuh signifikan,” ujar Purbaya dalam keterangan resminya Kamis (14/5/2026).

Selain konsumsi rumah tangga, investasi memberikan kontribusi sebesar 1,79% terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, belanja pemerintah menyumbang 1,26%.

Purbaya menjelaskan, struktur pertumbuhan ekonomi perlu dipahami berdasarkan kontribusi masing-masing komponen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut dia, kontribusi pertumbuhan dihitung dari pertumbuhan setiap komponen dikalikan dengan pangsaanya terhadap perekonomian.

“Dari perhitungan tersebut, konsumsi rumah tangga menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi nasional,” jelasnya.

Ia menambahkan, pertumbuhan belanja pemerintah pada awal tahun merupakan bagian dari strategi percepatan belanja negara agar dampak ekonomi dapat dirasakan lebih merata sepanjang tahun.

Menurut Purbaya, pola belanja pemerintah yang sebelumnya cenderung menumpuk pada akhir tahun kini diarahkan terealisasi lebih awal untuk mendukung aktivitas ekonomi secara lebih optimal.

Pemerintah, lanjut dia, juga terus memperkuat sinergi kebijakan fiskal dan moneter guna menjaga momentum pertumbuhan ekonomi sekaligus memperkuat daya beli masyarakat.

Langkah tersebut dilakukan antara lain melalui percepatan realisasi belanja kementerian/lembaga serta pelaksanaan berbagai program prioritas nasional sejak awal tahun.

Rupiah Tertekan, Komisi XI DPR Minta BI & Pemerintah Gerak Cepat Cegah Inflasi Impor

Jumat, 15 Mei 2026 09:47 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/rupiah-tertekan-komisi-xi-dpr-minta-bi-pemerintah-gerak-cepat-cegah-inflasi-impor>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Ketua Komisi XI DPR RI Mukhamad Misbakhun meminta otoritas fiskal dan moneter segera memperkuat langkah mitigasi menyusul tekanan terhadap nilai tukar rupiah dalam beberapa waktu terakhir.

Ia mengingatkan pelemahan kurs perlu diantisipasi serius agar tidak bertransmisi menjadi imported inflation yang dapat menekan daya beli masyarakat.

Menurut Misbakhun, tekanan terhadap rupiah saat ini tidak terlepas dari dinamika global, mulai dari pergeseran arus modal asing hingga meningkatnya ketidakpastian pasar internasional.

Namun demikian, ia mengingatkan tekanan eksternal tersebut tidak boleh dibiarkan bertransmisi langsung ke sektor riil dan daya beli masyarakat.

"Kalau pelemahan rupiah ini tidak dimitigasi dengan cepat, dampaknya bisa langsung terasa ke biaya produksi, harga barang impor, sampai harga kebutuhan masyarakat," tegas Misbakhun dalam keterangan tertulis di Jakarta, Jumat (15/5/2026).

Karena itu, ia mendorong Bank Indonesia terus aktif menjaga stabilitas nilai tukar melalui intervensi terukur di pasar spot, Domestic Non-Deliverable Forward (DNDF), maupun pasar Surat Berharga Negara (SBN).

Menurutnya, langkah stabilisasi perlu dilakukan secara presisi agar mampu menjaga kepercayaan pasar tanpa membebani cadangan devisa secara berlebihan.

"Yang dijaga bukan cuma angka kursnya. Yang lebih penting itu kepercayaan pasar dan kepastian bagi pelaku usaha. Komunikasi kebijakan harus cepat, jelas, dan kredibel," katanya.

Sementara dari sisi fiskal, Misbakhun menyoroti pentingnya optimalisasi kebijakan Devisa Hasil Ekspor (DHE). Ia meminta pemerintah memastikan devisa eksportir tetap masuk ke sistem keuangan domestik guna memperkuat pasokan dolar di dalam negeri di tengah tekanan global.

Selain itu, ia meminta Kementerian Keuangan menyiapkan skenario antisipasi pada APBN, terutama untuk menjaga sektor industri padat karya dan stabilitas harga pangan.

Menurutnya, pemerintah perlu membuka ruang relaksasi fiskal atau insentif tertentu bagi bahan baku industri yang masih bergantung pada impor.

"Jangan sampai pelemahan rupiah ujung-ujungnya menaikkan biaya produksi lalu dibebankan lagi ke harga barang di masyarakat. Kalau itu terjadi, daya beli bisa ikut tertekan," ujarnya.

Menutup pernyataannya, Misbakhun memastikan Komisi XI DPR RI akan terus memantau perkembangan indikator makroekonomi dan mengawal sinergi kebijakan dalam Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) agar tekanan volatilitas global tidak mengganggu stabilitas ekonomi nasional.

"Momentum pertumbuhan ekonomi yang sudah terbangun ini harus dijaga bersama. Karena itu respons kebijakan tidak boleh lambat dan harus benar-benar terkoordinasi," pungkasnya.

RI Masuk Peringkat 1 Dunia Soal Transparansi Insentif Pajak

Jumat, 15 Mei 2026 16:00 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109069/ri-masuk-peringkat-1-dunia-soal-transparansi-insentif-pajak/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Indonesia menempati peringkat pertama dunia dalam hal transparansi insentif perpajakan berdasarkan Global Tax Expenditures Transparency Index (GTETI).

GTETI merupakan indeks komparatif pertama di dunia yang menilai praktik pelaporan insentif/belanja perpajakan atau tax expenditure secara global. Pada 11 Mei 2026, GTETI versi 2.1 resmi dirilis.

Dalam penilaian terbaru ini, Indonesia berhasil menempati peringkat pertama dunia dari 116 negara yang dinilai, mengungguli negara-negara maju seperti Korea Selatan, Australia, Kanada, Jerman, Belanda dan Prancis.

Dibangun berdasarkan data Global Tax Expenditures Database (GTED), indeks ini memeringkat negara-negara berdasarkan keteraturan, kualitas, dan cakupan laporan insentif perpajakan yang diterbitkan.

Penilaian dilakukan terhadap lima dimensi, yaitu Public Availability atau Kehadiran Publik, Institutional Framework atau Kerangka Kelembagaan, Methodology and Scope atau Metodologi dan Cakupan, Descriptive Tax Expenditure Data atau Data Deskriptif Belanja Perpajakan, dan Tax Expenditure Assessments atau Penilaian Belanja Perpajakan.

"Indonesia meraih nilai tertinggi pada dimensi Methodology and Scope dengan skor 19 dari 20," tercantum dalam situs resmi GTETI, dikutip Jumat (15/5/2026).

Secara rinci dipaparkan, dimensi Public Availability mencakup sejauh mana laporan belanja perpajakan tersedia untuk masyarakat umum. Dimensi ini mempertimbangkan keteraturan pelaporan, ketepatan waktu data, aksesibilitas daring, dan kemudahan pembacaan dokumen.

Dimensi Institutional Framework mengevaluasi seberapa baik kerangka kelembagaan suatu negara mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pembuatan kebijakan belanja perpajakan. Dimensi ini menilai dasar hukum untuk pelaporan belanja perpajakan, persyaratan untuk menyerahkan laporan kepada Parlemen, penugasan tanggung jawab pelaporan kepada otoritas publik tertentu, dan pertimbangan belanja perpajakan dalam siklus anggaran negara dan strategi jangka menengah.

Dimensi Methodology and Scope menganalisis sejauh mana laporan belanja perpajakan mencakup semua belanja perpajakan yang diterapkan di tingkat nasional, tingkat spesifikasi sistem tolak ukur referensi yang digunakan untuk menilai belanja perpajakan, dan metode yang digunakan untuk menghitung pendapatan yang hilang.

Dimensi Descriptive Tax Expenditure Data menilai informasi yang tersedia dalam laporan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan sifat dari berbagai efek pajak. Dimensi ini mengevaluasi sejauh mana laporan tersebut menentukan tujuan kebijakan dari belanja perpajakan. Selain itu, dimensi ini menganalisis ketersediaan data belanja perpajakan terkait dengan jenisnya, misal kredit pajak, pengurangan, dan lainnya. Selain itu, penerima manfaat, jangka waktu, dan dasar hukum pemberian belanja perpajakan.

Dimensi Tax Expenditure Assessments menganalisis sejauh mana perkiraan pendapatan yang hilang diberikan dalam laporan, termasuk tingkat pilihan disagregasi, dan rentang waktu perkiraan pendapatan yang hilang (tahun-tahun sebelumnya dan perkiraan). Lebih lanjut, dimensi ini menilai ketersediaan

informasi tentang evaluasi belanja perpajakan, dengan mempertimbangkan keberadaan kerangka evaluasi, serta cakupan evaluasi yang tersedia untuk umum.

Pada 2022 saat GTETI pertama kali diluncurkan, Indonesia menempati peringkat ke-15. Posisi tersebut meningkat menjadi peringkat ke-2 pada GTETI v2.0 tahun 2024, dan kini mencapai peringkat pertama pada GTETI v2.1 tahun 2026.

Ekonomi Jateng Tumbuh Positif, Mohammad Saleh Minta Iklim Investasi Terus Dijaga

Jumat, 15 Mei 2026 19:51 WIB

<https://suarabaru.id/2026/05/15/ekonomi-jateng-tumbuh-positif-mohammad-saleh-minta-iklim-investasi-terus-dijaga>

SEMARANG SUARABARU.ID: Wakil Ketua DPRD Jawa Tengah, Mohammad Saleh mengapresiasi capaian pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang menunjukkan tren positif pada triwulan I tahun 2026. Ia menilai, kinerja tersebut menjadi indikator bahwa aktivitas ekonomi daerah semakin kuat dan mampu bersaing di tingkat nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per 5 Mei 2026, pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah tercatat sebesar 5,89 persen secara year-on-year (yoy). Angka tersebut meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang berada di level 5,84 persen (yoy).

Capaian Jawa Tengah juga melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat sebesar 5,61 persen, serta berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa yang mencapai 5,79 persen.

“Pertumbuhan ekonomi ini patut diapresiasi karena menunjukkan bahwa Jawa Tengah memiliki daya tahan ekonomi yang cukup baik dan mampu tumbuh di atas rata-rata nasional,” ujar Saleh.

Menurutnya, capaian tersebut tidak lepas dari meningkatnya aktivitas investasi dan geliat sektor ekonomi produktif di berbagai daerah. Keberhasilan menjaga stabilitas ekonomi dan iklim usaha yang kondusif menjadi faktor penting yang membuat Jawa Tengah semakin diminati investor.

“Jawa Tengah saat ini mulai menjadi magnet baru investasi. Ini harus terus dijaga dengan pelayanan yang baik, kepastian regulasi, dan dukungan infrastruktur,” tegas Saleh.

Pada triwulan I, realisasi investasi di Jateng mencapai sekitar Rp23,02 triliun. Angka ini meningkat sekitar 5,35 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun 2025. Selain itu, investasi tersebut juga mampu menyerap sekitar 92.000 tenaga kerja dengan total 24.957 proyek.

Ketua DPD Golkar Jateng ini menilai, peningkatan investasi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembukaan lapangan pekerjaan dan penguatan ekonomi masyarakat.

“Yang paling penting, pertumbuhan ekonomi ini harus bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, terutama melalui penyerapan tenaga kerja dan meningkatnya peluang usaha,” kata Saleh.

Ia juga mendorong pemerintah daerah untuk terus memperkuat sektor riil, mendukung pelaku UMKM, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu mengikuti perkembangan industri dan investasi.

Menurutnya, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan harus berjalan beriringan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Saleh berharap, tren positif ekonomi dapat terus dipertahankan melalui kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

“Pertumbuhan ekonomi jangan hanya dilihat dari angka statistik, tetapi juga bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Momentum ini harus terus dijaga agar ekonomi kita semakin kuat, inklusif, dan berkelanjutan,” pungkasnya.

Sarif Kakung: Perkuat Ekonomi Kreatif Jawa Tengah

Jumat, 15 Mei 2026 15:56 WIB

Miftahul A'la

<https://radarsemarang.jawapos.com/berita/2605150021/sarif-kakung-perkuat-ekonomi-kreatif-jawa-tengah?page=all>

RADARSEMARANG.ID, Semarang - Ekonomi kreatif di Jawa Tengah perlu terus dikuatkan seiring terus membaiknya angka investasi di provinsi ini.

Wakil Ketua DPRD Jawa Tengah Sarif Abdillah mengatakan, kinerja investasi di provinsi ini pada triwulan I 2026 mencatat realisasi Rp23,02 triliun.

“Ini tentu membanggakan di tengah situasi geopolitik yang penuh tantangan. Namun demikian, tentu kita juga berharap ini juga bisa berdampak pada bagaimana beriringan menumbuhkan ekonomi kreatif,” ungkapnya.

Kakung, sapaan akrab Sarif menegaskan, investasi berperan vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif melalui penyediaan modal, teknologi, dan infrastruktur yang mendukung kreativitas.

“Apalagi, ekonomi kreatif ini tidak hanya dimiliki oleh anak muda, tetapi seluruh lapisan masyarakat,” sebut politikus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ini.

Ekonomi kreatif, jelas Kakung, bukan lagi sekadar potensi, melainkan tambang baru yang tumbuh dari daerah dan menjadi mesin baru pertumbuhan ekonomi.

“Pemerintah, industri akademisi, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan pertumbuhan ekonomi kreatif ini,” jelas Kakung.

Dengan kolaborasi, kata Kakung, maka bisa terbentuk ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan.

“Langkah yang bisa dilakukan adalah dengan penyediaan pelatihan, perlindungan hak cipta, kemudahan akses modal, dan penciptaan kebijakan yang mendukung kesetaraan akses,” kata legislator dari daerah pemilihan (dapil) Banyumas dan Cilacap ini.

Ekonomi kreatif, kata Kakung, memiliki karakteristik yang berbeda dari sektor industri sebelumnya. Jika sektor-sektor sebelumnya lebih mengandalkan mesin, industri ekonomi kreatif berpusat pada kemampuan sumber daya manusia dalam menciptakan nilai melalui kreativitas.

"Inovasi yang lahir meliputi berbagai bidang, seperti desain, seni pertunjukan, kuliner, film, hingga teknologi informasi," bebernya.

Dengan fokus pada penciptaan produk orisinal dan menarik, industri ini tidak hanya menawarkan barang atau jasa, tetapi juga memberikan pengalaman dan nilai emosional kepada konsumen.

"Imbuasnya juga akan berperan penting dalam membuka lapangan kerja baru yang lebih beragam dan inklusif," tandasnya.

Investasi Jateng Capai Rp23,02 Triliun, DPRD Dorong Penguatan Ekonomi Kreatif

Jumat, 15 Mei 2026 14:00 WIB

Editor: Septy Aisah

<https://jateng.nu.or.id/pemerintahan/investasi-jateng-capai-rp23-02-triliun-dprd-dorong-penguatan-ekonomi-kreatif-9LNyy>

Penguatan sektor ekonomi kreatif di Jawa Tengah dinilai menjadi langkah penting yang harus terus didorong di tengah tren positif pertumbuhan investasi. Meningkatnya capaian investasi di provinsi tidak hanya berdampak pada sektor industri dan perdagangan, tetapi juga mampu memberikan ruang yang lebih luas bagi berkembangnya pelaku ekonomi kreatif di berbagai daerah. Hal tersebut disampaikan oleh Wakil Ketua DPRD Jawa Tengah, Sarif Abdillah, Jumat (15/5/2026).

Ia mengatakan bahwa, realisasi investasi di Jawa Tengah pada triwulan I tahun 2026 menunjukkan capaian yang cukup menggembirakan. Berdasarkan data yang diterimanya, nilai investasi yang masuk ke Jawa Tengah selama periode tersebut mencapai Rp23,02 triliun. Capaian itu dinilai menjadi sinyal positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah di tengah tantangan kondisi global yang masih dinamis.

“Ini tentu membanggakan di tengah situasi geopolitik yang penuh tantangan. Namun demikian, tentu kita juga berharap ini juga bisa berdampak pada bagaimana beriringan menumbuhkan ekonomi kreatif,” ungkapnya.

Sarif yang akrab disapa Kakung menegaskan, investasi berperan vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif melalui penyediaan modal, teknologi, dan infrastruktur yang mendukung kreativitas.

“Apalagi, ekonomi kreatif ini tidak hanya dimiliki oleh anak muda, tetapi seluruh lapisan masyarakat,” tambahnya.

Menurut Kakung, ekonomi kreatif bukan lagi sekadar potensi, melainkan sumber pertumbuhan baru yang berkembang dari daerah dan menjadi mesin baru perekonomian.

“Pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan pertumbuhan ekonomi kreatif ini,” jelasnya.

Ia menambahkan, kolaborasi antarpemangku kepentingan diperlukan untuk membentuk ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan.

“Langkah yang bisa dilakukan adalah dengan penyediaan pelatihan, perlindungan hak cipta, kemudahan akses modal, dan penciptaan kebijakan yang mendukung kesetaraan akses,” kata legislator dari daerah pemilihan Banyumas dan Cilacap tersebut.

Kakung menjelaskan, ekonomi kreatif memiliki karakteristik berbeda dibanding sektor industri konvensional. Jika sektor sebelumnya lebih mengandalkan mesin, ekonomi kreatif berpusat pada kemampuan sumber daya manusia dalam menciptakan nilai melalui kreativitas.

“Inovasi yang lahir meliputi berbagai bidang, seperti desain, seni pertunjukan, kuliner, film, hingga teknologi informasi,” bebernya.

Dengan fokus pada penciptaan produk yang orisinal dan menarik, industri kreatif tidak hanya menawarkan barang dan jasa, tetapi juga pengalaman serta nilai emosional bagi konsumen.

“Imbasnya juga akan berperan penting dalam membuka lapangan kerja baru yang lebih beragam dan inklusif,” pungkasnya.

Investasi Meningkat, Perkuat Ekonomi Kreatif di Jateng

Jumat, 15 Mei 2026 15:50 WIB

Oleh : Rizky Adam

<https://jateng.viva.co.id/bisnis/4896-investasi-meningkat-perkuat-ekonomi-kreatif-di-jateng>

Jateng – Ekonomi kreatif di Jawa Tengah perlu terus dikuatkan seiring terus membaiknya angka investasi di provinsi ini.

Wakil Ketua DPRD Jawa Tengah Sarif Abdillah mengatakan, kinerja investasi di provinsi ini pada triwulan I 2026 mencatat realisasi Rp23,02 triliun.

“Ini tentu membanggakan di tengah situasi geopolitik yang penuh tantangan. Namun demikian, tentu kita juga berharap ini juga bisa berdampak pada bagaimana beriringan menumbuhkan ekonomi kreatif,” ungkapnya.

Kakung, sapaan akrab Sarif menegaskan, investasi berperan vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif melalui penyediaan modal, teknologi, dan infrastruktur yang mendukung kreativitas.

“Apalagi, ekonomi kreatif ini tidak hanya dimiliki oleh anak muda, tetapi seluruh lapisan masyarakat,” sebut politikus Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) ini.

Ekonomi kreatif, jelas Kakung, bukan lagi sekadar potensi, melainkan tambang baru yang tumbuh dari daerah dan menjadi mesin baru pertumbuhan ekonomi.

“Pemerintah, industri akademisi, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi dan pertumbuhan ekonomi kreatif ini,” jelas Kakung.

Dengan kolaborasi, kata Kakung, maka bisa terbentuk ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan.

“Langkah yang bisa dilakukan adalah dengan penyediaan pelatihan, perlindungan hak cipta, kemudahan akses modal, dan penciptaan kebijakan yang mendukung kesetaraan akses,” kata legislator dari daerah pemilihan (dapil) Banyumas dan Cilacap ini.

Ekonomi kreatif, kata Kakung, memiliki karakteristik yang berbeda dari sektor industri sebelumnya. Jika sektor-sektor sebelumnya lebih mengandalkan mesin, industri ekonomi kreatif berpusat pada kemampuan sumber daya manusia dalam menciptakan nilai melalui kreativitas.

"Inovasi yang lahir meliputi berbagai bidang, seperti desain, seni pertunjukan, kuliner, film, hingga teknologi informasi," bebernya.

Dengan fokus pada penciptaan produk orisinal dan menarik, industri ini tidak hanya menawarkan barang atau jasa, tetapi juga memberikan pengalaman dan nilai emosional kepada konsumen.

"Imbuasnya juga akan berperan penting dalam membuka lapangan kerja baru yang lebih beragam dan inklusif," tandasnya.

Wall Street Ambruk, Lonjakan Harga Minyak dan Ancaman Inflasi Guncang Pasar

Sabtu, 16 Mei 2026 05:39 WIB

Reporter: Noverius Laoli, Editor: Noverius Laoli

<https://investasi.kontan.co.id/news/wall-street-ambruk-lonjakan-harga-minyak-dan-ancaman-inflasi-guncang-pasar>

KONTAN.CO.ID - NEW YORK. Bursa saham Amerika Serikat (AS) ditutup melemah pada perdagangan Jumat (15/5/2026) setelah pasar dihantui kembali kekhawatiran inflasi global. Lonjakan harga minyak akibat memanasnya tensi geopolitik Timur Tengah membuat investor beralih dari aset berisiko ke obligasi pemerintah AS.

Tiga indeks utama Wall Street kompak anjlok lebih dari 1%. Indeks Dow Jones turun 1,07% ke 49.526,17, S&P 500 melemah 1,24% ke 7.408,50, sedangkan Nasdaq terkoreksi paling dalam sebesar 1,54% ke 26.225,15.

Tekanan di pasar muncul setelah harga minyak mentah melonjak tajam menyusul pernyataan keras Presiden AS Donald Trump dan Menteri Luar Negeri Iran Abbas Araqchi yang memicu keraguan terhadap keberlanjutan gencatan senjata kedua negara.

Pasar juga khawatir gangguan di Selat Hormuz kembali memburuk dan mengganggu pasokan energi global.

Kenaikan harga energi tersebut langsung memicu lonjakan imbal hasil obligasi pemerintah AS tenor 10 tahun yang menyentuh level tertinggi sejak Mei 2025.

Kondisi ini memperbesar kekhawatiran bahwa inflasi akan bertahan lebih lama dan memaksa bank sentral AS atau Federal Reserve mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama dari perkiraan.

Kepala Strategi Pasar Slatestone Wealth, Kenny Polcari, menilai pasar sebelumnya terlalu terlena oleh euforia saham kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI).

"Pasar sudah bergerak terlalu jauh dan kurang memperhatikan sinyal dari pasar obligasi maupun data ekonomi," ujarnya.

Meski Wall Street terkoreksi tajam, S&P 500 masih membukukan penguatan mingguan ketujuh berturut-turut, menjadi reli terpanjang sejak akhir 2023. Namun, Nasdaq menghentikan tren kenaikan enam pekan beruntun, sementara Dow Jones juga ditutup melemah secara mingguan.

Sentimen pasar juga dibayangi minimnya hasil konkret dari pertemuan Trump dengan Presiden China Xi Jinping. Pertemuan tingkat tinggi tersebut dinilai belum menghasilkan kemajuan berarti, termasuk terkait upaya meredakan konflik Iran maupun hubungan dagang kedua negara.

Managing Partner Keator Group, Matthew Keator, mengatakan pasar sebenarnya berharap ada komitmen besar dari pertemuan tersebut. Namun hasilnya lebih banyak dipandang sebagai upaya membuka kembali komunikasi antara Washington dan Beijing.

Di sisi lain, Jumat menjadi hari terakhir Jerome Powell menjabat sebagai Ketua The Fed. Pergantian kepemimpinan bank sentral AS turut menjadi perhatian pasar karena penggantinya, Kevin Warsh, berpotensi menghadapi tekanan untuk kembali menaikkan suku bunga apabila inflasi akibat perang Iran terus meningkat.

Ekspektasi pasar terhadap kenaikan suku bunga AS pun melonjak. Berdasarkan CME FedWatch Tool, peluang The Fed menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin pada Desember kini mendekati 40%, naik tajam dari sekitar 13,6% sepekan sebelumnya.

Dari sisi sektoral, saham energi menjadi satu-satunya sektor yang menguat di S&P 500 dengan kenaikan 2,3%, seiring reli harga minyak. Sebaliknya, saham teknologi dan semikonduktor yang sebelumnya menjadi motor penguatan pasar justru terpukul paling dalam.

Indeks semikonduktor Philadelphia turun 4%. Saham NVIDIA anjlok 4,4%, sementara Advanced Micro Devices atau AMD turun 5,7%, dan Intel merosot 6,2%.

Di tengah tekanan pasar, saham Microsoft justru naik 3,1% setelah hedge fund Pershing Square milik investor Bill Ackman mengungkapkan kepemilikan saham baru di perusahaan tersebut.

Sementara itu, saham DexCom melonjak 6,6% usai perusahaan mengumumkan perombakan komite dewan direksi bersama Elliott Investment Management.

Adapun saham Ford Motor Company turun 7,5% setelah sebelumnya reli tajam dalam dua hari terakhir berkat optimisme terhadap bisnis penyimpanan energinya.

Secara keseluruhan, tekanan jual mendominasi perdagangan. Di Bursa Efek New York (NYSE), jumlah saham yang turun hampir empat kali lebih banyak dibanding saham yang naik.

Volume transaksi di seluruh bursa AS juga meningkat menjadi 19,32 miliar saham, di atas rata-rata 20 hari perdagangan terakhir sebesar 18,13 miliar saham.

AS & China Sepakat Redam Lonjakan Harga Minyak, Begini Caranya

Sabtu, 16 Mei 2026 22:00 WIB

Ignacio Geordi Oswald

<https://finance.detik.com/energi/d-8491233/as-china-sepakat-redam-lonjakan-harga-minyak-begini-caranya>

Jakarta - Amerika Serikat (AS) dan China sepakat untuk memainkan peran besar dalam meredam gejolak harga minyak mentah dunia imbas gangguan rantai pasok dari Timur Tengah. Kedua negara akan berupaya mencegah harga minyak melonjak lebih tinggi selama konflik Iran dan penutupan Selat Hormuz.

Pasar minyak global diperkirakan kehilangan sekitar 10 juta barel per hari (bpd) ekspor dari kawasan Teluk Persia akibat blokade Iran di Selat Hormuz. Jumlah itu kurang lebih setara 10% konsumsi minyak dunia dan menjadi gangguan pasokan terbesar dalam sejarah modern.

Dalam konteks inilah China dan AS memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pasar minyak global dan menggunakannya untuk membantu menutupi kesenjangan pasokan. Sebab selama ini China merupakan importir minyak terbesar di dunia, sementara AS adalah produsen minyak terbesar dan eksportir penting.

Sebagai produsen minyak terbesar dunia, AS meningkatkan ekspor minyak sebesar 3,5 juta barel per hari selama perang Iran berlangsung. Sementara China memangkas impor minyak hingga 3,6 juta barel per hari.

Secara total, langkah tersebut menutup sekitar 70% kekurangan ekspor minyak dari negara-negara Teluk Persia. Jepang, Korea Selatan, dan India juga ikut menekan impor minyak mereka hingga 3,6 juta barel per hari.

"AS dan China memberikan bentuk penyesuaian penting untuk mengimbangi gangguan ekspor dari Teluk Persia. Itulah mungkin mengapa harga minyak mentah Brent, patokan internasional, belum melonjak hingga US\$ 120 per barel," kata analis Deutsche Bank, Michael Hsueh dikutip dari CNBC, Sabtu (16/5/2026).

Pandangan serupa disampaikan ahli strategi komoditas Morgan Stanley, Martijn Rats. Menurut dia, pemangkasan impor minyak China menjadi faktor paling signifikan dalam menahan kenaikan harga minyak dunia.

"Pengurangan impor China adalah hal yang luar biasa dan komponen terpenting yang menjelaskan mengapa harga minyak tidak lebih tinggi. Pertanyaannya adalah apakah AS dan China dapat mempertahankan ekspor yang lebih tinggi dan impor yang lebih rendah hingga Selat Hormuz dibuka kembali," ujarnya.

Menurut Badan Informasi Energi AS, per Desember 2025 China memiliki cadangan minyak strategis terbesar di dunia sebanyak 1,4 miliar barel. Dengan cadangan ini, China diperkirakan mampu mencukupi kebutuhan energinya selama beberapa bulan dan mungkin hingga akhir tahun.

Di sisi lain, persediaan AS berada di bawah tekanan imbas lonjakan ekspor. Pada Maret, Paman Sam setuju untuk menggunakan 172 juta barel dari cadangannya sebagai respons terhadap guncangan harga minyak.

Masalahnya pemenuhan lonjakan ekspor minyak AS ini sebagian besar berasal dari persediaan, termasuk cadangan strategis nasional, bukan dari peningkatan produksi minyak yang saat ini diperkirakan mencapai 413 juta barel.

"Kemampuan AS untuk mempertahankan tingkat ekspor yang tinggi ini sulit untuk diukur, tetapi tampaknya berada di bawah tekanan yang lebih besar," kata Rats.

88 Daerah Prioritas Pengentasan Kemiskinan Ekstrem, Target 0% di Tahun Ini

Sabtu, 16 Mei 2026 17:03 WIB

Feby Novalius

https://economy.okezone.com/read/2026/05/16/320/3218720/88-daerah-prioritas-pengentasan-kemiskinan-ekstrem-target-0-di-tahun-ini#google_vignette

JAKARTA — Presiden Prabowo Subianto memprioritaskan 88 kabupaten/kota dalam program percepatan pengentasan kemiskinan ekstrem dengan menginstruksikan seluruh kementerian dan lembaga menyinkronkan penyaluran bantuan sosial (bansos) menggunakan Data Tunggal Sosial Ekonomi Nasional (DTSEN) agar lebih tepat sasaran.

Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat Muhaimin Iskandar beberapa waktu lalu menyampaikan bahwa Presiden memberi perhatian khusus terhadap efektivitas penyaluran berbagai program perlindungan sosial, mulai dari Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan sosial tunai, hingga bantuan iuran jaminan kesehatan nasional.

“Presiden meminta seluruh kementerian dan lembaga konsisten menggunakan data tunggal sosial ekonomi agar seluruh bantuan dan program pemerintah tepat sasaran. Sebanyak 88 kabupaten/kota juga menjadi prioritas percepatan pengentasan kemiskinan ekstrem,” ujar Muhaimin.

Menurut dia, pemerintah menargetkan angka kemiskinan ekstrem turun menjadi 0% pada 2026. Karena itu, 88 daerah prioritas tersebut akan menjadi fokus koordinasi lintas kementerian dan lembaga agar program bantuan, pemberdayaan masyarakat, hingga subsidi pemerintah lebih efektif.

Selain memperkuat integrasi data bansos, pemerintah juga akan mengarahkan subsidi energi agar lebih tepat sasaran kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

Muhaimin optimistis target penghapusan kemiskinan ekstrem dapat tercapai melalui sinergi antarkementerian dan lembaga serta penguatan program perlindungan sosial berbasis data yang akurat.

Menakar Potensi Indonesia Bertahan di Kategori Emerging Market

Sabtu, 16 Mei 2026 09:30 WIB

Cahya Puteri Abdi Rabbi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109098/menakar-potensi-indonesia-bertahan-di-kategori-emerging-market/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Status Indonesia dalam indeks MSCI Emerging Market kembali disorot setelah sebanyak 18 saham Indonesia dikeluarkan dalam rebalancing Mei 2026. Kondisi ini memunculkan pertanyaan terkait daya tahan Indonesia di kategori emerging market, sekaligus arah strategi investor ke depan.

Secara umum, Indonesia dinilai masih memiliki peluang untuk mempertahankan statusnya dalam waktu dekat. Namun, tekanan terhadap bobot Indonesia dalam indeks diperkirakan tetap ada, seiring evaluasi MSCI terhadap likuiditas, aksesibilitas pasar, serta transparansi emiten.

Managing Director Research Samuel Sekuritas, Harry Su menyebut bahwa Indonesia tidak berada dalam risiko langsung untuk turun kelas ke frontier market. Dalam jangka menengah, ia melihat adanya potensi peningkatan bobot Indonesia, terutama jika terjadi perubahan komposisi di tingkat global.

“Tentunya otoritas pasar modal perlu meningkatkan tata kelola perusahaan (GCG) dan transparansi perusahaan-perusahaan Indonesia, khususnya terkait free float dan ultimate beneficial owners (UBO),” kata Harry saat dihubungi, dikutip Jumat (15/5/2026).

Senior Technical Analyst Mirae Asset Sekuritas, Nafan Aji Gusta Utama menilai penurunan bobot Indonesia dalam MSCI merupakan konsekuensi yang sulit dihindari dalam jangka pendek. Hal ini berkaitan dengan faktor struktural pasar domestik yang masih perlu diperkuat, terutama dari sisi likuiditas dan kemudahan akses bagi investor global.

Langkah MSCI yang mengeluarkan sejumlah emiten juga dilihat sebagai respons atas isu transparansi dan struktur kepemilikan, sekaligus mendorong reformasi pasar modal yang tengah dilakukan otoritas. Upaya tersebut diarahkan untuk memperkuat integritas pasar dan menjaga daya saing Indonesia di mata investor internasional.

“Harus kita akui bahwa bobot Indonesia dalam indeks MSCI emerging market memang diprediksikan akan menyusut. Tinggal seberapa kuat Indonesia bisa bertahan, karena kalau secara struktural

sebenarnya Indonesia masih layak untuk berada di emerging market karena likuiditas dan aksesibilitas pasar yang memadai, kalau frontier market kan terbatas,” kata Nafan.

Sementara itu, pasca pengumuman MSCI, Nafan menyampaikan, perhatian investor diperkirakan kembali tertuju pada fundamental ekonomi dan kinerja emiten. Tekanan eksternal seperti pelemahan Rupiah, perlambatan pertumbuhan ekonomi, serta kenaikan harga energi menjadi faktor yang perlu dicermati dalam pengambilan keputusan investasi.

“Investor disarankan untuk mengakumulasi saham-saham dengan kinerja fundamental yang solid,” ujarnya.

Selain itu, peluang juga dapat dilihat pada saham-saham yang berada di bawah nilai wajarnya, serta emiten yang mulai menunjukkan potensi pembalikan tren. Di tengah kondisi pasar yang fluktuatif, disiplin dalam manajemen risiko dinilai menjadi faktor penting bagi investor.

OJK Optimistis Indonesia Bertahan di Kategori Emerging Market

Di sisi lain, OJK optimistis Indonesia mampu mempertahankan statusnya di kategori Emerging Market, meski MSCI mengeluarkan 18 saham Indonesia dalam rebalancing Mei 2026.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon OJK, Hasan Fawzi mengatakan, penilaian terhadap posisi Indonesia merupakan bagian dari siklus rutin yang dilakukan oleh indeks provider global, yang mencakup evaluasi berkala hingga klasifikasi pasar. Ia menegaskan pihaknya tidak hanya mengikuti proses tersebut, tetapi juga aktif melakukan berbagai langkah untuk menjaga posisi Indonesia tetap kompetitif.

Upaya tersebut dilakukan melalui komunikasi intensif dengan penyedia indeks global, baik di level teknis maupun pengambil kebijakan, termasuk membuka ruang masukan terkait efektivitas peningkatan transparansi pasar.

“Kita berharap dan meyakini ukuran pasar kita, prospek dan potensi emiten-emiten dan perusahaan terbaik di tanah air, serta potensi secara nasional akan kemungkinan bertumbuh ke depannya. Ini juga menjadi pertimbangan yang akan mendasari penetapan klasifikasi pasar kita ke depan,” kata Hasan dalam konferensi pers di Gedung Bursa Efek pada Rabu (13/5/2026) lalu.

Tak hanya itu, OJK memastikan untuk merespons setiap permintaan tambahan dari indeks provider, sepanjang hal itu sejalan dengan standar global yang berlaku, termasuk penyediaan data pendukung yang dibutuhkan dalam proses evaluasi. Lebih lanjut, OJK menegaskan target ke depan tidak hanya mempertahankan posisi di emerging market, tetapi juga mendorong peningkatan klasifikasi pasar Indonesia.

Imbal Hasil Obligasi Global Melonjak, Inflasi dan Ketegangan Iran Guncang Pasar

Sabtu, 16 Mei 2026 07:10 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Noverius Laoli

<https://internasional.kontan.co.id/news/imal-hasil-obligasi-global-melonjak-inflasi-dan-ketegangan-iran-guncang-pasar>

KONTAN.CO.ID - NEW YORK. Pasar obligasi global mengalami tekanan tajam dalam beberapa hari terakhir seiring meningkatnya kekhawatiran inflasi yang dipicu lonjakan harga energi akibat konflik di Timur Tengah, khususnya perang di Iran.

Kenaikan inflasi ini memicu ekspektasi bahwa bank sentral di berbagai negara akan mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama, bahkan berpotensi kembali menaikkan suku bunga.

Imbal hasil (yield) obligasi pemerintah Amerika Serikat (AS) tenor 10 tahun tercatat menyentuh level tertinggi dalam sekitar satu tahun terakhir pada akhir pekan.

Lonjakan ini terjadi hanya dua hari setelah lelang obligasi tenor 30 tahun AS menghasilkan yield tertinggi sejak 2007, menandakan meningkatnya biaya pendanaan pemerintah di tengah tekanan pasar.

Kondisi ini mencerminkan kekhawatiran investor bahwa Federal Reserve AS akan terpaksa mempertahankan kebijakan ketat lebih lama untuk meredam inflasi yang kembali naik akibat guncangan harga energi.

"Dengan inflasi yang masih lengket, suku bunga tinggi akan bertahan lebih lama," ujar Seth Hickle, portofolio manajer di Mindset Wealth Management.

Ia menilai kondisi ini akan berdampak luas, mulai dari kredit rumah, pinjaman korporasi, hingga daya beli masyarakat.

Harga minyak Brent sendiri naik sekitar 4% hingga menembus di atas US\$ 109 per barel, memperkuat tekanan inflasi global.

Di sisi lain, investor juga menyoroti pelemahan pasar saham yang mulai kehilangan momentum setelah reli panjang yang didorong euforia kecerdasan buatan (AI). Indeks saham utama global turun sekitar 1%–2%, sehari setelah S&P 500 dan Nasdaq mencetak rekor tertinggi.

"Pasar sudah terlalu jauh berlari dan tidak cukup memperhatikan sinyal dari obligasi dan data ekonomi," kata Kenny Polcari, analis pasar di Slatestone Wealth Management.

Ekspektasi Suku Bunga Tetap Tinggi

Kenaikan imbal hasil juga tercermin dari lonjakan real yield atau imbal hasil riil (inflasi-adjusted). Yield obligasi AS berbasis Treasury Inflation-Protected Securities (TIPS) tenor 10 tahun naik ke 2,083%, level tertinggi sejak akhir Maret.

Menurut analis, kenaikan ini memperkuat pandangan bahwa The Fed masih memiliki ruang untuk mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama, bahkan membuka peluang kenaikan lanjutan di akhir tahun atau awal 2027.

"Ketika real yield naik, itu menandakan ekonomi belum berada dalam fase yang memungkinkan penurunan suku bunga," kata Padhraic Garvey, kepala strategi suku bunga global di ING.

Tekanan di pasar obligasi tidak hanya terjadi di AS. Imbal hasil obligasi Inggris (gilt) melonjak ke level tertinggi dalam beberapa dekade, di tengah meningkatnya ketidakpastian politik dan tekanan terhadap pemerintah Perdana Menteri Keir Starmer.

Di kawasan Eropa, yield obligasi juga naik tajam. Obligasi Jerman dan Italia mencatat kenaikan signifikan, sementara Jepang mencatat kenaikan imbal hasil ke level tertinggi baru setelah data inflasi grosir yang lebih panas dari perkiraan, memperkuat ekspektasi kenaikan suku bunga oleh Bank of Japan.

"Ketidakstabilan politik di Inggris membuat pasar mempertanyakan keberlanjutan fiskal," ujar Eric Winograd dari AllianceBernstein.

Ia menambahkan, kekhawatiran ini bisa merembet ke negara lain jika tekanan inflasi terus berlanjut.

Di tengah gejolak ini, investor kembali membicarakan peran bond vigilantes, istilah bagi pelaku pasar obligasi yang menekan pemerintah melalui kenaikan yield agar lebih disiplin dalam kebijakan fiskal.

Meski belum sekuat era sebelumnya, fenomena ini mulai terlihat kembali, terutama di pasar Inggris dan Jepang.

Investor menilai kombinasi inflasi tinggi, harga energi yang volatile, serta tekanan fiskal dapat memicu gelombang kenaikan yield lebih luas secara global.

"Yield global sudah berada di titik yang cukup tinggi untuk mulai menekan sentimen pasar," kata Eugene Leow, analis suku bunga senior di DBS.

Pasar obligasi kini bersiap menghadapi ujian baru berupa lelang obligasi tenor 20 tahun AS pekan depan, setelah sebelumnya sejumlah lelang menunjukkan permintaan yang lebih lemah dari perkiraan.

Dengan inflasi yang belum stabil dan ketidakpastian geopolitik yang masih tinggi, pasar obligasi global diperkirakan akan tetap bergejolak dalam waktu dekat, dengan risiko suku bunga tinggi bertahan lebih lama dari ekspektasi sebelumnya.

Penyebab Kejatuhan Rupiah Pekan Ini, Sampai Rp17.500/US\$

Sabtu, 16 Mei 2026 08:03 WIB

Hidayat Setiaji

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109101/penyebab-kejatuhan-rupiah-pekan-ini-sampai-rp17-500-us>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) melemah pada perdagangan pendek pekan ini. Bahkan mata uang Nusantara sampai menembus level Rp 17.500/US\$, terlemah sepanjang sejarah.

Perdagangan di pasar keuangan Indonesia pekan ini berlangsung singkat, hanya tiga hari karena memperingati Kenaikan Yesus Kristus. Namun selama tiga hari tersebut, kinerja rupiah boleh dibilang tidak impresif.

Mengawali pekan, Senin (11/5/2026), rupiah ditutup melemah 0,22% ke Rp 17.412/US\$. Kemudian pada Selasa (12/5/2026), mata uang Ibu Pertiwi menutup hari dengan depresiasi 0,51% ke Rp 17.500/US\$ yang menjadi posisi penutupan (closing) terlemah sepanjang masa.

Sehari sesudahnya, Rabu (13/5/2026), rupiah memang berhasil menguat 0,2% ke Rp 17.465/US\$. Meski begitu, rupiah tetap membukukan pelemahan 0,53% sepanjang perdagangan pekan ini.

Rupiah kompak melemah bersama mata uang utama Asia lainnya. Sepanjang pekan ini, yen Jepang, yuan China, rupee India, won Korea Selatan, dolar Taiwan, baht Thailand, ringgit Malaysia, dolar Singapura, peso Filipina, sampai dolar Hong Kong terdepresiasi masing-masing 1,3%, 0,25%, 1,64%, 2,46%, 0,83%, 1,43%, 0,73%, 1,08%, 0,01%, dan 1,87%.

Terlihat bahwa pelemahan sejumlah mata uang Benua Kuning lebih dalam dari rupiah. Namun bisa saja rupiah tertolong oleh pekan perdagangan yang pendek.

Keperkasaan dolar AS menjadi penyebab kelesuan mata uang Asia. Minggu ini, Dollar Index (yang mencerminkan posisi greenback di hadapan enam mata uang utama dunia) menguat 1,4%.

Kemarin, indeks ini bahkan menyentuh posisi tertinggi 7 April atau lebih dari sebulan terakhir.

Perang di Timur Tengah menjadi pendongkrak performa dolar AS. Perang yang meletus sejak akhir Februari itu telah melambungkan harga energi.

Akibatnya, ancaman inflasi menjadi begitu nyata. Austan Goolsbee, Gubernur Bank Sentral AS (Federal Reserve/The Fed) Chicago, bahkan sampai menyebut inflasi bisa begitu tinggi sehingga menyebabkan ekonomi menjadi terlalu panas alias overheating.

“Jika Anda melihat komponen non-energi, seperti jasa, maka ada indikasi bahwa ekonomi sudah overheating. The Fed harus berpikir bagaimana memecah rantai eskalasi inflasi,” tegas Goolsbee dalam wawancara dengan NPR, seperti dikutip Bloomberg News.

Pada April, inflasi di Negeri Adidaya mencapai 3,8% year-on-year (yoy). Ini adalah laju tercepat sejak 2023.

Alhasil, muncul ekspektasi di pasar bahwa kenaikan suku bunga acuan mungkin akan sulit dihindari. Ada kemungkinan The Fed akan mengerek Federal Funds Rate tahun depan.

Saat ada potensi kenaikan suku bunga, maka aset-aset berbasis dolar AS (terutama yang berpendapatan tetap seperti obligasi) menjadi menarik. Ini yang membuat mata uang Negeri Adikuasa begitu perkasa pekan ini, dan menggilas mata uang Asia.

“Ini adalah kombinasi eskalasi konflik di Timur Tengah, yang membuat harga minyak naik dan inflasi ikut terungkit. Saya melihat walau konflik di Iran mereda, tetapi dolar AS akan mempertahankan kekuatannya,” kata Andrew Hazlett, FX Trader di Monex Inc, juga dinukil dari Bloomberg News.

Sementara dari dalam negeri, ada faktor musiman yang membuat rupiah tertekan yaitu periode pembayaran dividen. Menurut kajian Mega Capital Sekuritas, repatriasi dividen pada bulan ini diperkirakan bisa mencapai Rp 34,2 triliun. Perhitungan ini berdasarkan estimasi 53% emiten teratas di Bursa Efek Indonesia (BEI).

“Potensi repatriasi dividen selama periode April-Juli bisa mencapai Rp 75,3 triliun. Jadi, tidak heran rupiah menyentuh level Rp 17.500/US\$ bulan ini,” sebut riset itu.

Ekonom: Efek belanja pemerintah di triwulan mendatang tak sekuat di Q1

Sabtu, 16 Mei 2026 16:35 WIB

<https://www.antaranews.com/berita/5569715/ekonom-efek-belanja-pemerintah-di-triwulan-mendatang-tak-sekuat-di-q1>

Jakarta (ANTARA) - Kepala Ekonom Permata Bank Josua Pardede menyatakan belanja pemerintah masih bisa menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi pada triwulan-triwulan selanjutnya, tapi tidak bisa setinggi pencapaian pada triwulan I.

“Ada tiga alasan. Pertama, sebagian kenaikan triwulan I berasal dari efek dasar rendah (low-based effect) tahun sebelumnya, percepatan belanja, THR (Tunjangan Hari Raya), dan momentum Ramadan-Idul Fitri, sehingga dorongannya kemungkinan menurun pada triwulan II dan III,” ujar Josua Pardede saat dihubungi ANTARA dari Jakarta, Sabtu.

Ia menuturkan, alasan kedua adalah ruang fiskal yang menghadapi tekanan karena belanja negara tumbuh tinggi dan kebutuhan pembiayaan meningkat, sedangkan rupiah masih melemah dan harga energi global masih tinggi.

Selain itu, jika belanja pemerintah terus dipacu tanpa perbaikan penerimaan dan efisiensi kinerja, pasar dapat melihat risiko defisit dan pembiayaan meningkat, yang pada akhirnya menekan imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) dan nilai tukar rupiah.

“Karena itu, belanja pemerintah tetap penting sebagai penopang, tetapi tidak sehat bila menjadi satu-satunya sumber akselerasi ekonomi,” kata Josua.

Ia juga menilai bahwa kualitas efek pengganda (multiplier effect) belanja pemerintah tidak dapat dipastikan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi ke depan karena hal tersebut sangat bergantung pada jenis belanja yang dilakukan.

Ia menyampaikan, belanja yang paling kuat dampaknya adalah belanja yang masuk ke sektor produktif, perbaikan infrastruktur dasar, percepatan distribusi pangan, penguatan kesehatan dan pendidikan, serta peningkatan partisipasi pelaku usaha kecil dalam rantai pasok lokal.

Sebaliknya, lanjut Josua, belanja yang hanya meningkatkan konsumsi jangka pendek tanpa memperbesar kapasitas produksi akan cepat habis dampaknya dan berisiko menambah tekanan inflasi maupun impor.

Ia pun menggarisbawahi pentingnya menjaga tekanan impor, mengingat impor pada triwulan I tumbuh lebih tinggi daripada ekspor. Impor pada periode tersebut meningkat 7,18 persen secara tahunan (year-on-year/yoy), sedangkan ekspor hanya tumbuh 0,90 persen yoy.

Kondisi tersebut, menurut dia, bisa menggeser potensi pertumbuhan ekonomi nasional melalui permintaan domestik menjadi dinikmati oleh pelaku usaha di luar negeri melalui impor bahan baku, barang modal, hingga komoditas energi.

“Artinya, efek pengganda akan makin besar bila belanja pemerintah menyerap produk domestik, bukan terlalu banyak bergantung pada barang impor,” imbuh Josua.

Peningkatan aktivitas belanja pemerintah pada triwulan I berhubungan erat dengan kenaikan pengeluaran konsumsi pemerintah pada periode tersebut, sebagaimana yang tercermin dalam perhitungan pertumbuhan ekonomi triwulan I 2026.

Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) mencatat realisasi belanja negara pada triwulan I 2026 mencapai Rp815,0 triliun atau tumbuh 31,4 persen yoy, terdiri dari belanja pusat Rp610,3 triliun dan transfer ke daerah Rp204,8 triliun.

Sementara Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan kenaikan pengeluaran konsumsi pemerintah dalam Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 21,81 persen yoy pada periode tersebut.

6.271 Koperasi Merah Putih di Jateng Beroperasi, 2.769 Gedung Telah Terbangun

Sabtu, 16 Mei 2026 09:00 WIB

https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=11222

BOYOLALI — Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) di Jawa Tengah yang telah beroperasi per 16 Mei 2026 mencapai 6.271 unit atau 73% dari target. Adapun dari jumlah itu, sebanyak 2.769 unit telah memiliki bangunan gedung.

Capaian itu menjadikan Jateng sebagai provinsi dengan jumlah gedung dan operasional KDKMP tertinggi di tingkat nasional.

Hal itu disampaikan oleh Gubernur Jawa Tengah, Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K., usai mengikuti acara Peresmian 1.061 KDKMP oleh Presiden Prabowo yang dipusatkan di Nganjuk, Jawa Timur. Gubernur mengikuti acara secara daring dari KDKMP Kragilan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali pada Sabtu, 16 Mei 2026.

"Gedung KDKMP yang sudah terbangun di Jawa Tengah ada 2.679 bangunan. Ini akan terus bertambah. Kalau yang sudah operasional ada 6.271 koperasi," ucapnya.

Diketahui dari 1.061 KDKMP yang telah diresmikan oleh Presiden, sebanyak 531 koperasi berada di Jateng, sedangkan 530 lainnya di Jawa Timur. Sebanyak 531 koperasi di Jateng merupakan hasil dari percepatan pembangunan gedung berkolaborasi dengan Kodam IV/Diponegoro, meliputi wilayah Korem 071/Wijayakusuma ada 41 titik, Korem 072/Pamungkas ada 103 titik, Korem 073/Makutarama ada 55 titik, dan Korem 074/Warastratama ada 332 titik.

Berdasarkan data Sistem Informasi Manajemen Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (Simkopdes), Kabupaten Wonogiri yang memiliki 186 gedung menjadi daerah dengan pembangunan gedung KDKMP terbanyak, disusul Boyolali 180 gedung, dan Klaten 174 gedung.

Gubernur menjelaskan, sudah banyak KDKMP di Jawa Tengah yang telah beroperasi, meskipun gedung yang dibangun masih belum jadi. Ia mencontohkan, ada KDKMP yang baru memiliki 1 gerai atau 2-3 gerai, tetapi sudah operasional.

Guna mendorong operasionalnya, ia meminta Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jateng serta kabupaten/kota untuk berkolaborasi dengan Kodam IV/Diponegoro, untuk mempercepat pembangunan gedung KDKMP yang belum selesai.

Gubernur menekankan, KDKMP merupakan koperasi berbasis desa. Maka dari itu, ia meminta agar kearifan lokal dan potensi desa menjadi produk unggulan dari koperasi itu sendiri.

Sementara itu, Presiden Prabowo mengatakan, beroperasinya 1.061 KDKMP merupakan tonggak sejarah. Sebab, koperasi tersebut dilengkapi dengan gedung, gudang, petugas, barang, sistem, unsur-unsur logistik, maupun kendaraan operasional.

Ia menegaskan, capaian itu membuktikan bahwa jika pemerintah punya kehendak, strategi, tekad, dan kerja sama yang kuat, maka upaya tersebut mampu menciptakan hal yang luar biasa. Dengan keberadaan koperasi ini, diharapkan pertumbuhan ekonomi desa dapat semakin meningkat.

"Mari kita maju dengan rasa percaya diri. Koperasi ini akan jadi milik kita bersama, kekuatan kita bersama membangun Indonesia. Koperasi harus kuat, UMKM harus kuat," ucapnya.

India Batasi Impor Perak untuk Tekan Defisit dan Stabilkan Rupee

Minggu, 17 Mei 2026 04:47 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Barratut Taqiyyah Rafie

<https://internasional.kontan.co.id/news/india-batasi-impor-perak-untuk-tekan-defisit-dan-stabilkan-rupee>

KONTAN.CO.ID - Pemerintah India memutuskan untuk membatasi impor perak dalam hampir semua bentuk dengan segera, berdasarkan perintah pemerintah yang diterbitkan pada Sabtu (16/5/2026). Langkah ini dilakukan oleh konsumen perak terbesar dunia tersebut untuk menekan volume pengiriman dan mengurangi tekanan terhadap mata uang rupee.

Melansir Reuters, pembatasan ini diperkirakan akan menurunkan impor perak dan memperketat pasokan domestik, yang berpotensi mendorong kenaikan premi harga perak di pasar lokal.

Turunnya permintaan dari India, yang memenuhi lebih dari 80% konsumsi peraknya melalui impor, dapat menekan harga perak global.

India menempatkan impor batangan perak dengan kemurnian 99,9% serta seluruh bentuk perak semi-manufaktur lainnya ke dalam kategori impor terbatas yang berlaku segera, menurut perintah tersebut.

Dua kategori ini menyumbang lebih dari 90% total impor perak India pada tahun fiskal sebelumnya.

“Langkah ini akan mengurangi impor dan memperketat pasokan di pasar lokal,” kata Chirag Thakkar, CEO Amrapali Group Gujarat, salah satu importir perak besar.

“Perak sempat diperdagangkan dengan diskon setelah pemerintah menaikkan bea masuk impor, tetapi kemungkinan akan mulai diperdagangkan dengan premi dalam beberapa minggu ke depan,” tambahnya.

Negara Asia Selatan itu sebelumnya pada pekan ini telah menaikkan tarif impor emas dan perak menjadi 15% dari sebelumnya 6%. Kebijakan ini merupakan bagian dari upaya mengurangi pembelian logam mulia dari luar negeri serta meringankan tekanan terhadap cadangan devisa yang dipicu oleh kenaikan harga minyak.

India mencatat belanja impor perak sebesar US\$ 12 miliar pada tahun fiskal 2025/2026 yang berakhir Maret, tertinggi sepanjang sejarah, dibandingkan US\$ 4,8 miliar pada tahun sebelumnya.

Pada April, impor perak melonjak 157% dibandingkan periode yang sama tahun lalu menjadi US\$ 411 juta, berdasarkan data Kementerian Perdagangan India.

Di India, perak digunakan untuk perhiasan, koin, batangan, dan aplikasi industri mulai dari energi surya hingga elektronik.

Selama setahun terakhir, permintaan perak lebih banyak didorong oleh pembelian investasi dibandingkan konsumsi tradisional seperti perhiasan dan peralatan perak, dengan arus masuk ke ETF perak meningkat hingga mencapai rekor tertinggi.

India mengimpor perak terutama dari Uni Emirat Arab, Inggris, dan China.

“Sepertinya pemerintah akan mengizinkan impor perak dalam jumlah terbatas untuk kebutuhan industri, sementara dalam jangka pendek berupaya menekan impor untuk produk investasi,” kata seorang pedagang bullion di Mumbai yang bekerja pada bank swasta.

Tabel: Kebijakan Baru India soal Impor Perak & Dampaknya

Aspek	Detail
Kebijakan terbaru	Pembatasan impor perak hampir semua bentuk
Berlaku	Segera (immediate effect)
Bentuk yang dibatasi	Batangan perak kemurnian 99,9% dan perak semi-manufaktur
Kontribusi kategori dibatasi	>90% dari total impor perak India tahun fiskal lalu
Tujuan kebijakan	Menekan tagihan impor dan mengurangi tekanan pada rupee
Kondisi konsumsi India	>80% kebutuhan perak dipenuhi dari impor
Tarif impor emas & perak	Naik jadi 15% dari sebelumnya 6%
Nilai impor perak FY 2025/26	US\$ 12 miliar (rekor)
Nilai impor perak FY sebelumnya	US\$ 4,8 miliar
Impor perak April US\$	411 juta (+157% yoy)
Potensi dampak domestik	Pasokan mengeat, premi harga lokal naik
Potensi dampak global	Permintaan India turun → harga global bisa tertekan
Negara pemasok utama	UEA, Inggris, China

Penggunaan perak	Perhiasan, koin, batangan, industri (solar & elektronik)
Tren permintaan terbaru	Lebih didorong investasi, inflow ETF perak rekor

Ketimpangan Global Bayangi G-7 Usai Pertemuan Trump & Xi Jinping

Minggu, 17 Mei 2026 16:00 WIB

William Horobin dan Daniel Flatley

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109145/ketimpangan-global-bayangi-g-7-usai-pertemuan-trump-xi-jinping/2>

Bloomberg, Fondasi pertumbuhan dunia yang timpang akan menjadi fokus para menteri keuangan global pekan ini setelah pertemuan tingkat tinggi yang berupaya mengatur ulang hubungan dagang antara dua ekonomi terbesar dunia.

Meski menjadi semacam isu sampingan dibandingkan pertemuan Presiden AS Donald Trump dengan Presiden China Xi Jinping yang berakhir Jumat lalu, pertemuan Kelompok Tujuh (G-7) di Paris tak kalah ambisius karena pejabat Prancis memosisikan forum tersebut untuk membahas ketidakseimbangan struktural yang menjadi dasar pembicaraan Beijing itu.

Prioritas Presiden Emmanuel Macron untuk mengatasi “ketimpangan” menjelang pertemuan puncaknya sendiri pada Juni mendatang dalam kapasitas Prancis sebagai presidensi kelompok tersebut menyorot sejumlah persoalan ekonomi mendesak, yakni defisit anggaran besar AS, minimnya investasi di Eropa, serta surplus perdagangan China yang sangat besar dan lemahnya permintaan domestik negeri itu.

Terlepas dari latar belakang langsung berupa perang, gangguan energi, ketegangan perdagangan, hingga aksi jual obligasi global pekan lalu yang akan menjadi bahan pembahasan, pihak Prancis memperingatkan bahwa kegagalan untuk melampaui isu-isu jangka pendek dan menangani ketidaksesuaian yang lebih mendalam hanya akan memperbesar ketegangan.

Lebih buruk lagi, para ekonom melihat bibit krisis yang lebih sistemik jika tidak ada upaya bersama untuk menyeimbangkan kembali arus keuangan dan perdagangan global.

Prancis mempromosikan G-7 sebagai forum langka di mana Eropa dan AS masih dapat melakukan diskusi yang bermakna.

Kelompok G-20 — yang juga mencakup China — diboikot Trump tahun lalu dan kini kesulitan menghadapi perpecahan yang samar, yang menurut Macron bahkan bisa menjadi pertanda berakhirnya forum tersebut.

“Diagnosis di G-7 dapat membantu memulai strategi kolaboratif,” kata Charles Lichfield, analis di Atlantic Council, Washington.

“Saya rasa tak ada yang berharap pernyataan G-7 yang pada dasarnya mengatakan ‘kami membenci ketimpangan global’ akan langsung disambut gembira oleh China dan semua pihak sepakat atas serangkaian solusi. Namun, memiliki opsi solusi tetap berguna.”

Waktunya mungkin kebetulan, namun tetap simbolis bahwa pertemuan yang berlangsung Senin dan Selasa itu digelar tepat setelah pertemuan Trump dengan Xi.

China mengumumkan pada akhir pekan bahwa mereka sepakat dengan AS untuk menurunkan tarif atas sejumlah produk guna mendorong perdagangan bilateral, yang menegaskan bahwa hubungan antara dua ekonomi terbesar dunia semakin stabil setelah pertemuan bersejarah kedua pemimpin tersebut.

Selain itu, hari pertama pertemuan juga bertepatan dengan rilis data yang kemungkinan menyoroti peran China dalam persoalan ketimpangan global, dengan penjualan ritel di negara itu diperkirakan mencatat salah satu awal tahun terburuk di luar periode pandemi, berbanding terbalik dengan produksi industri yang justru meningkat lebih cepat.

Untuk membangun momentum menjelang G-7, laporan khusus yang disusun para ekonom terkemuka serta analisis Dana Moneter Internasional (IMF) menegaskan urgensi menghadapi pilar-pilar kemakmuran global yang timpang.

“Pelebaran terbaru dalam neraca transaksi berjalan global menimbulkan risiko bagi negara defisit maupun surplus dalam bentuk pertumbuhan produktivitas yang lebih rendah, perang dagang, volatilitas pasar, dan krisis keuangan,” tulis para ekonom, termasuk mantan pejabat IMF Gita Gopinath, pada Maret lalu.

Bahkan untuk menyepakati diagnosis bersama saja — apalagi tindakan konkret — akan menjadi tantangan ketika para pejabat, termasuk Menteri Keuangan AS Scott Bessent, bertemu pada Senin.

Di antara berbagai kelemahan yang diidentifikasi para ekonom, kekhawatiran fiskal menjadi yang paling meresahkan investor.

Pekan lalu, imbal hasil obligasi Treasury AS tenor dua tahun mencapai level tertinggi sejak Maret 2025, imbal hasil obligasi Jepang tenor 30 tahun menembus 4% untuk pertama kalinya sejak 1999, sementara krisis politik di Inggris mendorong imbal hasil obligasi sejenis ke level tertinggi dalam 28 tahun.

Dari semua itu, ekspansi fiskal AS diam-diam mengkhawatirkan para pembuat kebijakan global, dengan IMF memperkirakan pinjaman pemerintah AS akan meningkat lebih cepat dibandingkan negara maju lainnya.

Rasio utang AS berdasarkan salah satu ukuran bahkan baru-baru ini melampaui tonggak penting 100% terhadap produk domestik bruto (PDB).

Bessent kemungkinan akan kembali menyampaikan pandangan lama pemerintahan Trump bahwa cara terbaik mengendalikan utang adalah melalui pertumbuhan ekonomi.

“Anda harus sangat optimistis untuk berpikir bahwa Amerika akan benar-benar melakukan sesuatu guna mengatasi masalah ini,” kata Erik Nielsen, penasihat senior di Independent Economics dan mantan pejabat IMF. “Tetap saja, hal yang baik mereka bicarakan.”

Dalam upaya memperluas pembahasan mengenai ketimpangan global, Prancis mengundang India, Brasil, Korea Selatan, dan Kenya untuk ikut serta dalam diskusi pada Selasa, dengan tujuan menyusun komunike terpisah.

Dalam hal hasil konkret, Prancis berupaya mencapai konsensus mengenai keberadaan ketimpangan dan risiko yang ditimbulkannya terhadap pertumbuhan ekonomi, kata seorang pejabat kementerian keuangan yang mengetahui jalannya negosiasi.

Sebagai langkah lanjutan, pejabat tersebut — yang berbicara dengan syarat anonim — mengatakan Prancis ingin blok-blok ekonomi besar mengakui tanggung jawab masing-masing, dengan Eropa berkomitmen meningkatkan investasi dan AS mengurangi defisitnya.

Mereka juga akan berupaya menyepakati mekanisme pemantauan jangka panjang atas ketimpangan global.

Para pejabat memperkirakan ketegangan dengan AS akan lebih kecil dalam pembahasan mengenai pengurangan ketergantungan terhadap China untuk bahan baku kritis yang menjadi input penting bagi industri seperti teknologi medis, pertahanan, dan kendaraan listrik.

Dominasi China di sektor tersebut telah memberinya posisi tawar dalam negosiasi perdagangan dengan AS dan negara-negara lain.

Grafik Ekonomi Global: Inflasi Dunia Naik Imbas Perang Iran

Minggu, 17 Mei 2026 10:00 WIB

Vince Golle dan Reade Pickert

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109136/grafik-ekonomi-global-inflasi-dunia-naik-imbis-perang-iran>

Bloomberg, Dampak dari perang di Iran terus menjalar ke seluruh perekonomian global. Situasi ini memperumit prospek pemulihan ekonomi sekaligus memicu kekhawatiran terkait lonjakan inflasi.

Di Amerika Serikat (AS), salah satu indikator utama harga konsumen naik pada laju tercepat sejak 2023, menggerus pendapatan masyarakat dan menekan daya beli konsumen. Harga minyak yang tetap tinggi juga mendorong kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah Jepang bertenor panjang, sementara Kuba mulai kehabisan pasokan pangan dan bahan bakar.

Bank Sentral Eropa (ECB) diperkirakan akan menaikkan suku bunga dua kali tahun ini di tengah lonjakan inflasi terbaru. Krisis energi global juga menjadi latar kunjungan Presiden AS Donald Trump ke China untuk menghadiri pertemuan dua hari dengan Presiden Xi Jinping, kunjungan pertama pemimpin AS ke negara tersebut dalam hampir satu dekade.

Berikut sejumlah grafik yang ditampilkan Bloomberg pekan ini terkait perkembangan terbaru ekonomi global, pasar, dan geopolitik:

Amerika Serikat

Inflasi terburuk di AS dalam beberapa tahun terakhir kembali memangkas daya beli masyarakat Amerika, di tengah kenaikan harga bensin dan bahan pangan yang mengancam belanja rumah tangga. Data yang dirilis awal pekan ini menunjukkan perang Iran kembali memicu inflasi dan semakin membebani konsumen yang sebelumnya sudah frustrasi dengan tingginya biaya hidup. Setelah disesuaikan dengan inflasi, upah masyarakat turun pada April dibandingkan periode yang sama tahun lalu — penurunan pertama sejak 2023.

Mayoritas warga Amerika juga mengaku khawatir terhadap tingginya harga pada 2025, dan semakin banyak yang cemas terhadap kondisi pasar tenaga kerja, menurut survei tahunan Federal Reserve. Di tengah pertumbuhan lapangan kerja yang nyaris nol tahun lalu, sebanyak 42% orang dewasa menyebut mencari atau mempertahankan pekerjaan sebagai kekhawatiran kecil maupun besar, naik dari 37% pada 2024.

Eropa

Obligasi pemerintah Inggris anjlok setelah Wali Kota Manchester Andy Burnham membuka peluang untuk menantang Keir Starmer sebagai perdana menteri, memicu kekhawatiran ketidakstabilan politik yang dikhawatirkan investor dapat berujung pada kebijakan fiskal yang lebih ekspansif. Imbal hasil

obligasi gilt 30 tahun — tenor yang paling sensitif terhadap risiko politik — melonjak hingga 20 basis poin menjadi 5,86%, level tertinggi sejak 1998.

Tingkat pengangguran Prancis secara tak terduga naik ke level tertinggi dalam lima tahun, menambah sinyal bahwa ekonomi terbesar kedua di zona euro itu sudah berada dalam kondisi lemah ketika perang Iran dimulai.

Inggris memulai tahun ini dengan lonjakan pertumbuhan ekonomi, dengan dunia usaha dan konsumen tampak masih bertahan pada minggu-minggu awal perang Iran. Namun, para ekonom memperingatkan bahwa pertumbuhan kini terancam oleh dampak konflik Timur Tengah yang belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir serta potensi pergantian perdana menteri baru.

Bank Sentral Eropa diperkirakan akan menaikkan suku bunga dua kali tahun ini karena perang Iran mendorong inflasi lebih tinggi, menurut survei Bloomberg. Para ekonom memperkirakan kenaikan seperempat poin pada Juni dan September, sejalan dengan ekspektasi pasar terhadap setidaknya dua kali kenaikan suku bunga tahun ini berdasarkan survei 4-7 Mei.

Asia

Di pasar saham Korea Selatan yang bernilai US\$4,6 triliun, tanda-tanda euforia mulai terlihat di berbagai sektor. Tergoda lonjakan 200% dalam setahun terakhir yang jauh melampaui pasar lain di dunia, investor domestik meminjam dana dalam jumlah rekor untuk memperbesar taruhan di pasar saham.

Imbal hasil obligasi pemerintah Jepang tenor 20 tahun naik karena tingginya harga energi menambah tekanan inflasi. Tekanan kenaikan imbal hasil obligasi Jepang terus meningkat seiring harga minyak tetap tinggi setelah AS dan Iran saling menolak proposal untuk mengakhiri konflik, sehingga memperkecil peluang penyelesaian dalam waktu dekat.

Harga produsen di China tumbuh pada laju tercepat sejak pandemi empat tahun lalu karena dampak perang Iran meningkatkan biaya secara tajam dan menekan keuntungan perusahaan. Meski harga pangan turun, inflasi konsumen justru naik tak terduga menjadi 1,2% dibandingkan tahun sebelumnya, melampaui perkiraan analis yang memperkirakan perlambatan tipis.

India menaikkan tarif impor emas dan perak untuk mempertahankan nilai mata uangnya, di tengah upaya memperkuat cadangan devisa dan membatasi dampak perang di Timur Tengah.

Pasar Berkembang

Bagi Fidel Castro dan elite komunis Kuba, bisnis swasta dulu dianggap simbol kejahatan kapitalisme. Kini, ketika negara itu mulai kehabisan pangan dan bahan bakar, rezim berada di ambang krisis dan kemarahan publik meluas di jalanan, justru bisnis-bisnis swasta — yang dijalankan para kapitalis kecil yang dulu dianiaya — menjadi kunci untuk menyelamatkan sisa ekonomi Kuba.

Ekonomi Rusia menyusut pada kuartal pertama untuk pertama kalinya sejak awal 2023, menjadi pukulan bagi Presiden Vladimir Putin yang menginginkan pertumbuhan ekonomi tetap berlanjut di tengah perang di Ukraina. Produk domestik bruto (PDB) turun 0,2% pada tiga bulan pertama tahun ini dibandingkan periode yang sama tahun lalu, menurut data Badan Statistik Federal Rusia.

Dunia

Dampak krisis energi terhadap ekonomi global dalam beberapa bulan terakhir mulai terlihat pada indikator tekanan rantai pasok yang sebelumnya sempat melonjak saat pandemi, menambah alasan bagi bank sentral untuk mewaspadaai kembalinya inflasi tinggi.

Tekanan pada rantai pasokan global meningkat tajam pada bulan April. (Sumber: Bloomberg)

Zambia dan Angola menurunkan suku bunga, sementara Uganda, Peru, dan Rumania mempertahankan biaya pinjaman tetap tidak berubah.

Ekonomi Israel Merosot Lebih Dalam dari Perkiraan pada Kuartal I

Minggu, 17 Mei 2026 20:30 WIB

Galit Altstein

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109151/ekonomi-israel-merosot-lebih-dalam-dari-perkiraan-pada-kuartal-i/2>

Bloomberg, Ekonomi Israel merosot pada kuartal pertama tahun ini ketika dampak perang dengan Iran memicu penghentian aktivitas bisnis terkait keamanan selama lebih dari satu bulan.

Produk domestik bruto (PDB) terkontraksi 3,3% secara tahunan dan telah disesuaikan secara musiman, menurut biro statistik Israel pada Minggu.

Penurunan itu lebih dalam dari perkiraan. Median survei Bloomberg terhadap tujuh ekonom memperkirakan kontraksi sebesar 2% dalam tiga bulan pertama tahun ini. Kementerian Keuangan Israel memperkirakan penurunan tahunan mencapai 9,5%.

Ini merupakan data pertumbuhan pertama yang mencerminkan dampak perang yang pecah pada akhir Februari, ketika AS dan Israel mulai melancarkan serangan ke Iran.

Sebagai bagian dari serangan balasan, Republik Islam Iran menembakkan ratusan misil serta jumlah drone yang serupa ke arah Israel, sementara proksi Iran yang berbasis di Lebanon, Hezbollah, menyerang wilayah utara Israel.

Hal itu mendorong otoritas Israel membatasi kegiatan berkumpul selama enam minggu pertempuran hingga gencatan senjata antara AS dan Iran tercapai pada awal April, sehingga mengganggu aktivitas bisnis dan ekonomi.

Lebih dari 100.000 pria dan wanita juga dipanggil untuk bergabung dengan pasukan cadangan militer dan sekolah-sekolah ditutup selama satu bulan.

Perang dengan Iran berdampak pada konsumsi swasta maupun publik, yang masing-masing turun 4,7% dan 4,8%, menurut pernyataan Biro Pusat Statistik Israel. Produk domestik bruto sektor bisnis turun 3,1%, sementara PDB per kapita merosot 4,5%.

Kemerosotan ekonomi pada kuartal tersebut lebih ringan dibandingkan setelah perang 12 hari Israel dengan Iran pada Juni 2025, yang menyebabkan banyak bisnis berhenti beroperasi total.

Pada kuartal itu, PDB turun 4,3%. Serangan balasan Iran terhadap Israel saat itu lebih intens, tanpa ada negara lain yang menjadi sasaran serangan misil balistik Iran.

Jumlah proyektil yang ditembakkan selama dua minggu perang saat itu kurang lebih sama dengan yang terjadi dalam perang terbaru selama enam minggu.

Ekonomi Israel kemudian kembali tumbuh pada dua kuartal terakhir 2025, dan pertumbuhan meningkat untuk keseluruhan tahun.

Bank sentral Israel dan kementerian keuangan memperkirakan pertumbuhan ekonomi mencapai 3,8% tahun ini, setelah memangkas proyeksi sebelumnya masing-masing dari 5,2% dan 4,8%.

Untuk mencapai target tersebut, ekonomi perlu pulih pada sisa tahun ini, sesuatu yang sangat bergantung pada keberlanjutan gencatan senjata di Iran, Lebanon, dan Gaza.

Israel kehilangan 8,6% dari PDB tahunan selama dua tahun hingga 2025 akibat kondisi konflik yang nyaris terus-menerus, terutama perang di Gaza yang dipicu oleh serangan Hamas pada Oktober 2023.

Perbankan Jaga Kecukupan Modal untuk Menghadapi Gejolak Global

Minggu, 17 Mei 2026 17:47 WIB

Reporter: Ammar Rezqianto, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://keuangan.kontan.co.id/news/perbankan-jaga-kecukupan-modal-untuk-menghadapi-gejolak-global>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Perbankan nasional masih menjaga kondisi permodalan tetap kuat untuk mendorong pertumbuhan kinerja di tengah meningkatnya risiko global.

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat rata-rata rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio/CAR) perbankan pada Maret 2026 sebesar 25,09%. Angka ini turun dibanding Februari 2026 di 25,83% dan Desember 2025 di 25,87%.

CAR perbankan saat ini juga terhitung turun jika dibandingkan periode sama di tahun sebelumnya, yakni Maret 2025 di angka 25,38%.

Analisis Global Markets Maybank Indonesia Myrdal Gunarto menilai, meski turun, CAR perbankan saat ini masih terbilang cukup tebal.

"Posisi permodalan bank saat ini menurut saya masih solid. Ini menunjukkan sektor perbankan kita masih kuat untuk menghadapi kondisi perekonomian saat ini," kata Myrdal saat dihubungi, Minggu (17/5/2026).

Menurutnya, posisi CAR perbankan saat ini masih bisa diandalkan untuk menjadi buffer menghadapi risiko gejolak global dan fluktuasi nilai tukar rupiah.

Myrdal juga mencermati banyak bank yang sudah mulai selektif dalam menyalurkan kredit, terutama di sektor yang erat kaitannya dengan bahan baku ekspor.

Dengan semakin melemahnya rupiah dan naiknya harga minyak dunia, Ia memproyeksi perbankan masih akan menahan laju kredit ke sektor-sektor tersebut pada kuartal II-2026.

Akan tetapi, Myrdal melihat secara umum, industri perbankan masih dapat terus bertumbuh berkat kesiapan modal dan stress test yang sudah dilakukan.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) menjadi salah satu bank yang masih mencatat CAR yang tebal. Hingga kuartal I-2026, posisi CAR BRI berada di angka 22,9%, jauh dari batas minimum yang ditetapkan regulator pada 14,7%.

Direktur Finance & Strategy BRI, Achmad Royadi menyebut, posisi CAR banknya mampu mendorong ekspansi bisnis, terutama kredit, di kuartal II-2026.

"Struktur permodalan BRI saat ini benar-benar memberikan ruang yang fleksibel bagi kami untuk terus mendorong pertumbuhan kredit," kata Royadi belum lama ini.

Royadi memastikan posisi permodalan BRI akan terus terjaga ke depannya untuk mendukung pertumbuhan yang sehat.

Selain menjaga rasio CAR tetap tebal, BRI juga telah melakukan stress test untuk melihat potensi bisnis ke depannya. Dari hasil tesnya, BRI optimistis kinerjanya akan bertumbuh lebih positif pada kuartal II-2026.

Sekadar menggambarkan, hingga kuartal I-2026, BRI menyalurkan total kredit dan pembiayaan sebesar Rp 1.562 triliun, naik 13,68% secara tahunan (yoy). Adapun laba bersih BRI juga naik 13,7% yoy menjadi Rp 15,5 triliun.

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) juga mencatatkan rasio CAR yang tinggi. Hingga kuartal I-2026, CAR BCA tercatat di level 27%, lebih tinggi dibanding periode sama tahun sebelumnya di 26,6%.

"BCA senantiasa mempertahankan posisi permodalan dan likuiditas yang solid guna menghadapi ketidakpastian global," kata EVP Corporate Communication & Social Responsibility BCA, Hera F. Heryn.

BCA juga secara konsisten melakukan stress test dan optimistis bisa menjaga pertumbuhan kinerjanya tetap positif tahun ini.

Adapun sampai dengan kuartal I-2026, BCA menyalurkan kredit sebesar Rp 994 triliun atau tumbuh 5,6% yoy. Sedangkan, laba bersihnya naik 3,8% yoy menjadi Rp 14,7 triliun.

Kadin China Protes ke Pemerintah, Regulasi Mendadak Turunkan Minat Investasi Asing

Minggu, 17 Mei 2026 14:23 WIB

Reporter: Arif Ferdianto, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/kadin-china-protes-ke-pemerintah-regulasi-mendadak-turunkan-minat-investasi-asing>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Langkah Kamar Dagang dan Industri (Kadin) China yang melayangkan surat protes kepada Pemerintah Indonesia terkait pengetatan regulasi komoditas dinilai menjadi sinyal kuat bagi iklim investasi.

Ekonom Universitas Paramadina, Wijayanto Samirin menilai, polemik ini berpotensi menurunkan minat (appetite) investor asal Negeri Tirai Bambu tersebut.

Asal tahu saja, dalam suratnya, Kadin China mengeluhkan sejumlah kebijakan yang dinilai membebani operasional perusahaan. Mulai dari kebijakan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA), pemangkasan kuota bijih nikel dalam Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB), hingga perubahan formula Harga Patokan Mineral (HPM) yang mendongkrak biaya produksi secara signifikan.

Wijayanto berpandangan, langkah pengetatan yang diambil pemerintah saat ini sebenarnya sudah berada di jalur yang benar demi mengoptimalkan dampak hilirisasi bagi negara.

"Kebijakan hilirisasi di masa lalu memang terlalu loose, sehingga kita tidak mendapatkan apa-apa. Apa yang dilakukan pemerintah ini sudah tepat secara umum, tetapi detailnya seharusnya mengajak dunia usaha untuk melakukan konsultasi," ujarnya kepada Kontan.co.id, Minggu (17/5/2026).

Kendati arah kebijakannya dinilai tepat, Wijayanto tidak menampik adanya guncangan operasional bagi para pelaku usaha hilir di dalam negeri. Perubahan formula harga dan kuota bahan baku dipastikan bakal menekan kinerja industri pengolahan dalam beberapa waktu ke depan.

"Dampak ke bisnis smelter dan nikel akan signifikan dalam jangka pendek, tetapi akan mengalami normalisasi dalam jangka menengah dan panjang," tuturnya.

Wijayanto menegaskan bahwa dinamika ini berisiko menahan laju aliran modal dari China, bukan karena substansi aturannya, melainkan pola penerbitan regulasi yang kurang transparan.

"Tentu saja ini akan membuat appetite investor China menurun, bukan karena isi regulasinya, tetapi lebih pada perubahan-perubahan regulasi yang terjadi secara mendadak, sangat tidak terprediksi," pungkasnya.

Daya Beli Melemah, Pertumbuhan Kredit Multiguna Perbankan Kian Melambat

Minggu, 17 Mei 2026 17:41 WIB

Reporter: Selvi Mayasari, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://keuangan.kontan.co.id/news/daya-beli-melemah-pertumbuhan-kredit-multiguna-perbankan-kian-melambat>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pertumbuhan kredit multiguna industri perbankan masih mencatatkan perlambatan di tengah tekanan daya beli masyarakat.

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), penyaluran kredit multiguna per Maret 2026 mencapai Rp 1.391,9 triliun atau tumbuh 8,3% secara tahunan (year on year/yoy). Namun, laju tersebut lebih rendah dibanding Februari 2026 yang tumbuh 8,7% yoy.

Namun demikian, Survei perbankan BI menunjukkan, pada kuartal II-2026 penyaluran kredit konsumsi masih akan diprioritaskan pada segmen KPR/KPA, diikuti kredit multiguna dan kredit tanpa agunan (KTA).

Sementara itu, sejumlah bank besar juga mencatat perlambatan pada segmen kredit multiguna. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), misalnya, mencatat personal loan tumbuh 8,7% yoy menjadi Rp 64,4 triliun per Maret 2026. Namun secara kuartalan, pertumbuhannya hanya 1,5%.

Personal loan BNI ditopang kredit payroll yang naik 9,4% yoy menjadi Rp 60,8 triliun. Sedangkan segmen paylater mencapai Rp 3,7 triliun dengan pertumbuhan minus 0,7% yoy.

Mayoritas debitur personal loan BNI berasal dari segmen pemerintah dan BUMN dengan kontribusi masing-masing 35,8% dan 41,9%. Sisanya berasal dari perusahaan swasta 11,7%, universitas 3,7%, dan fintech 5,2%.

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) juga mencatat pertumbuhan kredit payroll sebesar 9,9% yoy menjadi Rp 151,7 triliun pada kuartal I-2026.

Berbeda dengan PT Bank Mandiri Tbk yang justru mengalami penurunan kredit payroll sebesar 2,17% yoy menjadi Rp 95,2 triliun.

Adapun PT Bank CIMB Niaga Tbk mencatat outstanding kartu kredit, personal loan, dan kredit konsumen lainnya turun 3,3% yoy menjadi Rp 16,35 triliun per Maret 2026.

Sementara PT Bank Central Asia (BCA) mencatat outstanding pinjaman konsumen BCA yang mayoritas berasal dari kartu kredit tumbuh 6,8% yoy menjadi Rp 25,1 triliun per Maret 2026.

Menurut EVP Corporate Communication & Social Responsibility BCA Hera F. Haryn, mayoritas kredit personal loan digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumtif nasabah. Selain itu, pertumbuhan personal loan juga didorong oleh ekspansi basis nasabah BCA yang terus meningkat.

“Kami terus mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit serta memperkuat proses credit scoring dan monitoring untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga,” kata Hera kepada Kontan.co.id, Jumat (15/5/2026).

Hera mengatakan, perseroan memiliki produk personal loan berupa pinjaman tanpa agunan yang dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan nasabah.

“BCA Personal Loan dapat diajukan oleh nasabah payroll BCA atau pemegang kartu kredit BCA sebagai kredit multiguna untuk berbagai kebutuhan, seperti biaya pendidikan, renovasi rumah, pernikahan, biaya pengobatan, liburan, dan lainnya,” ujar Hera.

Ia menambahkan, BCA juga menyediakan solusi proaktif kepada nasabah guna meminimalkan potensi kredit bermasalah sehingga rasio non performing loan (NPL) personal loan tetap berada pada level rendah dan terkendali.

Head of Research Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) Trioksa Siahaan menilai perlambatan kredit multiguna tidak lepas dari melemahnya daya beli masyarakat.

“Penyebabnya karena melambatnya daya beli konsumen yang berdampak juga pada kredit multiguna. Tren tahun ini masih cukup menantang dan akan sangat bergantung pada perbaikan daya beli masyarakat,” ujar Trioksa.

Menurut dia, strategi bank untuk mendorong pertumbuhan kredit multiguna ke depan adalah meningkatkan efisiensi dan memperbesar dana murah agar bunga kredit dapat lebih kompetitif.

Bank Diminta Tetap Prudent Jalankan Kredit Rakyat Bunga 5%, OJK: Ini Peluang Bisnis

Minggu, 17 Mei 2026 11:08 WIB

Reporter: Lydia Tesaloni, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-diminta-tetap-prudent-jalankan-kredit-rakyat-bunga-5-ojk-ini-peluang-bisnis>.

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai program kredit rakyat berbunga maksimal 5% yang diinisiasi pemerintah dapat menjadi peluang bisnis berkelanjutan bagi perbankan, sekaligus memperluas akses pembiayaan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan unbankable.

Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae mengatakan, program tersebut pada prinsipnya sejalan dengan upaya pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan inklusi keuangan.

“Program Kredit Rakyat yang diinisiasi pemerintah dinilai sangat baik, dapat dimanfaatkan oleh bank sebagai kesempatan bisnis yang berkelanjutan sehingga masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah dan unbankable dapat merasakan manfaatnya secara berkesinambungan,” ujar Dian dalam keterangannya, dikutip Minggu (17/5/2026).

Meski demikian, OJK mengingatkan bank tetap harus mengedepankan tata kelola dan manajemen risiko yang baik dalam menjalankan program tersebut. Menurut Dian, implementasi kredit berbunga rendah harus tetap disesuaikan dengan risk appetite serta keahlian masing-masing bank.

Dalam mengantisipasi potensi kenaikan kredit bermasalah (non performing loan/NPL), OJK mendorong penguatan pengawasan dan pelaksanaan stress test secara berkala. Langkah itu dilakukan untuk memastikan ketahanan permodalan dan kualitas aset bank tetap terjaga dalam berbagai skenario ekonomi.

Selain itu, perbankan juga diminta membentuk pencadangan yang memadai sesuai ketentuan yang berlaku guna mengantisipasi potensi kerugian kredit.

OJK juga menekankan pentingnya penerapan prinsip 5C, yakni character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy dalam proses penyaluran kredit.

“OJK akan senantiasa berkoordinasi dengan pemerintah dan stakeholders lainnya agar pelaksanaan Program Kredit Rakyat tepat sasaran dan termitigasi dengan baik, serta berjalan secara sehat dan berkelanjutan,” katanya.

Rupiah Diproyeksikan Lanjut Melemah Pekan Depan

Minggu, 17 Mei 2026 18:00 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109149/rupiah-diproyeksikan-lanjut-melemah-pekan-depan/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Direktur PT. Traze Andalan Futures, Ibrahim Assuaibi memperkirakan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) kembali melemah pada perdagangan pekan depan.

Malahan, Ibrahim memperkirakan, rupiah dapat melemah ke level Rp17.850 per dolar AS nantinya. Di sisi lain, Ibrahim menambahkan, indeks dolar AS bakal melebar.

“Mata uang rupiah kemungkinan besar dalam perdagangan di minggu ini pun juga masih akan terus mengalami pelemahan bisa saja di Rp17.800/US\$, bisa saja di Rp17.850/US\$,” kata Ibrahim dalam keterangannya, Minggu (17/5/2026).

Melemahnya nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Tekanan eksternal terutama berasal dari gejolak geopolitik global dan melambungnya harga minyak mentah membuat ketidakpastian global meningkat.

Situasi ini mendorong terjadinya penguatan indeks dolar AS terhadap mata uang utama (DXY). Indeks dolar AS terhadap mata uang utama (DXY) kini berada di level 99,09 atau menguat 1,15 dalam sepekan terakhir.

Dolar AS juga semakin menguat seiring tingginya tingkat suku bunga AS sehingga mendorong investor memindahkan dana mereka ke aset yang menjanjikan imbal hasil lebih kompetitif. Hal ini memicu arus modal keluar dari negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pada perdagangan pendek pekan ini, mata uang Nusantara sampai menembus level Rp 17.500/US\$, terlemah sepanjang sejarah.

Perdagangan di pasar keuangan Indonesia pekan ini berlangsung singkat, hanya tiga hari karena memperingati Kenaikan Yesus Kristus. Namun selama tiga hari tersebut, kinerja rupiah boleh dibilang tidak impresif.

Mengawali pekan, Senin (11/5/2026), rupiah ditutup melemah 0,22% ke Rp 17.412/US\$. Kemudian pada Selasa (12/5/2026), mata uang Ibu Pertiwi menutup hari dengan depresiasi 0,51% ke Rp 17.500/US\$ yang menjadi posisi penutupan (closing) terlemah sepanjang masa.

Sehari sesudahnya, Rabu (13/5/2026), rupiah memang berhasil menguat 0,2% ke Rp 17.465/US\$. Meski begitu, rupiah tetap membukukan pelemahan 0,53% sepanjang perdagangan pekan ini.

Rupiah kompak melemah bersama mata uang utama Asia lainnya. Sepanjang pekan ini, yen Jepang, yuan China, rupee India, won Korea Selatan, dolar Taiwan, baht Thailand, ringgit Malaysia, dolar Singapura, peso Filipina, sampai dolar Hong Kong terdepresiasi masing-masing 1,3%, 0,25%, 1,64%, 2,46%, 0,83%, 1,43%, 0,73%, 1,08%, 0,01%, dan 1,87%.

Terlihat bahwa pelemahan sejumlah mata uang Benua Kuning lebih dalam dari rupiah. Namun bisa saja rupiah tertolong oleh pekan perdagangan yang pendek.

Keperkasaan dolar AS menjadi penyebab kelesuan mata uang Asia. Minggu ini, Dollar Index (yang mencerminkan posisi greenback di hadapan enam mata uang utama dunia) menguat 1,4%.

Kemarin, indeks ini bahkan menyentuh posisi tertinggi 7 April atau lebih dari sebulan terakhir.

Perang di Timur Tengah menjadi pendongkrak performa dolar AS. Perang yang meletus sejak akhir Februari itu telah melambungkan harga energi.

Akibatnya, ancaman inflasi menjadi begitu nyata. Austan Goolsbee, Gubernur Bank Sentral AS (Federal Reserve/The Fed) Chicago, bahkan sampai menyebut inflasi bisa begitu tinggi sehingga menyebabkan ekonomi menjadi terlalu panas alias overheating.

“Jika Anda melihat komponen non-energi, seperti jasa, maka ada indikasi bahwa ekonomi sudah overheating. The Fed harus berpikir bagaimana memecah rantai eskalasi inflasi,” tegas Goolsbee dalam wawancara dengan NPR, seperti dikutip Bloomberg News.

Kata OJK Soal Rencana Prabowo Mau Bunga KUR 5%

Minggu, 17 Mei 2026 09:30 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109135/kata-ojk-soal-rencana-prabowo-mau-bunga-kur-5/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) buka suara ihwal bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 5% seperti janji Presiden Prabowo Subianto dalam peringatan Hari Buruh Internasional.

Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae menilai program yang diinisiasi oleh pemerintah ini sangat baik dan dapat dimanfaatkan oleh bank sebagai kesempatan bisnis yang berkelanjutan.

“Sehingga masyarakat terutama yang berpenghasilan rendah dan unbankable dapat merasakan manfaatnya secara berkesinambungan,” kata Dian dalam keterangan tertulis, dikutip Minggu (17/5/2026).

Seiring adanya wacana tersebut, Dian mendorong industri perbankan untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan manajemen risiko yang baik dalam menjalankan program dimaksud. Hal ini perlu dilakukan agar program tersebut dapat menjadi program yang berkesinambungan sesuai dengan risk appetite dan expertise bank.

Dian menyebut OJK turut mendorong penguatan pengawasan serta pelaksanaan stress test secara berkala untuk memastikan ketahanan permodalan dan kualitas aset tetap terjaga di berbagai skenario ekonomi.

OJK juga meminta bank melakukan pencadangan yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna mengantisipasi potensi kerugian kredit.

Menurutnya, industri diharapkan tetap menerapkan prinsip 5C (character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy) dalam proses penyaluran kredit agar kualitas pembiayaan tetap terjaga.

Untuk memastikan pelaksanaan Program Kredit Rakyat tepat sasaran dan termitigasi dengan baik, serta berjalan secara sehat dan berkelanjutan, Dian memastikan OJK akan berkoordinasi dengan pemerintah dan stakeholders lainnya.

Sebelumnya, di hadapan puluhan ribu buruh, Prabowo mengaku telah memerintahkan bank-bank milik negara untuk menyediakan program kredit rakyat dengan bunga maksimal 5% untuk jangka waktu satu tahun. Prabowo menilai bunga pinjaman rakyat kecil terlalu besar.

"Selama ini rakyat kecil kalau pinjam uang bunganya luar biasa gila. Betul? Orang kecil pinjam uang bunganya bisa 70% setahun. Betul?" kata Prabowo dalam peringatan hari buruh, Jumat (1/5/2026).

"Saya sudah perintahkan bank-bank milik Republik Indonesia sebentar lagi kita akan kururkan kredit untuk rakyat maksimal, maksimal 5% satu tahun," lanjutnya.

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih Diharapkan Jadi Mitra Pengembangan UMKM

Sabtu, 17 Mei 2026

Yandip Jateng

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/koperasi-desa-kelurahan-merah-putih-diharapkan-jadi-mitra-pengembangan-umkm/>

KABUPATEN SEMARANG – Koperasi desa/kelurahan Merah Putih diharapkan dapat menjadi mitra pengembangan usaha mikro disekitarnya.

Hal itu disampaikan Bupati Semarang Ngesti Nugraha, usai mengikuti video conference (vidcon) peresmian operasional 1.061 Koperasi Desa Kelurahan Merah Putih (KDKMP) di Jawa Timur dan Jawa Tengah oleh Presiden RI Prabowo, di gerai KDMP Bergas Kidul, Jl Raya Semarang-Solo, Bergas, Sabtu (16/5/2026) siang.

“Kita berharap, KDKMP di Kabupaten Semarang dapat segera beroperasi dan dapat membuka lapangan pekerjaan, sekaligus membawa manfaat bagi warga setempat,” ujar bupati.

Salah satunya, lanjut bupati, KDKMP menjadi distributor aneka barang dagangan bagi warung-warung kecil di sekitarnya, sehingga terjalin rantai pemasaran yang saling menguntungkan.

Bupati menyebut, dari total 235 KDKMP, sudah ada 88 KDKMP yang telah siap bangunan fisiknya. Sedangkan 124 lainnya, sedang menyelesaikan proses pembangunan. Sisanya masih mempersiapkan berbagai kebutuhan, termasuk lahan.

“Kami menyarankan, agar bangunan tidak dibangun di atas lahan pertanian pangan berkelanjutan atau LP2B,” ungkapnya.

Dandim 0714 Letkol Kav Fajar Hapsari Nugroho mengucapkan terima kasih, atas dukungan Pemkab Semarang dalam membantu penyediaan lahan, guna pembangunan fisik KDKMP.

“Harapannya, mendekati tanggal 17 Agustus nanti sudah ada yang operasional. Terima kasih atas dukungan Pemkab Semarang,” katanya.

Berkunjung ke Pasar Wage Purwokerto, Gubernur Siapkan Upaya Revitalisasi

Minggu, 17 Mei 2026 08:45 WIB

https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=11228

BANYUMAS — Gubernur Jawa Tengah, Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K., bertemu para pedagang di Pasar Wage Purwokerto, Kabupaten Banyumas pada Minggu, 17 Mei 2026. Kunjungan itu bertujuan untuk melihat penataan kios di pasar tersebut.

Dalam kesempatan itu, Gubernur melihat kondisi dan situasi Blok B Pasar Wage. Ia juga sempat berdialog dengan para pedagang. Menurutnya, penataan pasar tersebut sudah lebih baik dibandingkan saat ia berkunjung dua tahun silam.

Ia menyampaikan apresiasi kepada Bupati Banyumas Sadewo Tri Lastiono, pengelola pasar, dan para pedagang yang dapat menertibkan dan menata pasar dengan baik. Sebab, sebelumnya banyak pedagang yang berjualan di luar gedung atau tepi jalan pasar, sehingga kondisi pasar terlihat kurang tertata.

"Dulu saya pernah ke sini dan sekarang sudah berubah, mulai tertata. Ini tertib sekali. Tinggal 20 los (lantai 1) yang sebelah kiri, Bupati sudah koordinasi dengan saya. Kita segera revitalisasi agar lebih tertib ya," ucap Gubernur.

Ia mengatakan, revitalisasi juga akan dilakukan di lantai dua Pasar Wage. Sebab, kondisinya cukup memprihatinkan, setelah terjadinya kebakaran pada tahun 2020. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah akan mendukung rencana revitalisasi lantai dua Pasar Wage agar lebih aman dan nyaman bagi para pedagang dan pembeli.

Terkait biaya revitalisasi pasar, Gubernur menyampaikan, hal ini akan dikoordinasikan lebih lanjut. Pemprov Jateng akan memasukkan bantuan revitalisasi dalam pembahasan anggaran ke depan, termasuk akan membantu koordinasi dengan kementerian terkait.

"Kami akan bantu. Jadi nanti akan ada bantuan dari provinsi atau lewat Menteri Perdagangan. Nanti kita koordinasikan lagi," jelasnya.

Dalam tinjauan itu, Gubernur menyapa beberapa pedagang di Pasar Wage. Semua pedagang yang ditemui mengaku senang dengan kondisi pasar saat ini. Namun, beberapa di antaranya mengusulkan agar dibuka akses pintu masuk baru di sebelah selatan agar pasar menjadi semakin ramai.

Menanggapi hal itu, Bupati Banyumas, Sadewo Tri Lastiono, mengatakan sudah ada rencana untuk memindahkan pintu utama Pasar Wage ke bagian selatan. Akan tetapi, pemindahan itu membutuhkan proses, karena harus membebaskan lahan serta merenovasi bagian dalam pasar.

"Pembebasan lahan itu hampir Rp30 miliar, nanti dari APBD Kabupaten Banyumas," katanya.

Ia juga menyampaikan rencana pengembangan kawasan Pasar Wage menjadi sentra kuliner malam. Nantinya, pengembangan ini akan memadukan unsur budaya. Sebab, daerah tersebut dekat dengan daerah Kauman dan Klenteng Hok Tek Bio.

Gubernur Jateng: Harga kebutuhan pokok masyarakat tetap terkendali jelang Idul Adha

Minggu, 17 Mei 2026 19:02 WIB

<https://jateng.antaranews.com/berita/632253/gubernur-jateng-harga-kebutuhan-pokok-masyarakat-tetap-terkendali-jelang-idul-adha>

Purwokerto (ANTARA) - Gubernur Jawa Tengah (Jateng) Ahmad Luthfi memastikan harga kebutuhan pokok masyarakat di wilayah Jateng, khususnya Kabupaten Banyumas, tetap terkendali menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 Hijriah.

Ditemui usai mengunjungi Pasar Wage Purwokerto, Banyumas, Minggu, dia mengatakan, hasil pemantauan bersama jajaran pemerintah daerah menunjukkan tidak terjadi lonjakan harga maupun kelangkaan komoditas pangan strategis, sehingga kondisi tersebut dinilai tetap mampu menjaga daya beli masyarakat serta mendukung pengendalian inflasi di wilayah Jateng.

"Satu, kondisi harga kebutuhan pokok stabil. Kemudian yang kedua, tidak ada harga yang fluktuatif," katanya.

Ia mengatakan, kondisi tersebut tidak terlepas dari pemantauan rutin yang dilakukan perangkat daerah bersama tim pengendalian inflasi guna memastikan distribusi dan ketersediaan barang tetap terjaga.

Menurut dia, jajaran pemerintah daerah terus melakukan penetrasi pasar dan pemantauan harga agar bahan pokok penting tidak mengalami kelangkaan maupun kenaikan harga yang sulit dijangkau masyarakat.

"Jangan sampai bahan pokok penting menjadi langka dan tidak terjangkau oleh masyarakat, sehingga mereka akan terus memantau," katanya.

Ia mengatakan, pengendalian harga yang berjalan efektif turut berdampak terhadap kondisi inflasi di Jateng yang saat ini semakin terkendali.

"Kita ingin inflasi Jawa Tengah sekarang sudah di bawah. Jadi kita sudah deflasi. Artinya lebih bagus daripada kemarin-kemarin," katanya.

Ia juga memastikan dinamika ekonomi global hingga saat ini belum memberikan dampak signifikan terhadap harga kebutuhan pokok di wilayah Jateng.

"Sampai sekarang belum ada hal yang sifatnya kelangkaan, keterjangkauan harus kita jaga," kata Gubernur Luthfi.

Sementara itu, Kepala Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (DPKUKM) Kabupaten Banyumas Gatot Eko Purwadi mengatakan, harga sejumlah komoditas pangan di pasar

tradisional Banyumas dalam beberapa pekan terakhir relatif stabil, bahkan beberapa di antaranya menunjukkan tren penurunan.

"Kalau harga sih kita relatif stabil, jadi tidak ada yang fluktuatif, bahkan cenderung turun. Kalau telur ayam ras, kemarin saya pantau di pasar ada yang Rp26 ribu sampai Rp27 ribu per kilogram, tidak ada yang di atas Rp28 ribu, bahkan ada yang Rp24 ribu," katanya.

Menurut dia, kondisi tersebut menunjukkan pasokan bahan pangan di Banyumas masih terjaga dengan baik meskipun di tengah berbagai dinamika pasar.

"Kalau kita mengukur dari dua bulan lalu, ini sudah mengalami penurunan. Jadi memang relatif stabil," kata Gatot.

Ekonomi Thailand Q1-2026 Tumbuh, Terancam Melambat Akibat Perang

Senin, 18 Mei 2026 15:40 WIB

Suttinee Yuvejwattana dan Anuchit Nguyen

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109230/ekonomi-thailand-q1-2026-tumbuh-terancam-melambat-akibat-perang/2>

Bloomberg, Pertumbuhan ekonomi Thailand secara tak terduga mengalami percepatan pada kuartal pertama tahun 2026, meski pemerintah memperingatkan bahwa konflik di Timur Tengah akan memicu inflasi dan berdampak negatif terhadap sektor pariwisata.

Berdasarkan laporan Dewan Pembangunan Ekonomi dan Sosial Nasional (NESDC) pada hari Senin (18/5), Produk Domestik Bruto (PDB) Thailand pada periode Januari–Maret tumbuh 2,8% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Capaian ini melampaui estimasi rata-rata sebesar 2,4% dalam survei Bloomberg News, serta berada di atas angka ekspansi kuartal keempat tahun lalu yang sebesar 2,5%.

NESDC dalam pernyataannya menyebut capaian yang lebih baik dari perkiraan itu didorong oleh peningkatan belanja pemerintah, investasi swasta, dan ekspor, sementara konsumsi rumah tangga tetap stabil. Namun lembaga tersebut juga memperingatkan bahwa perang AS melawan Iran akan meningkatkan beban biaya bagi Thailand yang mengimpor sebagian besar kebutuhan energinya dari Timur Tengah.

“Konflik di Timur Tengah akan menjadi risiko utama tahun ini yang membebani ekonomi global dan Thailand,” kata Kepala NESDC Danucha Pichayanan dalam konferensi pers di Bangkok.

Konflik tersebut diperkirakan akan mendorong kenaikan biaya hidup dan inflasi, sekaligus menekan ekspor dan sektor pariwisata. Dewan itu memangkas proyeksi jumlah wisatawan asing menjadi 32 juta orang dari sebelumnya 35 juta, yang berarti Thailand diperkirakan mengalami penurunan jumlah turis untuk tahun kedua berturut-turut.

Baht melemah 0,2% terhadap dolar AS, sementara pasar saham Thailand bergerak relatif datar.

Kinerja ekonomi Thailand yang lebih kuat pada kuartal pertama menjadi kabar positif bagi Perdana Menteri Anutin Charnvirakul, yang kembali terpilih pada Februari dengan janji memulihkan ekonomi melalui tambahan utang dan investasi baru. Pemerintah pada Senin juga memaparkan rencana pemangkasan birokrasi secara besar-besaran guna menarik lebih banyak investor asing.

Pertumbuhan tersebut membuat ekonomi Thailand — yang selama ini kerap tertinggal di kawasan mampu menyamai laju pertumbuhan Filipina pada kuartal pertama. Namun Thailand masih berada di bawah negara-negara Asia Tenggara lainnya seperti Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia.

NESDC mempertahankan proyeksi pertumbuhan ekonomi Thailand tahun 2026 di kisaran 1,5%-2,5%. Danucha mengatakan proyeksi tersebut telah memperhitungkan dampak perang, serta tambahan pinjaman sebesar 400 miliar baht (US\$12 miliar). Ia menambahkan bahwa peningkatan investasi swasta dan belanja pemerintah akan menjadi motor utama ekonomi tahun ini, sementara ledakan teknologi global diperkirakan mendukung sektor ekspor.

“Thailand belum pernah melihat pertumbuhan investasi sektor swasta seperti ini dalam bertahun-tahun,” kata ahli strategi investasi Krungsri Securities Co, Koraphat Vorachet. Ia mencatat bahwa Board of Investment telah menyetujui sejumlah proyek besar “yang kami perkirakan akan terus menopang ekonomi Thailand ke depan.”

Meski demikian, inflasi utama diperkirakan berada di kisaran 2%-3% tahun ini, meningkat signifikan dibanding proyeksi sebelumnya di kisaran -0,3% hingga 0,7%.

Dewan tersebut juga memangkas proyeksi pendapatan dari wisatawan asing menjadi 1,49 triliun baht dari sebelumnya 1,65 triliun baht, meski angka itu masih lebih tinggi dibandingkan 2025 berkat peningkatan pengeluaran per wisatawan. Penurunan jumlah wisatawan menjadi kabar buruk bagi Thailand yang telah mengalami tahun pariwisata yang mengecewakan pada 2025 akibat dampak gempa bumi, ketidakstabilan politik, dan kekhawatiran terkait keamanan wisatawan.

Secara kuartalan, ekonomi Thailand tumbuh 0,7% dibandingkan tiga bulan sebelumnya, lebih tinggi dari estimasi survei sebesar 0,3%. Tingkat pengangguran tercatat 0,91%.

Koraphat memperkirakan pertumbuhan ekonomi kemungkinan melambat pada kuartal kedua akibat dampak kenaikan harga minyak yang dipicu ketegangan di Timur Tengah.

“Kami memperkirakan konflik akan perlahan mereda dalam kuartal ini, sehingga harga minyak dapat turun secara bertahap dan menjadi faktor positif bagi ekonomi Thailand pada periode berikutnya,” ujarnya.

Jepang, Brasil incar hubungan erat di keamanan ekonomi dan perdagangan

Senin, 18 Mei 2026 20:46 WIB

<https://www.antaraneews.com/berita/5572101/jepang-brasil-incar-hubungan-erat-di-keamanan-ekonomi-dan-perdagangan>

Tokyo (ANTARA) - Menteri luar negeri Jepang dan Brasil mengadakan dialog strategis pertama pada Senin guna menjajaki kerja sama yang lebih erat di bidang keamanan ekonomi dan perdagangan.

Upaya tersebut dilakukan seiring upaya Tokyo memperdalam hubungan dengan negara Amerika Selatan yang kaya sumber daya dan memiliki posisi strategis tersebut.

Menteri Luar Negeri Jepang Toshimitsu Motegi dan Menteri Luar Negeri Brasil yang sedang berkunjung, Mauro Vieira, diperkirakan bertukar pandangan mengenai upaya memastikan pasokan energi yang stabil di tengah konflik di Timur Tengah, serta pasokan mineral tanah jarang yang stabil, menurut seorang pejabat pemerintah Jepang.

Untuk meningkatkan hubungan ekonomi, keduanya juga diperkirakan membahas prospek negosiasi menuju perjanjian kemitraan ekonomi antara Jepang dan blok serikat pabean Amerika Selatan Mercosur, di mana Brasil adalah anggotanya, menurut pejabat tersebut.

Brasil merupakan salah satu anggota utama kelompok “Global South,” yang terdiri dari negara-negara berkembang dan ekonomi yang sedang tumbuh.

Brasil juga merupakan bagian dari kelompok BRICS bersama China, India, dan Rusia. Jepang memandang Brasil sebagai mitra global strategis yang memiliki nilai dan prinsip yang sejalan.

Pertemuan perdana dialog strategis tahunan ini berlangsung sebagai bagian dari Rencana Aksi Kemitraan Strategis dan Global selama lima tahun yang diumumkan pada Maret 2025, ketika Jepang menjamu Presiden Brasil Luiz Inacio Lula da Silva sebagai tamu kenegaraan di Tokyo.

Output industri China naik 5,6 Persen pada empat bulan pertama 2026

Senin, 18 Mei 2026 12:11 WIB

<https://www.antaranews.com/berita/5571191/output-industri-china-naik-56-persen-pada-empat-bulan-pertama-2026>

Beijing (ANTARA) - Data resmi yang dirilis pada hari Senin menunjukkan bahwa output industri bernilai tambah China meningkat sebesar 5,6 persen secara tahunan dalam empat bulan pertama tahun 2026.

Biro Statistik Nasional (National Bureau of Statistics/NBS) China merilis data yang menyebutkan bahwa pada April 2026, output industri negara itu tumbuh 4,1 persen (yoy), dan naik 0,05 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

Output industri digunakan untuk mengukur aktivitas perusahaan-perusahaan berskala besar, yang masing-masing membukukan omzet bisnis utama tahunan sedikitnya 20 juta yuan (1 yuan = Rp2.576) atau sekitar 2,92 juta dolar AS (1 dolar AS = Rp17.496).

Berdasarkan sektor, rincian data tersebut menunjukkan output bernilai tambah sektor pertambangan meningkat 5,5 persen (yoy) dalam empat bulan pertama tahun ini, sementara sektor manufaktur mencatat pertumbuhan 5,8 persen.

Data NBS menyebutkan bahwa output bernilai tambah sektor produksi dan pasokan listrik, pemanas, gas, serta air naik 4,5 persen.

Investasi Kembali Loyo, Pertumbuhan Ekonomi China Melambat

Senin, 18 Mei 2026 11:40 WIB

<https://www.bloombergtchnoz.com/detail-news/109198/investasi-kembali-loyo-pertumbuhan-ekonomi-china-melambat/2>

Bloomberg, Pertumbuhan ekonomi China mengalami perlambatan secara menyeluruh pada bulan April 2026. Sektor investasi kembali mencatatkan penurunan, mengindikasikan bahwa lonjakan ekspor tidak lagi mampu menopang pelemahan ekonomi di dalam negeri.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Biro Statistik Nasional (NBS) pada hari Senin (18/5), investasi aset tetap secara tak terduga menyusut 1.6% pada empat bulan pertama tahun 2026 dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Padahal, sektor ini sempat tumbuh 1.7% pada kuartal pertama. Sementara itu, angka penjualan ritel meloset dari perkiraan pasar dan hanya tumbuh tipis 0.2% pada bulan April.

Sektor produksi industri juga tumbuh melambat di angka 4.1% pada bulan lalu—menjadi capaian terlemah dalam hampir tiga tahun terakhir. Di sisi lain, tingkat pengangguran perkotaan hasil survei sedikit membaik ke angka 5.2%, setelah sempat menyentuh level tertinggi dalam satu tahun terakhir di angka 5.4% pada bulan Maret.

"Ekonomi China saat ini masih terlihat berjalan dengan dua kecepatan yang berbeda: kuat di sektor manufaktur strategis dan ekspor, namun lemah di sektor yang paling memengaruhi kepercayaan rumah tangga," ujar Charu Chanana, Kepala Strategi Investasi di Saxo Markets, Singapura. "Kekhawatiran utamanya bukan hanya karena aktivitas ekonomi meleset dari target, melainkan karena pelemahan ini mulai meluas ke sektor domestik."

Data penjualan ritel menjadi yang terburuk sejak mengalami kontraksi pada Desember 2022, saat China membuka kembali aktivitas setelah pandemi Covid-19 dan gelombang infeksi massal menyebar. Tidak ada satu pun ekonom yang disurvei Bloomberg yang memperkirakan data industri, penjualan ritel, dan investasi akan seburuk ini.

Kinerja mengecewakan ekonomi terbesar kedua dunia itu terjadi setelah lonjakan perdagangan — yang didorong ledakan investasi kecerdasan buatan (AI) global — sebelumnya membantu menjaga pertumbuhan tetap sesuai target Beijing di kisaran 4,5% hingga 5%.

Lonjakan ekspor selama ini membantu melindungi China dari dampak perang Iran, meskipun konsekuensi negatif dari kenaikan harga minyak mulai terasa di sektor manufaktur karena pabrik menghadapi lonjakan biaya bahan baku.

"Ekonomi China terus stabil dan membaik," kata Biro Statistik Nasional China dalam pernyataannya. "Namun kami juga perlu melihat bahwa situasi eksternal masih kompleks dan berubah-ubah, sementara masalah pasokan yang kuat dan permintaan yang lemah masih menonjol. Beberapa perusahaan mengalami kesulitan operasional."

Reaksi pasar terhadap rilis data tersebut relatif terbatas.

Yuan offshore melemah 0,1% ke level 6,8215 per dolar AS, terlemah dalam hampir dua pekan. Imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun bertahan di level 1,76%, sementara kontrak berjangka obligasi 30 tahun mempersempit pelemahannya.

"Aktivitas ekonomi pada April lebih lemah dibanding ekspektasi pasar," kata Kepala Ekonom Pinpoint Asset Management, Zhang Zhiwei. "Kinerja kuat sektor eksportir membantu mengurangi kelemahan permintaan domestik, tetapi belum cukup untuk sepenuhnya menutupinya."

Ekspor China diperkirakan tetap kuat setelah melonjak 15% dalam empat bulan pertama tahun ini dibandingkan tahun lalu. Stabilitasnya hubungan dagang dengan AS, yang diperkuat oleh kunjungan Presiden Donald Trump ke Beijing, turut menopang prospek tersebut.

Namun, pemulihan konsumsi domestik masih belum terlihat. Pinjaman baru rumah tangga anjlok bulan lalu, seiring kepercayaan konsumen yang belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan.

Tingkat pengangguran kelompok usia muda yang baru memasuki dunia kerja juga meningkat pada Maret ke level tertinggi dalam lebih dari dua tahun, memicu kekhawatiran terhadap dampak AI terhadap lapangan pekerjaan.

Para pembuat kebijakan China tampaknya memilih pendekatan “wait and see” terhadap fenomena pertumbuhan dua kecepatan ini, setelah bertahun-tahun berupaya mendorong konsumsi masyarakat namun hanya menghasilkan perbaikan terbatas.

Pemerintah mulai mengurangi belanja fiskal pada Maret, sementara bank sentral belum memberikan sinyal pelonggaran kebijakan lebih lanjut di tengah likuiditas pasar yang melimpah dan lemahnya permintaan kredit.

Data terbaru sektor properti menjadi salah satu sedikit kabar positif yang dilaporkan pada Senin. Harga rumah bekas, yang lebih sedikit dipengaruhi intervensi pemerintah, mencatat penurunan paling lambat sejak Maret 2025.

Analisis dari Citigroup Inc dan Bank of America Corp mulai menilai sektor properti yang selama ini tertekan akhirnya mulai stabil.

Meski demikian, ekonomi konsumen masih kesulitan karena rumah tangga mengurangi belanja untuk berbagai barang, mulai dari kendaraan hingga furnitur.

Penjualan mobil anjlok 15% pada April dibandingkan tahun lalu, menjadi kontraksi terdalam sejak pertengahan 2022 saat China masih menerapkan pembatasan Covid-19. Pembelian peralatan rumah tangga dan furnitur — yang sebelumnya terdorong subsidi pemerintah — juga turun dua digit.

Penjualan emas, perak, dan perhiasan merosot 21%, berbalik tajam dibanding awal tahun ini dan sepanjang 2025 ketika lonjakan harga logam mulia memicu demam investasi spekulatif.

Chanana dari Saxo mengatakan data terbaru tersebut “dapat meningkatkan ekspektasi terhadap tambahan dukungan kebijakan.”

Namun pada saat yang sama, “investor kemungkinan ingin melihat langkah yang lebih kuat untuk mendukung konsumsi dan memulihkan kepercayaan di sektor properti, bukan sekadar tambahan likuiditas secara luas,” ujarnya.

Kalender Ekonomi: Pengumuman BI Rate, hingga Risalah The Fed

Senin, 18 Mei 2026 07:30 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109165/kalender-ekonomi-pengumuman-bi-rate-hingga-risalah-the-fed/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pasar global memasuki pekan yang padat agenda dengan perhatian investor terbagi ke tiga poros utama: arah kebijakan moneter negara-negara maju, ketegangan geopolitik dan perdagangan global, serta kemampuan sektor teknologi mempertahankan reli pertumbuhan berbasis kecerdasan buatan (AI).

Dari sisi geopolitik, lawatan Perdana Menteri India Narendra Modi ke sejumlah negara Eropa menjadi salah satu agenda penting. Kunjungan ke Belanda, Swedia, Norwegia, hingga Italia berlangsung di tengah meningkatnya persaingan pengaruh ekonomi global dan upaya India memperkuat posisinya sebagai mitra strategis Barat di luar China. Pertemuan Modi dengan pemimpin Eropa juga dipandang sebagai bagian dari konsolidasi rantai pasok global, khususnya di sektor teknologi, energi, dan manufaktur strategis.

Namun, fokus utama pasar tetap tertuju pada Paris, tempat para menteri keuangan dan gubernur bank sentral negara-negara G-7 (Inggris, AS, Jerman, Jepang, Kanada, Prancis, Italia) berkumpul hingga 19 Mei.

Forum ini berlangsung pada saat dunia menghadapi kombinasi yang tidak nyaman: pertumbuhan ekonomi yang mulai melambat, inflasi yang belum sepenuhnya jinak, serta meningkatnya ketegangan perdagangan dan perang tarif antarnegara besar.

Pembahasan mengenai ketidakseimbangan global dan kebijakan nilai tukar diperkirakan menjadi sorotan utama. Penguatan dolar AS yang berkepanjangan telah menekan banyak mata uang negara berkembang dan memperbesar risiko arus keluar modal. Di Asia, tekanan tersebut terasa jelas pada pelemahan mata uang regional, termasuk rupiah, yen Jepang, hingga won Korea Selatan.

Pasar juga akan mencermati risalah rapat Federal Open Market Committee (FOMC) yang dirilis pertengahan pekan. Dokumen itu diperkirakan memberi petunjuk mengenai sejauh mana pejabat The Fed mulai mengurangi bias pelonggaran suku bunga di tengah inflasi AS yang masih relatif tinggi. Jika nada risalah cenderung hawkish, tekanan terhadap pasar obligasi dan mata uang emerging market berpotensi meningkat kembali.

Dari Eropa, data inflasi Inggris dan kawasan euro akan menjadi penentu penting arah kebijakan bank sentral. Perlambatan inflasi Inggris diperkirakan hanya bersifat sementara sehingga pasar masih melihat ruang suku bunga tinggi bertahan lebih lama. Sementara itu, pejabat European Central Bank dan Bank of England dijadwalkan menyampaikan berbagai pidato yang dapat memberi sinyal tambahan mengenai prospek kebijakan moneter ke depan.

Di Asia, perhatian tertuju pada China dan Jepang. China akan merilis data produksi industri, penjualan ritel, investasi, hingga loan prime rate. Data-data tersebut penting untuk melihat apakah stimulus pemerintah mulai efektif mengangkat permintaan domestik yang selama ini masih lemah. Sejauh ini, sektor manufaktur dan produksi masih relatif bertahan, tetapi konsumsi rumah tangga dan sektor properti belum menunjukkan pemulihan yang kuat.

Sementara itu, Jepang akan merilis data produk domestik bruto (PDB) dan inflasi. Kombinasi kenaikan inflasi dan pelemahan yen terus menjadi tantangan bagi Bank of Japan. Pasar mulai berspekulasi bahwa normalisasi kebijakan moneter Jepang akan berjalan lebih cepat apabila tekanan harga terus meningkat.

Di luar isu makroekonomi, perhatian investor global pekan ini juga akan tertuju pada laporan keuangan perusahaan teknologi besar, terutama NVIDIA Corporation. Kinerja Nvidia kini tidak lagi sekadar laporan perusahaan semikonduktor, melainkan menjadi barometer utama euforia AI global.

Pasar ingin melihat apakah permintaan chip AI masih cukup kuat untuk mempertahankan valuasi tinggi saham-saham teknologi dunia. Dalam beberapa kuartal terakhir, reli pasar saham AS sangat bergantung pada segelintir perusahaan teknologi raksasa yang menikmati ledakan investasi AI. Karena itu, jika Nvidia memberikan proyeksi yang lebih hati-hati, volatilitas pasar global berpotensi meningkat tajam.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, agenda bank sentral, data inflasi, ketegangan geopolitik, dan laporan keuangan perusahaan teknologi besar, pasar global memasuki pekan yang berpotensi menentukan arah sentimen jangka pendek tersebut, akan sangat memengaruhi pergerakan nilai tukar, arus modal asing, hingga stabilitas pasar keuangan domestik.

Senin, 18 Mei 2026

- Indonesia: utang luar negeri
- Indonesia: Rapat Kerja Komisi VII DPR RI dengan Menteri UMKM dan Komisi XI dengan Gubernur Bank Indonesia.
- China: harga properti, penjualan ritel, produksi industri, investasi aset tetap.

- Singapura: perdagangan.
- Thailand: PDB..
- AS: investasi lintas batas.
- Pertemuan menteri keuangan dan gubernur bank sentral G-7 di Paris dengan fokus pada ketidakseimbangan global, tensi perdagangan, dan kebijakan nilai tukar hingga 19 Mei.
- Anggota Dewan Eksekutif ECB Frank Elderson berbicara di Sustainability Standards Conference di Frankfurt.
- Pengambil kebijakan BOE Megan Greene dan Catherine Mann dijadwalkan berbicara dalam forum berbeda di Italia dan Hungaria.
- JPMorgan Global Technology, Media and Communications Conference dimulai di Boston hingga 20 Mei.
- Australian Energy Producers Conference berlangsung di Adelaide hingga 21 Mei.
- BNP Paribas menggelar Annual Global EV and Mobility Conference di Hong Kong hingga 19 Mei.

Selasa, 19 Mei 2026

- Indonesia: lelang sukuk, target Rp12 triliun;
- Rapat Dengar Pendapat Panja Air Minum Dalam Kemangasan Komisi VII dengan: Badan Geologi Kementerian ESDM RI dan Ditjen Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum;
- Rapat Kerja Komisi XI dengan Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan.
- Australia: kepercayaan konsumen Westpac, risalah rapat RBA.
- Jepang: PDB, indeks industri tersier, produksi industri.
- Perdana Menteri Jepang Sanae Takaichi diperkirakan mengunjungi Korea Selatan untuk bertemu Presiden Lee Jae Myung.
- Malaysia: inflasi
- Meksiko: cadangan devisa.
- Filipina: neraca pembayaran
- Inggris: klaim pengangguran, tingkat pengangguran
- AS: penjualan rumah tertunda
- Forum integrasi keuangan Eropa AFME di Frankfurt menghadirkan pejabat ECB.
- Kepala ekonom ECB Philip Lane dan Gubernur The Fed Christopher Waller berbicara di Frankfurt.
- Konferensi pengembang Google I/O dimulai di California.

Rabu, 20 Mei 2026

- Indonesia: keputusan BI Rate
- China: loan prime rates
- Zona Euro: inflasi
- Malaysia: perdagangan
- Nigeria: keputusan suku bunga
- Afrika Selatan: penjualan ritel, inflasi
- Taiwan: pesanan ekspor
- Inggris: inflasi
- AS: risalah FOMC, aplikasi KPR MBA
- Laporan keuangan NVIDIA Corporation dengan fokus apakah perusahaan masih mampu mempertahankan dominasi di pasar chip AI.
- Calon Gubernur Bank of France Emmanuel Moulin hadir di hadapan Komite Keuangan Senat Prancis.

- Perdana Menteri Italia Giorgia Meloni bertemu Narendra Modi di Roma.
- Gubernur BOE Andrew Bailey memberikan kesaksian di parlemen terkait dampak perang Iran terhadap suku bunga.
- Gubernur The Fed Michael Barr berbicara di Atlanta.
- Bloomberg Global Markets & Banking Summit digelar di London.

Kamis, 21 Mei 2026

- Korea Selatan: PPI
- India: PMI manufaktur HSBC
- Jepang: pesanan mesin inti, perdagangan, PMI manufaktur
- Australia: pengangguran
- Zona Euro: PMI manufaktur S&P Global, kepercayaan konsumen
- Prancis: PMI manufaktur
- Jerman: PMI manufaktur
- Hong Kong: inflasi
- Meksiko: risalah bank sentral
- Mesir: keputusan suku bunga
- Selandia Baru: perdagangan
- Inggris: PMI manufaktur
- AS: pembangunan rumah, klaim pengangguran mingguan, PMI manufaktur, survei bisnis The Fed Philadelphia
- Komisi Eropa menerbitkan proyeksi ekonomi musim semi.
- Menteri luar negeri NATO menggelar pertemuan informal di Swedia hingga 22 Mei.
- JPMorgan Global China Summit berlangsung di Shanghai dan akan dihadiri CEO Jamie Dimon.

Jumat, 22 Mei 2026

- Kanada: penjualan ritel
- Jerman: indeks iklim bisnis IFO, PDB, kepercayaan konsumen GfK
- Jepang: inflasi
- Malaysia: cadangan devisa
- Meksiko: PDB, inflasi dua mingguan
- Selandia Baru: penjualan ritel
- Korea Selatan: kepercayaan konsumen
- Inggris: kepercayaan konsumen, penjualan ritel
- AS: sentimen konsumen University of Michigan
- Presiden ECB Christine Lagarde berbicara dalam konferensi pers Eurogroup di Siprus.
- Gubernur The Fed Christopher Waller berbicara mengenai prospek ekonomi di Frankfurt.
- Menteri perdagangan APEC bertemu di China hingga 23 Mei.

APBN 2026 di Tengah Gejolak Geopolitik dan Ekonomi Global

Senin, 18 Mei 2026 20:05 WIB

<https://www.bloombergentechnoz.com/detail-video/2029/apbn-2026-di-tengah-gejolak-geopolitik-dan-ekonomi-global>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Di tengah eskalasi konflik geopolitik global dan ketidakpastian pasokan minyak dunia, bagaimana arah kebijakan fiskal Indonesia agar tetap kokoh? Apakah peran APBN menjadi pendorong roda perekonomian nasional di tengah bayang-bayang pelemahan global?

Dalam episode Bloomberg Technoz Podcast POV Talks kali ini, duo host Maria Sarjana dan Hotman Saragih mengupas tuntas strategi, risiko, serta arah kebijakan APBN 2026 bersama Wakil Menteri Keuangan RI Junda Agung dan Chief Economist Permata Bank Josua Pardede.

BI Yakin Rupiah Bakal Balik Menguat, Rerata Level Rp16.500/US\$

Senin, 18 Mei 2026 19:20 WIB

Mis Fransiska Dewi

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109267/bi-yakin-rupiah-bakal-balik-menguat-rerata-level-rp16-500-us/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) meyakini nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) bakal kembali menguat dengan rata-rata di angka Rp16.500/US\$. Angka tersebut merupakan keputusan politik yang telah ditetapkan dalam asumsi makro Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Hal ini merespons rupiah yang ditutup melemah 1,08% ke posisi Rp17.656/US\$ di perdagangan spot hari ini, Senin (18/5/2026). Rupiah mencatat rekor penutupan terlemah sepanjang sejarah.

Gubernur BI Perry Warjiyo menyebut nilai tukar rupiah secara year to date (ytd) saat ini berada di angka Rp16.900/US\$. Adapun asumsi makro dalam APBN 2026 di rentang Rp16.200/US\$ hingga Rp16.800/US\$. Perry menegaskan rupiah akan menguat ke kisaran asumsi makro APBN 2026, setidaknya akan terjadi mulai Juli 2026.

“Average of the year Rp16.500/US\$, kisaran bawahnya Rp16.200/US\$, kisaran atasnya Rp16.800/US\$. Apakah BI yakin akan masuk? Masuk! Karena sekarang Rp16.900/US\$ year to date. Dan pengalaman kami kalau April, Mei, Juni memang lagi tinggi [kebutuhan valuta asing]. Nanti kalau Juli, Agustus akan menguat,” kata Perry dalam rapat bersama Komisi XI DPR RI, Senin (18/5/2026).

Di sisi lain, Perry tidak menampik kini rupiah mengalami deviasi cukup jauh dari asumsi makro. Ia yakin bahwa rupiah hari ini melampaui kisaran fundamental yang seharusnya. Otoritas moneter Indonesia sendiri diketahui mengukur rupiah berdasarkan stabilitas nilai tukar rupiah bukan tingkat nilai tukar rupiah.

“Kita bicara stabilitas, bukan level, yang kami dekati sekarang adalah yang disebut stabilitas adalah volatilitas nilai tukar rupiah yang average-nya 20 hari. Kami cek year to date sekarang itu adalah 5,4%, which is actually itu masih relatif stabil,” jelas Perry.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Komisi XI Mukhamad Misbakhun mengatakan Perry harus bisa bertanggung jawab terhadap kesepakatan politik yang ditetapkan dalam asumsi makro APBN yakni rupiah dengan rata-rata Rp16.500/US\$. Palsanya sejak Januari 2026, menurut dia, BI belum bisa mencapai angka tersebut.

“Nah ini Pak, tapi tolong juga dijaga dan dihormati bahwa ini keputusan politik dengan rata-ratanya di Rp16.500/US\$. Dan sampai sekarang rata-rata itu mulai dari start jatuh [rupiah melemah] Januari 2026 sampai sekarang [angka] Rp16.500 saja belum pernah [tercapai],” ungkapnya.

“Nah terus kita mau kalau begitu sepanjang nanti di akhir tahun, di pertengahan bulan, di pertengahan semester, rupiah harus berada di kisaran Rp16.000 flat supaya Rp16.500 itu dapat, harus Rp16.000. Karena sekarang sudah Rp17.000/US\$,” tambah dia.

Diketahui, rupiah ditutup melemah 1,08% ke posisi Rp17.656/US\$ di perdagangan spot hari ini, Senin (18/5/2026). Pelemahan rupiah kali ini sepertinya bukan sekadar respons jangka pendek terhadap gejolak global. Lebih dari itu, tekanan terhadap rupiah terjadi lantaran adanya peningkatan persepsi risiko terhadap aset Indonesia secara keseluruhan.

Harga minyak yang masih melambung dan sempat menyentuh US\$111 per barel pada perdagangan hari ini memang masih jadi pemicu utama. Jalur distribusi energi global terganggu membuat pasar khawatir terhadap lonjakan inflasi energi dunia.

Kondisi ini praktis jadi sentimen negatif bagi negara-negara emerging markets pengimpor minyak seperti Indonesia. Di Asia, tekanan eksternal dari harga minyak telah membayangi pergerakan mata uang kawasan sejak awal Maret lalu hingga hari ini.

Bank Mulai Jual Rupiah di Atas Rp17.800/US\$

Senin, 18 Mei 2026 11:49 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109194/bank-mulai-jual-rupiah-di-atas-rp17-800-us/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pelemahan rupiah yang menembus level terendahnya pagi ini, Senin (18/5/2026), membuat bank besar di Indonesia mulai menjual dolar Amerika Serikat (AS) di atas Rp17.800.

Pada perdagangan pasar spot, pelemahan rupiah telah mencapai 1,12% ke posisi terendahnya sepanjang sejarah di Rp17.662/US\$ pada 10:55 WIB. Kejatuhan rupiah di pasar offshore alias luar negeri hari ini mulai merembet di pasar spot setelah libur dua hari pekan lalu.

Sejumlah bank besar mulai menjual kurs dolar AS lebih mahal dari acuan di pasar spot. Seperti bank HSBC menjual seharga Rp17.870/US\$, dan bank UOB membanderol seharga Rp17.830/US\$.

Berikut rincian kurs di beberapa bank besar yang beroperasi di Indonesia pada hari ini:

PT Bank UOB Indonesia

- Kurs: beli Rp17.284/US\$, jual Rp17.830/US\$

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA)

- Kurs e-Rate: beli Rp17.653/US\$, jual Rp17.673/US\$
- Kurs TT Counter: : beli Rp17.499/US\$, jual Rp17.699/US\$
- Kurs Bank Notes: beli Rp17.490/US\$, jual Rp17.690/US\$

PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)

- Kurs e-Rate: beli Rp17.655/US\$, jual Rp17.670/US\$

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

- Kurs e-Rate: beli Rp17.651/US\$, jual Rp17.678/US\$
- Kurs TT Counter: beli Rp17.570/US\$, jual Rp17.770/US\$

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

- Kurs Special Rates: beli Rp17.645/US\$, jual Rp17.675/US\$
- Kurs TT Counter: beli Rp17.590/US\$, jual Rp17.730/US\$

PT Bank Mandiri Persero Tbk (BMRI)

- Kurs Special Rates: beli Rp17.655/US\$, jual Rp17.675/US\$
- Kurs TT Counter: beli Rp17.430/US\$, jual Rp17.730/US\$
- Kurs Bank Notes: beli Rp17.430/US\$, jual Rp17.730/US\$

Ketika bank mulai memasang kurs jual jauh di atas pasar spot, pasar sepertinya sedang mengirim sinyal bahwa permintaan dolar meningkat tajam dan ekspektasi pelemahan rupiah belum akan mereda dalam waktu dekat.

Di tengah tekanan tersebut, perhatian pasar masih tertuju pada langkah Bank Indonesia dalam Rapat Dewan Gubernur pekan ini.

Bank sentral memang masih mempertahankan strategi intervensi di pasar valas dan obligasi. Namun pelemahan rupiah yang semakin cepat mulai memunculkan spekulasi bahwa BI perlu memberikan respons yang lebih tegas melalui kenaikan suku bunga acuan demi menjaga stabilitas nilai tukar dan meredam keluarnya arus modal asing.

Utang Luar Negeri RI Melambat, Indikasi Pembiayaan Makin Mahal?

Senin, 18 Mei 2026 17:58 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109251/utang-luar-negeri-ri-melambat-indikasi-pembiayaan-makin-mahal/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia tercatat melambat pada kuartal I-2026 menjadi US\$433,4 miliar, hanya tumbuh 0,8% secara tahunan. Angka ini lebih rendah dibanding pertumbuhan kuartal IV-2025 yaitu 7,9%.

Sepertinya ruang pembiayaan eksternal Indonesia mulai menyempit akibat kombinasi dolar Amerika Serikat (AS) yang semakin kuat, suku bunga global yang tinggi, dan meningkatnya kehati-hatian investor internasional.

Dalam kondisi pasar yang relatif normal, perlambatan pertumbuhan utang bisa dianggap kabar baik karena menunjukkan penurunan ketergantungan terhadap pembiayaan luar negeri.

Namun, perlambatan ULN terjadi di saat biaya pendanaan internasional melonjak dan tekanan terhadap mata uang di pasar negara berkembang semakin besar.

Bisa jadi, pemerintah maupun sektor swasta bukan sedang mengetatkan ikat pinggang secara sukarela, melainkan dalam posisi mulai menahan ekspansi karena pembiayaan global menjadi jauh lebih mahal dan berisiko.

"Perlambatan ini bukan semata-mata mencerminkan sulitnya akses pembiayaan global, tetapi akses pembiayaan memang menjadi lebih mahal dan lebih selektif," sebut Josua Pardede, Kepala Ekonom Bank Permata.

Posisi Utang Pemerintah

Data ULN yang dirilis Bank Indonesia menunjukkan posisi pemerintah yang masih dominan dan menjadi motor utama pertumbuhan utang luar negeri nasional.

Meski, ULN pemerintah tercatat lebih rendah dibanding kuartal sebelumnya yang mencapai 5,5%, tetapi pemerintah tetap menjadi penopang utama kenaikan total utang Indonesia.

"Posisi ULN pemerintah pada triwulan I 2026 sebesar US\$214,7 miliar, atau tumbuh sebesar 3,8% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan IV 2025 sebesar 5,5% (yoy)," sebut laporan BI.

Sayangnya, struktur penggunaan utang pemerintah tersebut masih didominasi kebutuhan pembiayaan fiskal dan sektor publik. Porsi terbesar digunakan untuk jasa kesehatan dan sosial (21,7%), administrasi pemerintahan (20,2%), jasa pendidikan (16,2%), serta konstruksi (8,5%).

Komposisi utang ini menunjukkan ULN Indonesia masih banyak diarahkan untuk menopang kebutuhan APBN dan pembiayaan pembangunan domestik, bukan sepenuhnya untuk sektor produktif yang mampu menghasilkan devisa baru.

Di tengah tekanan fiskal yang meningkat, pemerintah praktis masih membutuhkan pembiayaan eksternal untuk menjaga belanja tetap berjalan. Kondisi ini membuat pasar semakin sensitif terhadap stabilitas fiskal Indonesia.

Meski begitu, menurut Josua, komposisi ULN pemerintah tidak bisa langsung disebut tidak produktif hanya karena porsi konstruksi tidak dominan.

"Belanja kesehatan, sosial, dan pendidikan dapat sangat produktif dalam jangka panjang jika benar-benar meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menurunkan beban kesehatan masyarakat, dan memperkuat perlindungan sosial," katanya.

Namun, ia menambahkan produktivitasnya akan sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan. Jika belanja kesehatan dan sosial hanya menjadi belanja rutin tanpa perbaikan mutu layanan, maka dampaknya ke produktivitas jangka panjang akan lebih lemah dibanding investasi fisik yang langsung memperbaiki infrastruktur dan logistik.

Posisi Utang Swasta

Di sisi lain, sektor swasta mulai memperlihatkan gejala defensif yang lebih jelas. ULN swasta mengalami kontraksi (pertumbuhan negatif) 1,8% yoy. Ini mengindikasikan bahwa korporasi mulai menahan utang valas.

Sepertinya, dengan kondisi yield US Treasury yang tetap tinggi dan rupiah yang terus berada dalam tekanan, biaya pinjaman luar negeri menjadi semakin mahal.

Perusahaan tidak hanya menghadapi bunga yang lebih tinggi, tetapi juga risiko nilai tukar yang membesar. Dalam kondisi seperti ini, banyak korporasi cenderung menunda ekspansi, mengurangi leverage dolar, atau mempercepat pembayaran utang lama demi menghindari tekanan kurs di masa depan.

Artinya, perlambatan ULN swasta sebenarnya menjadi sinyal bahwa aktivitas investasi dan ekspansi usaha berpotensi melambat dalam beberapa kuartal mendatang.

Kondisi ini selaras dengan data Indeks Pembelian Manufaktur (PMI) versi S&P Global yang mencatat manufaktur Indonesia sedang berada di zona kontraksi di posisi 49,1.

Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional, terutama ketika konsumsi domestik juga mulai menghadapi tekanan inflasi impor akibat kenaikan harga energi global.

Rasio Utang

Meski begitu, ada satu indikator yang masih memberi ruang optimisme, yakni rasio ULN terhadap PDB ikut turun menjadi 29,5% dari sebelumnya 30%.

Penurunan ini menunjukkan bahwa secara makro, beban utang Indonesia sepertinya masih relatif aman dan belum memasuki zona berbahaya seperti yang dialami sejumlah negara berkembang lain.

Selain itu, hampir seluruh ULN pemerintah juga masih berjangka panjang. Struktur ini menjadi penting karena bisa mengurangi risiko gagal bayar jangka pendek dan memberi ruang pengelolaan fiskal yang lebih stabil.

Namun tantangan terbesarnya adalah bukan lagi soal besaran nominal utang. Risiko utama justru datang dari tekanan eksternal yang bisa semakin memperburuk stabilitas rupiah dan memperbesar biaya refinancing utang di masa depan.

Memang, porsi ULN dalam denominasi dolar AS turun dari 62,56% menjadi 61,82%. Secara nominal juga turun sekitar US\$3,06 miliar.

Meski begitu, dolar AS tetap menjadi sumber risiko terbesar karena lebih dari 60% ULN Indonesia masih bergantung pada mata uang Negeri Paman Sam.

Dalam kondisi otot dolar AS cenderung kuat dan suku bunga The Fed bertahan tinggi, tekanan terhadap rupiah dan biaya pembayaran utang berpotensi tetap besar.

Dalam situasi seperti itu, pelemahan rupiah dapat berpotensi menjadi tekanan baru bagi pemerintah maupun sektor swasta.

Sebagai catatan, rupiah telah melemah ke posisi terendahnya sepanjang sejarah di Rp17.656/US\$ hari ini.

Menkeu: Pemerintah masuk ke pasar obligasi untuk stabilkan rupiah

Senin, 18 Mei 2026 19:55 WIB

<https://www.antaraneews.com/berita/5571992/menkeu-pemerintah-masuk-ke-pasar-obligasi-untuk-stabilkan-rupiah>

Jakarta (ANTARA) - Menteri Keuangan (Menkeu) Purbaya Yudi Sadewa memastikan berbagai langkah terus diambil untuk membantu menstabilkan nilai tukar rupiah termasuk dengan terlibat lebih aktif di dalam pasar obligasi.

"Kita sudah masuk ke bond market bertahap. Asing juga sudah masuk juga, jadi seharusnya ke depan, minggu-minggu ini akan lebih stabil," kata Menkeu Purbaya ditemui usai rapat terbatas dengan Presiden Prabowo Subianto di Kompleks Istana Kepresidenan, Jakarta, Senin.

"Saya akan masuk setiap hari ke bond market," kata Menkeu menambahkan.

Rencananya pemerintah akan menjalankan skema Dana Stabilisasi Obligasi (Bond Stabilization Fund) dengan menggunakan anggaran yang tersedia.

Ketika ditanya lebih lanjut terkait jumlah dana yang akan masuk, Purbaya menyebut dirinya meminta Rp2 triliun setiap harinya masuk ke pasar obligasi.

"Kita masih punya beberapa tempat, itu kan hanya cash management saja. Jadi tidak masalah," jelas Purbaya ketika ditanya lebih lanjut mengenai asal dari dana yang akan masuk ke pasar obligasi tersebut.

Dia menyebut perputaran uang di pasar obligasi diproyeksikan dapat mendorong sentimen positif di pasar obligasi. Dengan sentimen positif, jelasnya, biasanya asing juga akan turut masuk ke pasar.

Sebelumnya, Menkeu Purbaya pada Selasa pekan lalu (12/5) menyebut siap menstabilkan pasar obligasi dengan menjaga tingkat imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) guna membantu meredam tekanan terhadap nilai tukar rupiah.

Adapun intervensi di pasar obligasi dilakukan untuk menahan kenaikan imbal hasil (yield) Surat Berharga Negara (SBN). Purbaya mengingatkan, kenaikan yield yang berlebihan dapat memicu capital loss bagi investor asing dan mendorong arus modal keluar.

Sebelumnya, nilai tukar (kurs) rupiah pada penutupan perdagangan hari ini melemah jadi Rp17.668 per dolar AS dari sebelumnya Rp17.597 per dolar AS.

2027, Pemprov Jateng Mantapkan Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Syariah

Senin, 18 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/2027-pemprov-jateng-mantapkan-pengembangan-pariwisata-dan-ekonomi-syariah/>

BANJARNEGARA — Gubernur Jawa Tengah, Ahmad Luthfi memantapkan arah pembangunan di wilayahnya pada 2027, dengan fokus pada pariwisata berkelanjutan dan ekonomi syariah. Arah pembangunan itu supaya menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi daerah.

Peta jalan pembangunan tersebut mulai diintegrasikan dengan rencana pembangunan pemerintah kabupaten/ kota.

"Infrastruktur sudah (2025), dan swasembada pangan sudah kuat pada 2026, maka 2027 adalah pariwisata yang menjadi prioritas kita," kata Luthfi, se usai Rembug Pembangunan Jawa Tengah di Pendopo Kabupaten Banjarnegara, Senin (18/5/2026).

Dijelaskan, integrasi peta jalan pembangunan dengan kabupaten/ kota tersebut merupakan tindak lanjut dari hasil Musrenbang, yang sudah selesai sampai tingkat provinsi beberapa waktu lalu.

Berdasarkan data 2025, sektor pariwisata tumbuh signifikan sebesar 10,60%. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Jateng 2022-2025 trennya meningkat dari 3,29% pada 2022 menjadi 3,40% pada 2023, menjadi 3,56% pada 2024, dan 3,74% pada 2025. Data itu menegaskan peran pariwisata sebagai sektor penggerak ekonomi daerah.

Jumlah kunjungan wisatawan pada 2022-2025 juga meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2022 sebanyak 46,6 juta orang menjadi 74,4 juta orang atau naik 59,73% pada 2025. Hal itu membuktikan Jawa Tengah menjadi destinasi favorit bagi wisatawan dari Jabar, DKI Jakarta, dan Jatim, serta wisatawan mancanegara.

"Modalnya sudah ada di wilayah kita masing-masing, ada wisata alam, wisata kuliner, wastra, dan lainnya," jelas Luthfi.

Hal itu juga diperkuat dengan pengakuan dari UNESCO untuk berbagai produk budaya asal Jawa Tengah. Modal bagus itu harus menjadi pemicu daerah-daerah, untuk mengembangkan budaya dan wisata, termasuk wisata ramah muslim.

Menurut Luthfi, potensi pengembangan wisata di Banjarnegara, Wonosobo, Purbalingga, Banyumas, dan Cilacap juga sangat melimpah untuk proyeksi wisata alam dan agro. Walakin, pemetaan masih harus dilakukan, agar semua potensi wisata yang ada benar-benar tergarap, termasuk desa-desa wisata yang sudah dibina sebelumnya harus diperkuat lagi.

Bak gayung bersambut, kelima bupati yang hadir dalam acara itu juga menyatakan siap untuk menyelaraskan program, dengan peta jalan pembangunan yang digagas Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

Bupati Banjarnegara Amalia Desiana menyatakan, akan fokus menggarap potensi destinasi wisata zona dua (Kawasan Pegunungan Dieng), yang belum banyak dieksplorasi.

Dia menambahkan, kondisi geografis Banjarnegara tidak jauh berbeda dengan kabupaten sekitarnya seperti Wonosobo dan Purbalingga. Di mana memiliki kondisi alam yang berpotensi besar menjadi destinasi wisata.

“Destinasi wisata zona dua ini belum banyak disentuh. Desa wisata juga menjadi magnet bagi Banjarnegara, agar pertumbuhan ekonomi meningkat,” katanya.

Hal senada disampaikan Plt Bupati Cilacap Ammy Amalia Fatma Surya. Di Cilacap, sudah ada 19 desa wisata yang dikelola secara mandiri oleh desa. Namun, untuk destinasi wisata yang dikelola oleh Pemkab Cilacap hanya satu, yaitu Cipari. Di mana objek wisata itu kondisinya saat ini memprihatinkan.

“Kami akan tata ulang supaya bisa dimanfaatkan menjadi destinasi wisata berkelanjutan. Lalu ada Teluk Penyu dan Benteng Pendem yang perlu direvitalisasi, ini sudah ada komunikasi dengan Kementerian Kebudayaan. Untuk wisata syariah dan ekonomi syariah, akan kami dorong untuk dikembangkan,” jelasnya.

Sebagai informasi, acara Rembug Pembangunan Jawa Tengah tersebut dihadiri Sekda Jateng Sumarno, Wakil Ketua DPRD Jateng Setya Arinugroho, serta Bupati Banjarnegara Amalia Desiana, Bupati Wonosobo Arif Nurhidayat, Bupati Purbalingga Fahmi Muhammad Hanif, Bupati Banyumas Sadewa Tri Lastiono, dan Plt Bupati Cilacap Ammy Amalia Fatma Surya. (Humas Jateng)*ul

Pemprov Jateng optimalkan gerakan pangan murah untuk stabilitas harga bahan pokok

Senin, 18 Mei 2026 14:30 WIB

<https://jateng.antaranews.com/berita/632321/pemprov-jateng-optimalkan-gerakan-pangan-murah-untuk-stabilitas-harga-bahan-pokok>

Banjarnegara, Jateng (ANTARA) - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (Jateng) menggelar 794 kegiatan gerakan pangan murah (GPM) di berbagai daerah sejak Januari hingga Mei 2026 sebagai upaya menjaga stabilitas harga bahan pokok dan mengendalikan inflasi.

Saat meninjau pelaksanaan GPM di halaman Kantor Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Senin, Gubernur Jateng Ahmad Luthfi mengatakan program tersebut menjadi salah satu instrumen pemerintah untuk mengintervensi harga bahan pokok penting agar tetap terjangkau dan pasokannya tersedia di masyarakat.

"Gerakan pangan murah ini untuk mengintervensi bahan pokok penting agar harganya terjangkau, stok tersedia, sehingga inflasi di Jawa Tengah tetap terkendali," katanya.

Ia mengatakan harga komoditas yang dijual dalam kegiatan tersebut dapat lebih murah dibandingkan harga pasar karena adanya subsidi dari pemerintah pada sejumlah bahan pangan strategis.

Komoditas yang disediakan dalam GPM di Desa Gumiwang senilai Rp121 juta, meliputi beras 5 ton, minyak goreng 1.000 liter, telur 500 kilogram, gula pasir 200 kilogram, bawang merah 200 kilogram, bawang putih 200 kilogram, serta cabai rawit merah dan cabai merah keriting masing-masing 50 kilogram.

Dalam kesempatan tersebut, Gubernur Luthfi juga menyerahkan bantuan melalui cadangan pangan pemerintah daerah berupa 2 ton beras dan 400 kilogram beras sorgum untuk 200 keluarga, serta 200 kilogram beras Fortivit bagi 100 orang tua yang memiliki balita rawan stunting.

Sementara itu, Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah Widi Hartanto mengatakan pelaksanaan 794 kali GPM sejak Januari hingga Mei 2026 tersebut mencatat omzet transaksi mencapai Rp15,1 miliar.

"Ini untuk meningkatkan keterjangkauan masyarakat supaya dapat mengakses pangan yang lebih murah," katanya.

Bupati Banjarnegara Amalia Desiana mengatakan gerakan pangan murah sangat dibutuhkan masyarakat di tengah kondisi ekonomi saat ini dan sinergi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah akan terus diperkuat agar manfaatnya semakin luas.

"Kegiatan ini tentu sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat," katanya

Warga Desa Gumiwang, Parmiami mengaku terbantu dengan adanya gerakan pangan murah karena dapat membeli berbagai kebutuhan pokok dengan harga lebih rendah dibandingkan di pasar.

"Ini beli beras, tepung moca, minyak goreng, gula, dan telur. Harganya lebih murah daripada di pasaran, sangat membantu warga kecil seperti saya," katanya.

Dia mengatakan pendapatan suaminya yang bekerja secara borongan di gudang jagung tidak menentu setiap bulan, sehingga selisih harga dari program tersebut sangat membantu kebutuhan rumah tangga.

Penuhi Kebutuhan Warga, Jateng Telah Gelar 794 Gerakan Pangan Murah

Senin, 18 Mei 2026 08:00 WIB

https://humas.jatengprov.go.id/detail_berita_gubernur?id=11231

BANJARNEGARA — Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama pemerintah kabupaten/kota sejak Januari hingga Mei 2026 telah menggelar Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 794 kali. Bahkan, manfaat program tersebut telah dirasakan langsung oleh masyarakat di berbagai daerah.

Hal itu terlihat saat Gubernur Jawa Tengah, Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K., meninjau penyelenggaraan kegiatan GPM di Halaman Kantor Desa Gumiwang, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara pada Senin, 18 Mei 2026. Para warga nampak antusias meramaikan gerai-gerai yang ada.

Salah seorang warga Desa Gumiwang, Parmiasi, mengaku terbantu dengan adanya GPM ini. Ia bisa mendapatkan bahan pokok dengan harga terjangkau.

"Ini beli beras, tepung mocaf, minyak goreng, gula, dan telur. Harganya termasuk murah daripada di pasaran. Sangat membantu warga kecil seperti saya," ujarnya saat ditemui di lokasi.

Parmiasi adalah ibu rumah tangga, suaminya kerja di gudang jagung dengan penghasilan bulanan yang tidak menentu. Ia merasa bersyukur bisa berbelanja dengan harga terjangkau, di antaranya telur dengan harga Rp23 ribu/kg dan bahan pokok lain dengan harga lebih murah.

"Pendapatan suami tidak tentu, karena sistemnya borongan, kalau ramai ya lumayan, kalau sepi tidak tentu. Biasanya saya belanja ke pasar, ini harganya beda. Jadi membantu sekali," ujarnya sambil menunjukkan barang belanjanya.

Pada kesempatan itu, Gubernur Jawa Tengah, Komjen Pol (P) Drs. Ahmad Luthfi, S.H., S.St.M.K., mengatakan, GPM merupakan program yang diselenggarakan untuk melakukan intervensi terkait bahan pokok penting (bapokting), mulai dari keterjangkauan harga dan ketersediaan stok bahan pokok untuk mengendalikan inflasi di Jawa Tengah.

Dengan adanya GPM, Gubernur berharap, upaya ini dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan keterjangkauan masyarakat, karena ada subsidi penjualan bahan pokok, di antaranya beras, bawang merah, bawang putih, dan sebagainya.

Komoditas yang dijual pada GPM di Desa Gumiwang senilai Rp 121 juta, meliputi beras 5 ton, minyak goreng 1.000 liter, telur 500 kg, gula pasir 200 kg, bawang merah 200 kg, bawang putih 200 kg, serta cabai rawit Merah dan cabai merah keriting masing-masing 50 kg.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, Widi Hartanto, mengatakan, sejak Januari–Mei 2026 sudah digelar 794 kali GPM dengan omzet mencapai Rp15,1 miliar.

"Ini untuk meningkatkan keterjangkauan masyarakat, supaya dapat mengakses pangan yang lebih murah," katanya.

Bupati Banjarnegara, Amalia Desiana, mengatakan bahwa di tengah kondisi ekonomi saat ini, GPM sangat dibutuhkan. Maka dari itu, kegiatan ini akan terus dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat.

"Kegiatan ini tentu sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat," katanya.

Dalam kegiatan itu, Gubernur Jateng juga menyerahkan bantuan pangan melalui Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). Bantuan pangan yang disalurkan di Desa Gumiwang, meliputi beras sebanyak 2 ton dan beras sorgum 400 kg untuk 200 keluarga. Selain itu, ada Beras Fortivit sebanyak 200 kg untuk 100 orang tua yang memiliki balita rawan stunting.

Jateng Dinilai Paling Siap Dukung Program 3 Juta Rumah

Senin, 18 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/jateng-dinilai-paling-siap-dukung-program-3-juta-rumah/>

SEMARANG – Wakil Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP) RI, Fahri Hamzah menilai, Jawa Tengah merupakan provinsi paling siap untuk menjalankan skema pemerintah pusat dalam mewujudkan program tiga juta rumah.

“Jawa Tengah di antara yang cukup siap karena database tanahnya paling bagus,” kata Fahri, saat bertemu Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin Maimoen di Kota Semarang, Senin (18/5/2026).

Fahri menyatakan, perlunya data masyarakat yang benar-benar membutuhkan rumah. Sehingga, program tiga juta rumah bisa tereksekusi dengan baik.

Sementara itu, Wakil Gubernur Jawa Tengah, Taj Yasin, siap mendukung skema pemerintah pusat untuk mengentaskan angka backlog di wilayahnya

Menurut dia, backlog perumahan masih menjadi tantangan besar di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data akhir Triwulan I Tahun 2026, sisa backlog perumahan tercatat sebesar 1.051.656 unit.

“Kondisi ini memerlukan intervensi yang masif, terintegrasi, dan berkelanjutan melalui sinergi pemerintah pusat, pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat,” ujarnya.

Dikatakan, Pemprov Jateng terus melakukan intervensi melalui dukungan APBD Provinsi berupa bantuan keuangan pemerintah desa dan bantuan sosial. Pada 2025, penanganan rumah mencapai 17.510 unit. Sedangkan pada 2026 ditargetkan sebanyak 5.000 unit.

Sedangkan realisasi KPR FLPP 2025 di Jawa Tengah mencapai 24.470 unit senilai Rp2,9 triliun, dan menempatkan Jawa Tengah pada peringkat kedua nasional. Pada periode Januari sampai April 2026, realisasi KPR FLPP di Jawa Tengah mencapai 4.613 unit senilai Rp550,3 miliar dan berada pada peringkat ketiga nasional.

Pemprov, lanjutnya, juga telah melaksanakan pembebasan retribusi Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) dan BPHTB sebesar 100 persen bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Realisasi kebijakan PBG Rp0 di Jawa Tengah mencapai 14.123 unit. Sementara, realisasi pembebasan BPHTB di Jawa Tengah mencapai 1.320 unit.

“Kebijakan ini diharapkan dapat mendorong akses masyarakat, terhadap kepemilikan rumah yang layak dan terjangkau,” ujar Taj Yasin.

Selain itu, Pemprov Jateng juga mendukung penuh Program Nasional 3 Juta Rumah serta program daerah “1 KK 1 Rumah Layak Huni”. Pelaksanaan program dilakukan melalui gerakan “Ngopeni Omah Nglakoni Sesarengan”, berbasis kolaborasi dan gotong royong.

Selain itu, Pemprov Jateng juga melakukan peningkatan kualitas Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Bantuan pembangunan rumah baru untuk penanganan backlog, relokasi, dan bencana, dan pengembangan Rumah Apung sebagai solusi kawasan pesisir dan wilayah terdampak rob. (Humas Jateng)*ul

Puluhan KDMP Mulai Berjalan, Sragen dan Magelang Siap Perkuat Ekonomi Desa

Senin, 18 Mei 2026

Yandip

<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/puluhan-kdmp-mulai-berjalan-sragen-dan-magelang-siap-perkuat-ekonomi-desa/>

SRAGEN – Percepatan pembentukan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP), terus dilakukan di wilayah Jawa Tengah. Termasuk, di Sragen dan Kota Magelang.

Hal itu tampak saat Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto, meresmikan operasionalisasi 1.061 Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP) di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, Sabtu (16/5/2026), secara hybrid. Di Sragen, peresmian dipusatkan di KDMP Desa Sepat, Kecamatan Masaran.

Bupati Sragen, Sigit Pamungkas menyampaikan, percepatan pembentukan KDMP merupakan langkah besar dalam memperkuat ekonomi kerakyatan di tingkat desa.

“Bapak Presiden telah meresmikan operasionalisasi 1.061 KDMP. Jumlah yang besar dalam waktu yang singkat, ini sebuah ikhtiar luar biasa yang dikawal dengan sepenuh hati,” ujar bupati.

Menurutnya, pembentukan KDMP merupakan implementasi amanat Pasal 33 UUD 1945, yang menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional.

“Tujuan Presiden dengan adanya KDMP ini adalah melaksanakan amanah konstitusi, bahwa soko guru perekonomian adalah koperasi,” beber Sigit.

Dijelaskan, di Kabupaten Sragen, sebanyak 94 KDMP telah menyelesaikan pembangunan gedung secara penuh, sementara 20 KDMP di antaranya telah mulai menjalankan kegiatan usaha.

“Jenis usahanya sangat variatif, mulai dari jual beli benih padi, simpan pinjam, sembako, pupuk, gas LPG, layanan pertanian, layanan laku pandai, hingga layanan Samsat. Variasi ini menunjukkan insting bisnis yang mulai tumbuh di tingkat desa,” jelasnya.

Bupati Sigit optimistis KDMP mampu berkembang menjadi penggerak ekonomi desa, dengan dukungan dan pendampingan dari pemerintah.

“Semoga sejarah yang kurang baik terkait koperasi bisa dihindari, dan KDMP ke depan benar-benar berjalan baik untuk kesejahteraan masyarakat desa,” ungkapnya.

Ditambahkan, keberadaan KDMP diharapkan mampu mendorong perputaran ekonomi agar lebih banyak terjadi di desa, sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sigit menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan koperasi, guna membangun kepercayaan masyarakat, sekaligus membuka ruang pengawasan bersama.

“Transparansi penting untuk menciptakan trust masyarakat, sehingga masyarakat juga bisa ikut mengawasi. Saya juga meminta KDMP yang sudah berjalan agar bisa menjadi contoh yang baik bagi koperasi lainnya,” pungkasnya.

Sementara, Wali Kota Magelang, Damar Prasetyono, menyampaikan, pihaknya mendukung program KDMP dalam upaya memperkuat ekonomi kerakyatan.

Hal itu diwujudkan dengan telah selesainya pembangunan KDMP Wates, di kompleks Rumah Susun Sewa (Rusunawa) Wates, Kecamatan Magelang Utara.

Dia menilai, pemilihan lokasi koperasi di Kelurahan Wates tersebut sangat strategis, karena berada di tengah pemukiman penduduk serta kawasan rusunawa.

Damar berharap, kehadiran KDMP ini mampu membawa dampak positif yang nyata bagi masyarakat setempat.

”Kami berharap koperasi ini bisa berjalan dan bisa meningkatkan kesejahteraan. Dan juga roda ekonomi di sekitar KDMP ini bisa bergerak lebih maju dan tentunya membawa kemanfaatan bagi kita semua,” ujarnya.

Terkait pengembangan ke depan, Damar mengakui, pembangunan gedung baru KDMP di Kota Magelang menghadapi tantangan keterbatasan lahan. Kendati demikian, Pemkot Magelang terus

berupaya mencari solusi agar program ini bisa menyentuh wilayah lain, melalui pemanfaatan lahan-lahan kosong yang tersedia.

Ia menambahkan, wilayah Magelang Tengah dan Magelang Selatan akan segera menyusul untuk pembangunan unit koperasi baru, salah satunya memanfaatkan tanah kosong seperti di Kelurahan Magersari.

Ekonomi Jepang Tumbuh Solid di Kuartal I, Tetapi Terancam Dampak Perang Iran

Selasa, 19 Mei 2026 08:34 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/ekonomi-jepang-tumbuh-solid-di-kuartal-i-tetapi-terancam-dampak-perang-iran>

KONTAN.CO.ID - Ekonomi Jepang tumbuh lebih kuat dari perkiraan pada kuartal pertama 2026, ditopang ekspor dan konsumsi domestik yang solid.

Namun, momentum tersebut diperkirakan menghadapi tekanan besar akibat lonjakan harga energi imbas perang Iran yang mulai membebani dunia usaha dan konsumen.

Melansir Reuters mengacu data pada Selasa (19/5/2026) menunjukkan, produk domestik bruto (PDB) riil Jepang tumbuh 2,1% secara tahunan (annualized) pada kuartal I-2026.

Angka tersebut lebih tinggi dibanding proyeksi median pasar sebesar 1,7% dan pertumbuhan revisi 0,8% pada kuartal sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi Jepang selama dua kuartal berturut-turut ditopang oleh ekspor yang kuat.

Permintaan eksternal bersih tercatat menyumbang 0,3 poin persentase terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, konsumsi rumah tangga dan belanja modal masing-masing tumbuh 0,3% dibanding kuartal sebelumnya.

Hal itu menunjukkan laba korporasi yang kuat dan kenaikan upah masih menopang pemulihan ekonomi Jepang.

Ekonom senior Dai-ichi Life Research Institute Yoshiki Shinke mengatakan, data tersebut menunjukkan ekonomi Jepang berada dalam kondisi cukup solid sebelum dampak perang Iran sepenuhnya dirasakan.

“Data hari ini menunjukkan ekonomi berada di pijakan yang cukup kuat sebelum perang Iran, sehingga masih memiliki bantalan untuk menghadapi guncangan energi,” ujarnya.

Meski demikian, ia memperingatkan ekonomi Jepang berpotensi kembali berkontraksi pada kuartal kedua jika gangguan pasokan energi memburuk.

“Jika terjadi gangguan pasokan besar, dampaknya terhadap pertumbuhan bisa sangat parah sehingga Bank of Japan mungkin tidak memiliki ruang untuk menaikkan suku bunga pada Juni,” katanya.

Analisis memperkirakan pertumbuhan ekonomi Jepang akan melambat pada kuartal-kuartal berikutnya akibat lonjakan biaya energi dan meningkatnya ketidakpastian global.

Lembaga riset Oxford Economics menilai kenaikan harga energi akan membatasi konsumsi dan investasi dalam jangka pendek.

Konflik Iran telah memicu gangguan serius di Selat Hormuz, jalur vital pengiriman minyak dunia, sehingga mendorong lonjakan harga minyak dan meningkatkan risiko terganggunya pasokan energi global.

Jepang dinilai sangat rentan terhadap guncangan energi karena ketergantungannya yang tinggi terhadap impor minyak dari Timur Tengah.

Kenaikan harga bahan bakar berisiko mendorong inflasi sekaligus menekan laba perusahaan dan daya beli masyarakat.

Perubahan kondisi ekonomi tersebut juga memengaruhi ekspektasi kebijakan moneter. Sebelumnya, pasar memperkirakan Bank of Japan berpeluang menaikkan suku bunga pada Juni menyusul sinyal hawkish dari bank sentral.

Di sisi lain, pemerintah Jepang disebut tengah menyiapkan anggaran tambahan untuk mendanai subsidi energi guna meredam dampak lonjakan harga bahan bakar terhadap perekonomian.

Uni Eropa Siapkan Aturan yang Akan Menghapus Bea Impor Bagi Barang Asal AS

Selasa, 19 Mei 2026 15:13 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Harris Hadinata

<https://internasional.kontan.co.id/news/uni-eropa-siapkan-aturan-yang-akan-menghapus-bea-impor-bagi-barang-asal-as>

KONTAN.CO.ID - BRUSSEL. Uni Eropa diperkirakan akan menyepakati penghapusan bea impor bagi barang-barang asal Amerika Serikat (AS). Keputusan ini diambil guna mematuhi kesepakatan perdagangan yang dicapai dengan AS tahun lalu dan menghindari ancaman tarif lebih tinggi dari Presiden AS Donald Trump.

Reuters melaporkan, saat ini para negosiator dari parlemen dan dewan negara-negara anggota Uni Eropa tengah melakukan pertemuan terkait kesepakatan tarif tersebut. Pertemuan dimulai pukul 9 malam waktu setempat, Senin (18/5/2026), atau sekitar pukul 2 dinihari waktu Indonesia barat.

Para anggota parlemen Uni Eropa yang terlibat dalam negosiasi yakin kesepakatan akan tercapai pada Selasa malam atau Rabu pagi.

Sebelumnya, berdasarkan ketentuan kesepakatan yang dicapai di resor golf Turnberry milik Trump di Skotlandia Juli lalu, Uni Eropa setuju menghapus bea impor barang-barang industri asal AS.

Kelompok negara benua biru ini juga sepakat memberikan akses preferensial kepada hasil pertanian dan perikanan AS.

Sebagai imbalannya, Amerika Serikat akan mengenakan tarif sebesar 15% pada sebagian besar barang Uni Eropa.

Namun, hampir 10 bulan kemudian, Parlemen dan Dewan Eropa, badan yang mewakili pemerintah Uni Eropa, masih harus menyepakati teks legislatif sebelum pengurangan bea masuk Uni Eropa dapat diberlakukan.

Kesepakatan terhambat lantaran para negosiator belum bisa menyepakati pasal terkait perlindungan jika Trump mengingkari perjanjian tersebut.

Para pembuat undang-undang Uni Eropa menginginkan perlindungan yang lebih ketat, termasuk klausa matahari terbit. Ini adalah klausa di mana Uni Eropa hanya akan memotong bea masuk ketika Amerika Serikat memenuhi bagiannya dalam kesepakatan tersebut.

Selain itu para pembuat aturan juga ingin ada ketentuan yang bisa menanggukkan kesepakatan jika AS melanggar ketentuan. Ada juga pembahasan soal klausa matahari terbenam, yakni klausa untuk mengakhiri konsesi tarif Uni Eropa pada 31 Maret 2028.

Tapi, Pemerintah Uni Eropa kurang tertarik untuk memasukkan hal-hal tersebut, karena khawatir hal itu dapat memicu permusuhan pemerintahan Trump dan menciptakan ketidakpastian bagi bisnis Uni Eropa.

Trump mengatakan ia akan mengenakan tarif yang jauh lebih tinggi pada barang-barang Uni Eropa, termasuk mobil, jika Uni Eropa tidak melaksanakan komitmen kesepakatan perdagangannya pada 4 Juli.

Para anggota parlemen Uni Eropa telah dua kali menunda legislasi yang diperlukan, yakni setelah ancaman Trump untuk mengenakan tarif baru pada sekutu Eropa yang tidak mendukung usulan akuisisi Greenland dan setelah Mahkamah Agung AS membatalkan tarif globalnya.

Dengan asumsi kesepakatan tercapai, maka Uni Eropa seharusnya dapat memenuhi batas waktu 4 Juli yang ditetapkan Trump. Pemungutan suara persetujuan akhir di Parlemen Eropa yang diharapkan tercapai pada pertengahan Juni.

Ekonomi Jepang: Tumbuh Kuat, Tapi Krisis Energi Siap Menghantam

Selasa, 19 Mei 2026 12:41 WIB

Reporter: Nina Dwiantika, Editor: Nina Dwiantika

<https://internasional.kontan.co.id/news/ekonomi-jepang-tumbuh-kuat-tapi-krisis-energi-siap-menghantam>

KONTAN.CO.ID - TOKYO.. Ekonomi Jepang mencatat pertumbuhan lebih tinggi dari perkiraan pada kuartal pertama 2026. Kinerja ekspor dan konsumsi domestik yang masih solid menjadi penopang utama pertumbuhan negeri Sakura tersebut di tengah meningkatnya ketidakpastian global akibat konflik Iran.

Data pemerintah Jepang menunjukkan produk domestik bruto (PDB) riil Jepang tumbuh 2,1% secara tahunan pada kuartal pertama 2026. Angka ini lebih tinggi dibanding proyeksi pasar sebesar 1,7% dan melanjutkan kenaikan 0,8% pada kuartal sebelumnya.

Pertumbuhan tersebut sekaligus menjadi sinyal bahwa ekonomi terbesar keempat dunia itu masih memiliki daya tahan sebelum dampak penuh krisis energi global mulai dirasakan.

Ekonom Eksekutif Senior Dai-ichi Life Research Institute, Yoshiki Shinke menilai, kondisi ekonomi Jepang sebenarnya berada dalam fondasi yang cukup kuat sebelum konflik Iran memicu gejolak harga energi dunia.

“Data hari ini menunjukkan ekonomi berada dalam kondisi solid sebelum perang Iran, sehingga masih memiliki bantalan untuk menghadapi guncangan energi,” ujar Shinke seperti yang dilansir Reuters, Selasa (19/5).

Ia memperkirakan ekonomi Jepang berpotensi melemah pada kuartal kedua. Namun, selama tekanan hanya berasal dari kenaikan harga secara umum, pemulihan ekonomi dinilai masih dapat berlanjut.

“Jika terjadi gangguan pasokan energi besar-besaran, dampaknya terhadap pertumbuhan bisa sangat parah dan membatasi ruang Bank of Japan untuk menaikkan suku bunga pada Juni,” tambahnya.

Kinerja ekspor yang kuat menjadi pendorong utama pertumbuhan Jepang. Permintaan eksternal bersih tercatat menyumbang tambahan 0,3 poin persentase terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, konsumsi rumah tangga dan belanja modal masing-masing tumbuh 0,3% dibanding kuartal sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan laba perusahaan yang masih kuat serta kenaikan upah yang menopang aktivitas domestik.

Meski demikian, sejumlah analis memperingatkan tekanan ekonomi Jepang kemungkinan akan meningkat dalam beberapa kuartal mendatang seiring melonjaknya biaya energi akibat konflik Timur Tengah.

Analisis Oxford Economics menyebut, kenaikan harga energi dan tingginya ketidakpastian global berpotensi menahan konsumsi maupun investasi dalam jangka pendek.

“Kami memperkirakan ekonomi akan mulai merasakan tekanan dari tingginya biaya energi ke depan,” tulis Oxford Economics dalam catatan risetnya.

Konflik di Timur Tengah semakin memperburuk kondisi setelah Iran menutup efektif Selat Hormuz, jalur strategis yang selama ini dilalui sekitar seperlima pasokan minyak dan gas dunia. Kondisi tersebut memicu lonjakan harga energi global.

Bagi Jepang yang sangat bergantung pada impor minyak dari Timur Tengah, lonjakan harga energi menjadi ancaman serius karena dapat meningkatkan inflasi, menekan daya beli masyarakat, dan mempersempit margin keuntungan perusahaan.

Di sisi lain, pelemahan yen juga memperbesar tekanan inflasi impor. Mata uang Jepang sempat menyentuh level 159 yen per dolar AS, memicu spekulasi intervensi pemerintah untuk menopang yen.

Pemerintah Jepang sendiri tengah menyiapkan anggaran tambahan guna meredam dampak lonjakan biaya bahan bakar terhadap ekonomi domestik.

Kepala Ekonomi Jepang dan Frontier Markets Moody’s Analytics, Stefan Angrick menilai, prospek ekonomi Jepang ke depan masih penuh tantangan.

“Konflik mendorong kenaikan harga komoditas sementara inflasi membuat pertumbuhan upah riil tetap lambat,” ujarnya.

Menurutnya, dukungan fiskal pemerintah kemungkinan mampu menjaga ekonomi tetap stabil, meski tekanan global diperkirakan membuat 2026 menjadi tahun yang berat bagi Jepang.

Kredit rumah tangga Korsel catat rekor tertinggi baru pada Q1 2026

Selasa, 19 Mei 2026 20:10 WIB

<https://www.antaraneews.com/berita/5573545/kredit-rumah-tangga-korsel-catat-rekor-tertinggi-baru-pada-q1-2026>

Seoul (ANTARA) - Bank of Korea (BOK) menyebutkan bahwa kredit rumah tangga Korea Selatan (Korsel) mencatatkan rekor tertinggi baru pada kuartal pertama (Q1) 2026 akibat kuatnya permintaan pinjaman hipotek.

BOK menyebutkan bahwa nilai kredit rumah tangga, mengacu pada utang yang dimiliki rumah tangga kepada bank dan pemberi pinjaman lainnya selain pembelian secara kredit, mencapai 1.993,1 triliun won (1 won = Rp11,8) atau sekitar 1,33 triliun dolar AS (1 dolar AS = Rp17.666) pada akhir Maret 2026, naik 14 triliun won dari tiga bulan sebelumnya.

Hal itu menandai jumlah terbesar sejak data terkait mulai dikumpulkan pada 2002, sekaligus mempertahankan tren peningkatan selama delapan kuartal berturut-turut sejak kuartal kedua 2024.

Rekor tertinggi kredit rumah tangga itu didorong oleh permintaan pinjaman beragunan rumah yang signifikan. BOK tetap mempertahankan suku bunga acuan pada level 2,50 persen usai dipangkas 25 basis poin pada Februari dan Mei 2025 serta Oktober dan November 2024.

Mengecualikan pembelian secara kredit, nilai utang rumah tangga di Korsel naik 12,9 triliun won dari tiga bulan sebelumnya menjadi 1.865,8 triliun won pada akhir Maret 2026.

Pinjaman hipotek kepada rumah tangga naik 8,1 triliun won pada kuartal Januari-Maret 2026, lebih cepat dibandingkan kenaikan 7,2 triliun won yang dicatat pada kuartal sebelumnya.

Pinjaman rumah tangga lainnya, seperti pinjaman kredit, naik 4,8 triliun won. Nilai pembelian secara kredit menambahkan 1,1 triliun won pada kuartal terkait.

Ekonomi Jepang: Tumbuh Kuat, Tapi Krisis Energi Siap Menghantam

Selasa, 19 Mei 2026 12:41 WIB

Reporter: Nina Dwiantika, Editor: Nina Dwiantika

<https://internasional.kontan.co.id/news/ekonomi-jepang-tumbuh-kuat-tapi-krisis-energi-siap-menghantam>.

KONTAN.CO.ID - TOKYO.. Ekonomi Jepang mencatat pertumbuhan lebih tinggi dari perkiraan pada kuartal pertama 2026. Kinerja ekspor dan konsumsi domestik yang masih solid menjadi penopang utama pertumbuhan negeri Sakura tersebut di tengah meningkatnya ketidakpastian global akibat konflik Iran.

Data pemerintah Jepang menunjukkan produk domestik bruto (PDB) riil Jepang tumbuh 2,1% secara tahunan pada kuartal pertama 2026. Angka ini lebih tinggi dibanding proyeksi pasar sebesar 1,7% dan melanjutkan kenaikan 0,8% pada kuartal sebelumnya.

Pertumbuhan tersebut sekaligus menjadi sinyal bahwa ekonomi terbesar keempat dunia itu masih memiliki daya tahan sebelum dampak penuh krisis energi global mulai dirasakan.

Ekonom Eksekutif Senior Dai-ichi Life Research Institute, Yoshiki Shinke menilai, kondisi ekonomi Jepang sebenarnya berada dalam fondasi yang cukup kuat sebelum konflik Iran memicu gejolak harga energi dunia.

“Data hari ini menunjukkan ekonomi berada dalam kondisi solid sebelum perang Iran, sehingga masih memiliki bantalan untuk menghadapi guncangan energi,” ujar Shinke seperti yang dilansir Reuters, Selasa (19/5).

Ia memperkirakan ekonomi Jepang berpotensi melemah pada kuartal kedua. Namun, selama tekanan hanya berasal dari kenaikan harga secara umum, pemulihan ekonomi dinilai masih dapat berlanjut.

“Jika terjadi gangguan pasokan energi besar-besaran, dampaknya terhadap pertumbuhan bisa sangat parah dan membatasi ruang Bank of Japan untuk menaikkan suku bunga pada Juni,” tambahnya.

Kinerja ekspor yang kuat menjadi pendorong utama pertumbuhan Jepang. Permintaan eksternal bersih tercatat menyumbang tambahan 0,3 poin persentase terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sementara itu, konsumsi rumah tangga dan belanja modal masing-masing tumbuh 0,3% dibanding kuartal sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan laba perusahaan yang masih kuat serta kenaikan upah yang menopang aktivitas domestik.

Meski demikian, sejumlah analis memperingatkan tekanan ekonomi Jepang kemungkinan akan meningkat dalam beberapa kuartal mendatang seiring melonjaknya biaya energi akibat konflik Timur Tengah.

Analisis Oxford Economics menyebut, kenaikan harga energi dan tingginya ketidakpastian global berpotensi menahan konsumsi maupun investasi dalam jangka pendek.

“Kami memperkirakan ekonomi akan mulai merasakan tekanan dari tingginya biaya energi ke depan,” tulis Oxford Economics dalam catatan risetnya.

Konflik di Timur Tengah semakin memperburuk kondisi setelah Iran menutup efektif Selat Hormuz, jalur strategis yang selama ini dilalui sekitar seperlima pasokan minyak dan gas dunia. Kondisi tersebut memicu lonjakan harga energi global.

Bagi Jepang yang sangat bergantung pada impor minyak dari Timur Tengah, lonjakan harga energi menjadi ancaman serius karena dapat meningkatkan inflasi, menekan daya beli masyarakat, dan mempersempit margin keuntungan perusahaan.

Di sisi lain, pelemahan yen juga memperbesar tekanan inflasi impor. Mata uang Jepang sempat menyentuh level 159 yen per dolar AS, memicu spekulasi intervensi pemerintah untuk menopang yen.

Pemerintah Jepang sendiri tengah menyiapkan anggaran tambahan guna meredam dampak lonjakan biaya bahan bakar terhadap ekonomi domestik.

Kepala Ekonomi Jepang dan Frontier Markets Moody’s Analytics, Stefan Angrick menilai, prospek ekonomi Jepang ke depan masih penuh tantangan.

“Konflik mendorong kenaikan harga komoditas sementara inflasi membuat pertumbuhan upah riil tetap lambat,” ujarnya.

Menurutnya, dukungan fiskal pemerintah kemungkinan mampu menjaga ekonomi tetap stabil, meski tekanan global diperkirakan membuat 2026 menjadi tahun yang berat bagi Jepang.

Data Treasury AS: Jepang dan China Kurangi Kepemilikan Surat Utang AS pada Maret

Selasa, 19 Mei 2026 04:46 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Barratut Taqiyyah Rafie

<https://internasional.kontan.co.id/news/data-treasury-as-jepang-dan-china-kurangi-kepemilikan-surat-utang-as-pada-maret>.

KONTAN.CO.ID - Kepemilikan obligasi pemerintah Amerika Serikat (U.S. Treasuries) oleh investor asing turun pada Maret, berdasarkan data Departemen Keuangan AS yang dirilis pada Senin (18/5/2026). Penurunan ini dipimpin oleh berkurangnya kepemilikan dari Jepang dan China.

Reuters melaporkan, total kepemilikan asing atas U.S. Treasuries turun 1,5% menjadi US\$ 9,348 triliun, dari rekor tertinggi US\$ 9,487 triliun yang tercatat pada Februari. Dibandingkan setahun sebelumnya, kepemilikan Treasuries oleh asing masih naik 3,3%.

Berikut rinciannya:

Kepemilikan Jepang turun menjadi US\$ 1,192 triliun, turun hampir 4% dari posisi Februari sebesar US\$ 1,239 triliun. Jepang tetap menjadi pemegang Treasuries terbesar di luar AS. Kepemilikan Jepang sempat mencapai puncak US\$ 1,325 triliun pada November 2021.

Kepemilikan Treasuries China turun 6% menjadi US\$ 652,3 miliar pada Maret, dari US\$ 693,3 miliar pada bulan sebelumnya. Kepemilikan China pada Maret merupakan yang terendah sejak September 2008, ketika kepemilikannya turun ke US\$ 618,2 miliar.

China masih menjadi pemilik Treasuries terbesar ketiga di luar AS, namun kepemilikannya telah turun lebih dari 14% sejak awal 2025.

Inggris, pemegang Treasuries asing terbesar kedua, mencatat kenaikan kepemilikan sebesar 3,3% menjadi US\$ 926,9 miliar pada Maret dari US\$ 897,3 miliar pada Februari. Inggris secara luas dipandang sebagai pusat kustodian (custody hub) utama bagi investor global, sehingga arus dana ke Inggris sering dianggap sebagai indikator posisi hedge fund.

Berdasarkan transaksi, Maret mencatat arus masuk (inflow) Treasuries sebesar US\$ 13,5 miliar, naik dari US\$ 2,6 miliar pada Februari.

Obligasi korporasi AS mencatat inflow sebesar US\$ 76,8 miliar pada Maret, naik dari US\$ 53,9 miliar pada bulan sebelumnya.

Saham AS juga mencatat inflow sebesar US\$ 10,5 miliar pada Maret, namun turun dari US\$ 23,8 miliar pada Februari.

Secara keseluruhan, arus masuk modal bersih (net capital inflows) pada Maret tercatat US\$ 150,7 miliar, dibandingkan US\$ 182,7 miliar pada Februari.

Tabel: Perubahan Kepemilikan US Treasury oleh Investor Asing (Maret vs Februari)

Negara	Kepemilikan Feb	Kepemilikan Maret	Perubahan
Jepang	US\$ 1,239 triliun	US\$ 1,192 triliun	turun ~4%
China	US\$ 693,3 miliar	US\$ 652,3 miliar	turun 6%
Inggris	US\$ 897,3 miliar	US\$ 926,9 miliar	naik 3,3%
Total Asing	US\$ 9,487 triliun	US\$ 9,348 triliun	turun 1,5%

Mata Uang Asia Selasa (19/5) Pagi, Rupiah Tembus Rekor Terendah Baru ke Rp 17.700

Selasa, 19 Mei 2026 09:46 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/mata-uang-asia-selasa-195-pagi-rupiah-tembus-rekor-terendah-baru-ke-rp-17700>

KONTAN.CO.ID - Nilai tukar rupiah melemah ke level terendah sepanjang sejarah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan Selasa (19/5/2026), di tengah tekanan yang juga dialami mayoritas mata uang Asia.

Melansir data Bloomberg pukul 09.39 WIB, rupiah pasar spot ke Rp 17.712 per dolar AS atau melemah 0,24% dari posisi sebelumnya Rp 17.668 per dolar AS. Mata uang Garuda melanjutkan pelemahannya empat hari beruntun.

Pelemahan rupiah menjadi yang terdalam di kawasan Asia sepanjang tahun berjalan 2026. Sejak akhir 2025, mata uang Indonesia telah terdepresiasi sekitar 5,82% terhadap dolar AS.

Selain rupiah, melansir Reuters sejumlah mata uang Asia lain juga bergerak melemah. Won Korea Selatan turun 0,59%, dolar Taiwan melemah 0,33%, baht Thailand terkoreksi 0,17%, dan yen Jepang turun 0,09% terhadap dolar AS.

Sementara itu, ringgit Malaysia dan yuan China justru mencatat penguatan tipis masing-masing sebesar 0,05% dan 0,03%.

Tekanan terhadap mata uang Asia terjadi seiring penguatan dolar AS yang masih didorong permintaan aset safe haven di tengah ketidakpastian geopolitik global dan kekhawatiran pasar terhadap inflasi tinggi akibat konflik di Timur Tengah.

Sepanjang 2026, rupee India menjadi mata uang Asia dengan pelemahan terbesar terhadap dolar AS, yakni sekitar 6,72%, disusul peso Filipina yang turun 4,63% dan won Korea Selatan sebesar 4,14%.

Adapun dolar Singapura tercatat menguat sekitar 0,47% terhadap dolar AS sejak awal tahun.

Rupiah Tertekan, Intervensi BI Bikin Outlook Pasar Obligasi Makin Ketat

Selasa, 19 Mei 2026 11:36 WIB

Reporter: Vendy Yhulia Susanto, Editor: Noverius Laoli

<https://investasi.kontan.co.id/news/rupiah-tertekan-intervensi-bi-bikin-outlook-pasar-obligasi-makin-ketat>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Outlook kinerja pasar obligasi menjadi sorotan setelah nilai tukar rupiah dalam tren pelemahan. Mengutip Bloomberg, Selasa (19/5/2026), rupiah melemah 0,35% secara harian ke Rp 17.729 per dolar AS.

Sebelumnya, pada Senin (18/5), kurs rupiah spot melemah Rp 71 atau 0,40% menjadi Rp 17.668 per dolar Amerika Serikat (AS).

Syuhada Arief, Senior Portfolio Manager Fixed Income Manulife Aset Manajemen Indonesia (MAMI) mengatakan, tekanan rupiah dipengaruhi oleh faktor kondisi geopolitik, persepsi investor terhadap

kebijakan ekonomi domestik, serta faktor musiman dari permintaan USD domestik yang tinggi di kuartal kedua.

Untuk meredam pelemahan ini, Bank Indonesia (BI) melakukan intervensi di pasar valuta asing dan menaikkan imbal hasil SRBI untuk menjaga stabilitas rupiah.

Imbal hasil rata-rata dalam lelang SRBI 12-bulan meningkat signifikan dari kisaran 4,9% di awal tahun ke 6,5% di awal Mei, yang sukses menarik dana asing sehingga terdapat net inflow Rp 78 triliun per April 2026.

Selain itu, untuk membantu nilai tukar rupiah, BI meningkatkan Repo Rate menjadi 5,1%.

Di sisi lain, cadangan devisa tergerus karena usaha BI menjaga stabilitas rupiah, turun dari US\$ 156.47 miliar di akhir Desember 2025 menjadi US\$ 146.20 miliar per akhir April 2026.

Secara historis, kondisi penurunan cadangan devisa signifikan dapat memberi tekanan bagi Bank Indonesia (BI) untuk menaikkan suku bunga.

Oleh karena itu, di tengah gejolak geopolitik dan tekanan kepada rupiah yang masih tinggi, ruang penurunan suku bunga menjadi lebih terbatas.

“Tidak bisa dipungkiri kondisi saat ini terlihat sulit bagi outlook pasar obligasi sehingga wajar dalam kondisi saat ini pelaku pasar memperhitungkan skenario terburuk bagi outlook pasar obligasi, seperti risiko harga minyak tinggi berkepanjangan dan risiko naiknya suku bunga,” jelas Syuhada kepada Kontan, Selasa (19/5/2026).

Menurut Syuhada, positif aspek yang bisa diambil dari kondisi saat ini adalah pasar sudah ‘priced-in’ risiko tersebut dan yield SBN 10-tahun relatif terjaga dengan tingkat tertinggi di level 6,9% pada periode Maret-April.

Sebaliknya, membaiknya kondisi Selat Hormuz dapat menghidupkan kembali narasi penurunan suku bunga di Amerika Serikat dan mendukung sentimen investasi secara global yang suportif bagi pasar obligasi.

Rupiah Pecah Rekor Terburuk, Jebol Rp 17.718 Pagi Ini

Selasa, 19 Mei 2026 10:12 WIB

Reporter: Vatrisha Putri Nur, Editor: Handoyo

<https://investasi.kontan.co.id/news/rupiah-pecah-rekor-terburuk-jebol-rp-17718-pagi-ini>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Nilai tukar rupiah di pasar spot kembali bergerak semakin melemah di awal perdagangan hari ini.

Selasa (19/5/2026), rupiah dibuka di level Rp 17.679 per dolar Amerika Serikat (AS). Ini membuat rupiah melemah 0,06% dibanding penutupan hari sebelumnya yang berada di Rp 17.668 per dolar AS.

Hingga pukul 10.00 WIB, rupiah terpantau bergerak ke level terlemah sepanjang masa, yakni di level Rp 17.718 per dolar AS atau melorot 0,28% dalam sehari.

Chief Economist BSI, Banjaran Surya Indrastomo, menyebut faktor utama pelemahan rupiah saat ini berasal dari tekanan global, antara lain penguatan dolar AS, kenaikan harga energi, dan sentimen risk-off akibat eskalasi geopolitik.

Dari sisi domestik, pasar juga memberi perhatian lebih besar pada arah kebijakan fiskal, terutama potensi kenaikan beban subsidi energi ketika harga minyak tetap tinggi, kebutuhan pembiayaan yang meningkat, serta tantangan penerimaan negara.

"Yield SBN yang tinggi juga dapat meningkatkan beban bunga dan rasio pembayaran utang, sehingga biaya pembiayaan pemerintah menjadi lebih mahal," terang Banjaran kepada Kontan, Selasa (19/5/2026).

Ke depan, ia melihat rupiah masih berpeluang menguat apabila tensi geopolitik mereda, harga energi turun, dan ekspektasi pelonggaran The Fed kembali menguat.

Penguatan persepsi fiskal melalui disiplin APBN dan optimalisasi penerimaan negara juga dapat menjadi faktor pendukung.

Namun, selama sentimen global masih risk-off dan arus keluar modal belum mereda, tekanan terhadap rupiah dapat berlanjut dengan volatilitas yang tetap tinggi.

"Sentimen utama yang perlu dicermati mencakup eskalasi geopolitik, arah yield UST dan kebijakan The Fed, pergerakan harga minyak, arus investor asing di SBN, realisasi fiskal termasuk subsidi energi, serta konsistensi komunikasi kebijakan," pungkasnya.

Menkeu: Defisit APBN menurun jadi 0,64 persen pada April 2026

Selasa, 19 Mei 2026 19:34 WIB

<https://www.antaraneews.com/berita/5573471/menkeu-defisit-apbn-menurun-jadi-064-persen-pada-april-2026>

Jakarta (ANTARA) - Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa melaporkan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mengalami penurunan menjadi sebesar 0,64 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) atau senilai Rp164,4 triliun pada 30 April 2026.

Sebagai perbandingan, defisit APBN per 31 Maret mencapai 0,93 persen PDB atau Rp240,1 triliun.

"Defisitnya tinggal Rp164,4 triliun atau 0,64 persen dari PDB. Kemarin waktu keluar di bulan Maret 0,93 persen. Jadi, keadaan membaik," kata Purbaya dalam konferensi pers APBN KiTa Edisi Mei 2026 di Jakarta, Selasa.

Pendapatan negara tercatat tumbuh sebesar 13,3 persen dengan realisasi senilai Rp918,4 triliun, atau setara 29,1 persen dari target APBN Rp3.153,6 triliun.

Penerimaan perpajakan tumbuh 13,7 persen atau sebesar Rp746,9 persen. Rinciannya, penerimaan pajak tumbuh 16,1 persen dengan nilai Rp646,3 triliun serta kepabeanan dan cukai tumbuh 0,6 persen atau Rp100,6 triliun.

Menkeu menyatakan penerimaan perpajakan akan dikejar untuk tumbuh lebih tinggi lagi ke depannya, khususnya pajak yang ditargetkan bakal mencetak pertumbuhan hingga 20 persen

"Artinya, kami akan usahakan ke arah sana. Ini (penerimaan pajak) jelas lebih bagus dibandingkan April tahun lalu yang minus 10,8 persen," ujar Purbaya.

Sementara pendapatan negara bukan pajak (PNBP) tercatat tumbuh 11,6 persen atau Rp171,3 triliun.

Di sisi lain, belanja negara tumbuh signifikan sebesar 34,3 persen dengan nilai Rp1.082,8 triliun. Realisasi ini setara 28,2 persen dari target APBN sebesar Rp3.842,7 triliun.

Belanja pemerintah pusat tercatat tumbuh 51,1 persen senilai Rp826 triliun. Bendahara negara menyatakan realisasi ini merupakan hasil dari strategi untuk meratakan penyaluran belanja pemerintah sepanjang tahun.

Secara rinci, belanja kementerian/lembaga (K/L) tumbuh 57,9 persen atau senilai Rp400,5 triliun, sedangkan belanja non-K/L tumbuh 45,2 triliun atau Rp425,5 triliun.

Berbeda dengan belanja pemerintah pusat yang tumbuh, realisasi transfer ke daerah (TKD) masih terkontraksi sebesar 1 persen, dengan nilai Rp256,8 triliun.

Adapun keseimbangan primer berbalik surplus setelah sebelumnya mengalami defisit, dengan nilai sebesar Rp28 triliun. Surplus keseimbangan primer menandakan fiskal masih cukup memadai untuk mengelola pendapatan, belanja, dan utang.

“Keseimbangan primer dan defisit April dibandingkan Maret jadi lebih bagus,” tutur Purbaya.

Pemerintah Agresif, Belanja APBN Tembus Rp 1.082,8 Triliun per April 2026

Selasa, 19 Mei 2026 20:33 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/pemerintah-agresif-belanja-apbn-tembus-rp-10828-triliun-per-april-2026>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Belanja negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) hingga April 2026 melonjak signifikan. Pemerintah mencatat realisasi belanja APBN mencapai Rp 1.082,8 triliun atau tumbuh 34,3% secara tahunan (year on year/YoY).

Angka tersebut setara 28,2% dari pagu APBN 2026 yang sebesar Rp 3.842,7 triliun. Sebagai perbandingan, pada periode yang sama tahun lalu, realisasi belanja APBN baru mencapai Rp 806,2 triliun atau sekitar 22,3% dari pagu APBN 2025.

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan lonjakan belanja tersebut merupakan bagian dari strategi pemerintah untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi agar bergerak lebih cepat dan merata.

“Belanja negara tetap kita gedor untuk cepat. Jadi primary surplus bukan terjadi karena belanjanya direm. Tetap saja belanja cepat. Sampai April tumbuhnya 34,3% dibanding tahun lalu,” ujar Purbaya dalam konferensi pers APBN KiTa, Selasa (19/5/2026).

Menurut dia, pemerintah sengaja mempercepat realisasi belanja agar dampaknya segera dirasakan perekonomian. Ia menegaskan, pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi tidak terjadi secara otomatis, melainkan harus didorong melalui strategi kebijakan yang agresif.

“Kita mempercepat betul-betul belanja pemerintah lebih signifikan agar dampaknya ke perekonomian lebih merata secepatnya. Kita enggak main-main,” katanya.

Purbaya menambahkan, kontribusi belanja pemerintah terhadap perekonomian memang relatif kecil dibanding sektor swasta. Karena itu, pemerintah juga terus menjaga koordinasi kebijakan dengan berbagai pihak, termasuk bank sentral.

“Anda mesti ingat kontribusi belanja pemerintah ke ekonomi itu cuma di bawah 10%. Swasta itu sisanya sekitar 90% lebih,” ucap dia.

Adapun belanja pemerintah pusat hingga April 2026 mencapai Rp 826 triliun atau meningkat 51,1% yoy. Realisasi tersebut telah menyerap 26,2% dari target pagu APBN tahun ini.

Belanja pemerintah pusat terdiri dari belanja Kementerian/Lembaga (K/L) sebesar Rp 400,5 triliun dan belanja non-K/L sebesar Rp 425,5 triliun. Masing-masing tumbuh 57,9% yoy dan 45,2% yoy.

“Belanja kementerian/lembaga tumbuh 57,9%, belanja non-K/L tumbuh 45,2%. Jadi kita ingin melihat belanja pemerintah terjadi merata sepanjang tahun,” imbuh Purbaya.

Sementara itu, realisasi transfer ke daerah (TKD) mencapai Rp 256,8 triliun atau tumbuh 1% yoy hingga April 2026. Angka tersebut setara 37,1% dari pagu TKD tahun ini yang sebesar Rp 693 triliun.

Di sisi lain, pendapatan negara tercatat mencapai Rp 918,4 triliun atau tumbuh sekitar 13% yoy. Meski belanja meningkat tajam, defisit APBN hingga April 2026 masih terjaga di level Rp 164,4 triliun atau sekitar 0,64% terhadap produk domestik bruto (PDB).

Purbaya mengatakan, pemerintah akan terus memberikan stimulus bagi perekonomian, tidak hanya melalui belanja negara, tetapi juga melalui stabilitas sistem keuangan dan koordinasi kebijakan.

“Kita usaha mati-matian memberi stimulus ke perekonomian dengan cara tertentu. Bukan hanya kasih duit, tapi juga menjaga sistem ekonomi, koordinasi dengan bank sentral, menjaga stabilitas pasar obligasi, dan lain-lain,” katanya.

Ia juga menegaskan percepatan pencairan anggaran dilakukan agar momentum pertumbuhan ekonomi tidak kehilangan tenaga di tengah tekanan global dan pelemahan rupiah.

“Kalau ada kementerian/lembaga yang minta uang, kita kasih cepat-cepat, dipercepat. Jadi untuk memastikan momentum pertumbuhan ekonomi tetap terjaga,” tandasnya.

Defisit APBN Menyempit, Purbaya Yakin Target Fiskal Tetap Aman

Selasa, 19 Mei 2026 20:40 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/defisit-apbn-menyempit-purbaya-yakin-target-fiskal-tetap-aman>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa optimistis kondisi fiskal Indonesia terus membaik setelah realisasi APBN hingga April 2026 menunjukkan defisit menyusut menjadi Rp 164,4 triliun atau setara 0,64 persen terhadap produk domestik bruto (PDB).

Angka tersebut lebih rendah dibanding posisi Maret 2026 yang mencapai 0,93% PDB.

Purbaya menyinggung sejumlah analisis yang sebelumnya memperkirakan defisit APBN bisa melebar hingga mendekati 3,6% PDB apabila tren Maret dikalkulasikan secara tahunan.

Namun menurut dia, pendekatan tersebut keliru karena tidak mempertimbangkan dinamika penerimaan dan belanja negara sepanjang tahun.

“Sekarang kalau pakai pendekatan yang sama, 0,6% kali tiga (berarti sekitar) 1,8%. Tapi hitungannya enggak begitu,” ujar Purbaya dalam Konferensi Pers di Jakarta, Selasa (19/5/2026).

Ia menegaskan perbaikan APBN terlihat dari keseimbangan primer yang kembali mencatat surplus Rp 28 triliun.

Menurutnya, kondisi tersebut menunjukkan pengelolaan fiskal mulai bergerak ke arah yang lebih sehat seiring peningkatan penerimaan negara.

"Anda lihat di situ keseimbangan primernya sudah surplus lagi Rp 28 triliun dan ke depan mungkin akan terus membaik," katanya.

Purbaya mengungkapkan, pendapatan negara hingga April tumbuh 13,3% secara tahunan. Pertumbuhan penerimaan pajak bahkan mencapai 16%, sementara penerimaan bea dan cukai mulai kembali positif sebesar 0,6% setelah sebelumnya berkontraksi pada Maret.

Ia juga menyoroti lonjakan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang tumbuh 11,6% menjadi Rp 171,3 triliun.

Di sisi belanja, pemerintah memastikan akselerasi pengeluaran negara tetap berjalan sehingga surplus primer bukan berasal dari pengetatan fiskal.

Hingga April 2026, realisasi belanja negara mencapai lebih dari Rp 1.082,8 triliun atau tumbuh 34,3% dibanding periode sama tahun lalu.

Belanja kementerian dan lembaga tercatat tumbuh 57,9%, sedangkan belanja non-kementerian/lembaga naik 45,2%.

Purbaya menegaskan pemerintah ingin menjaga distribusi belanja tetap merata sepanjang tahun untuk menopang pertumbuhan ekonomi.

"Pada saat yang bersamaan belanja pemerintah juga kita enggak kendurin," imbuh Purbaya.

Menurut Purbaya, kinerja APBN April 2026 menunjukkan aktivitas ekonomi domestik masih kuat di tengah kekhawatiran perlambatan ekonomi global.

Ia menilai peningkatan penerimaan pajak, bea cukai, dan PNBP dalam satu bulan terakhir menjadi indikasi bahwa momentum pertumbuhan ekonomi tetap terjaga.

"Banyak orang bilang di bulan April kondisi melambat, ternyata enggak nih. Ini menunjukkan semuanya ada tetap kinerja ekonomi yang kuat," pungkasnya.

Menaker Ungkap PHK Tembus 15.400 Pekerja hingga April 2026

Selasa, 19 Mei 2026 22:27 WIB

Reporter: Hervin Jumar, Editor: Yudho Winarto

<https://nasional.kontan.co.id/news/menaker-ungkap-phk-tembus-15400-pekerja-hingga-april-2026>

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Menteri Ketenagakerjaan Yassierli mengungkapkan jumlah pemutusan hubungan kerja (PHK) hingga kuartal I atau April 2026 mencapai sekitar 15.400 pekerja.

Pemerintah menilai angka tersebut perlu menjadi perhatian di tengah tantangan penciptaan lapangan kerja baru yang terus meningkat setiap tahun.

Yassierli mengatakan, secara jumlah, PHK tersebut relatif kecil jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia.

Namun, pemerintah tetap berupaya memastikan para pekerja terdampak dapat kembali terserap ke pasar kerja.

“Kalau dibandingkan dengan jumlah penduduk kita mungkin kecil, tetapi tentu ini menjadi perhatian supaya mereka bisa kembali lagi bekerja,” ujar Yassierli kepada Kontan di kantornya, Jakarta, Selasa (19/5/2026).

Menurutnya, tekanan pasar kerja tidak hanya berasal dari PHK, tetapi juga tambahan angkatan kerja baru yang mencapai sekitar 3 juta hingga 3,5 juta orang setiap tahun.

Dengan demikian, pemerintah dituntut untuk menciptakan jutaan lapangan kerja baru setiap tahunnya, sekaligus menyerap pekerja yang kehilangan pekerjaan.

“Setiap tahun ada tambahan angkatan kerja sekitar 3 juta sampai 3,5 juta orang. Jadi kita perlu menciptakan lapangan kerja untuk mereka,” katanya.

Yassierli menambahkan, pemerintah masih mengandalkan investasi sebagai salah satu motor utama penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan data Kementerian Investasi, realisasi investasi sepanjang 2025 disebut telah menyerap sekitar 2,7 juta tenaga kerja.

Sementara pada awal 2026, penyerapan tenaga kerja diperkirakan mencapai sekitar 700.000 orang, meski angka tersebut masih akan divalidasi melalui survei ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik (BPS).

“Kita melihat ada tren yang lebih baik, tetapi kami tidak boleh puas. Kita ingin tren penciptaan lapangan kerja jauh lebih tinggi,” ujarnya.

Di sisi lain, Yassierli juga menyoroti masih dominannya pekerja informal di Indonesia yang mencapai sekitar 60% dari total tenaga kerja.

Kondisi ini menjadi tantangan karena pekerja informal umumnya memiliki perlindungan sosial dan kepastian pendapatan yang lebih rendah dibanding pekerja formal.

Kemenkeu Intervensi Pasar SBN Demi Jaga Yield, Serap Rp 2,2 Triliun di Pasar Sekunder

Selasa, 19 Mei 2026 22:33 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/kemenkeu-intervensi-pasar-sbn-demi-jaga-yield-serap-rp-22-triliun-di-pasar-sekunder>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah melalui Kementerian Keuangan sudah masuk lakukan intervensi pasar sejak Rabu (13/5/2026) demi menjaga stabilitas yield pasar Surat Berharga Negara (SBN) di tengah tekanan terhadap rupiah dan keluarnya dana asing dari pasar keuangan. Hingga Selasa (19/5), pemerintah tercatat telah melakukan intervensi dengan pembelian SBN di pasar sekunder sekitar Rp 2,2 triliun.

Perinciannya, pada perdagangan Rabu (13/5/2026), Pemerintah sudah intervensi pasar sebesar Rp 100 miliar, kemudian Senin (18/5/2026) kembali intervensi Rp 800 miliar, dan Selasa (19/5/2026) sebesar Rp 1,3 triliun.

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan langkah tersebut dilakukan untuk memulihkan kepercayaan investor terhadap yield pasar SBN Indonesia sekaligus menjaga dan stabilitas nilai tukar rupiah.

“Hari ini masuk (intervensi pasar dengan membeli kembali/treasury operation SBN) Rp 1,3 triliun ya, tapi akibatnya yield bond turun,” ujar Purbaya dalam konferensi pers APBN Kita, Selasa (19/5/2026).

Purbaya menjelaskan, pada perdagangan hari ini investor asing mulai kembali masuk ke pasar obligasi domestik. Di pasar sekunder, asing tercatat masuk sekitar Rp 500 miliar, sementara di pasar primer mencapai sekitar Rp 1,68 triliun.

“Jadi tindakan kita menjaga stabilitas bond market itu sudah bisa mengembalikan kepercayaan investor asing terhadap bond kita. Mereka mulai masuk,” katanya.

Ia mengatakan pemerintah terus memantau pergerakan pasar dari waktu ke waktu. Bahkan, dirinya mengaku terus berkomunikasi dengan Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan (DJPPR) untuk memonitor aliran dana masuk ke pasar obligasi.

“Kita melakukan tindakan nyata untuk mengembalikan kepercayaan ke pasar finansial kita,” ujar Purbaya.

Menurut dia, langkah stabilisasi mulai menunjukkan hasil. Yield SBN tenor 10 tahun tercatat turun sekitar 4 basis poin pada perdagangan hari ini, sementara yield tenor 5 tahun turun hingga 10 basis poin, di tengah tekanan yang masih terjadi di pasar global.

“Ini keberhasilan pemerintah mengembalikan kepercayaan ke bond market kita,” katanya.

Purbaya menjelaskan pembelian SBN tersebut bukan buyback permanen, melainkan bagian dari operasi treasury atau cash management pemerintah untuk menjaga stabilitas pasar obligasi.

“Kalau ada yang jual, kita beli. Ketika melihat harga bond stabil, asing ikut beli juga. Ini yang kita bilang mengembalikan investor ke pasar obligasi kita,” ujarnya.

Ia juga optimistis langkah tersebut dapat membantu memperkuat rupiah karena berpotensi meningkatkan aliran dolar AS ke pasar domestik. Pemerintah memperkirakan penerbitan global bond juga akan mendatangkan tambahan devisa sekitar US\$ 2 miliar hingga US\$ 3 miliar.

“Itu tambahan supply dolar di pasar dalam negeri. Jadi kalau Anda pegang dolar sekarang, jual saja lah. Nanti enggak untung,” kata Purbaya.

Meski demikian, Purbaya menegaskan pemerintah tidak akan terus-menerus melakukan pembelian obligasi. Operasi pasar akan dilakukan fleksibel sesuai kondisi pasar dan kebutuhan stabilisasi.

“Kita buyback untuk mengembalikan stabilitas pasar bond, bukan untuk hold terus-terusan,” katanya.

Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan Suminto menjelaskan operasi tersebut merupakan bagian dari treasury operation modern yang dilakukan pemerintah melalui pembelian SBN di pasar sekunder.

“Pembelian sementara, nanti bisa dijual kembali. Jadi bukan buyback putus, tetapi pembelian SBN yang dapat digunakan untuk treasury operation termasuk dijual kembali,” jelas Suminto.

Ia menegaskan operasi tersebut murni menggunakan dana pemerintah sebagai cash manager dan belum melibatkan skema bond stabilization fund maupun dukungan lembaga lain seperti Himbara atau sovereign wealth fund.

“Sekarang kan cash management treasury operation saja. Pakai duitnya pemerintah sendiri, bukan pakai dana Himbara atau pihak lain,” ujarnya.

Menurut Suminto, tujuan utama langkah tersebut adalah menjaga stabilitas investor yang sudah memegang SBN agar tidak melakukan aksi jual besar-besaran, sekaligus menarik kembali aliran dana masuk ke pasar obligasi domestik.

“Menjaga current investors. Kalau SBN stabil, inflow juga masuk karena investor melihat stabilitas yang kita jaga,” katanya.

Purbaya menilai tekanan di pasar obligasi sebenarnya masih relatif terkendali. Ia mencatat arus modal keluar di pasar obligasi sejak Januari hingga April 2026 sekitar Rp 21 triliun.

“Kalau cuma Rp 21 triliun gampang jaganya, saya punya uang cukup,” ujarnya. Ia menambahkan pemerintah masih memiliki ruang fiskal dan cadangan likuiditas yang besar untuk menjaga stabilitas pasar keuangan domestik, termasuk melalui saldo anggaran lebih (SAL) yang mencapai sekitar Rp 434 triliun.

“Kita cari segala cara yang ada di tangan kita untuk memperbaiki kepercayaan kepada pasar finansial kita,” tandasnya.

Tekanan Rupiah dan Outflow Meningkat, BI Diprediksi Kerek Suku Bunga Jadi 5%

Selasa, 19 Mei 2026 20:43 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/tekanan-rupiah-dan-outflow-meningkat-bi-diprediksi-kerek-suku-bunga-jadi-5>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Peluang Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga acuan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Mei 2026 dinilai semakin besar di tengah tekanan berat terhadap rupiah dan pasar keuangan domestik.

Kepala Ekonom PermataBank Josua Pardede memperkirakan BI akan menaikkan BI Rate sebesar 25 basis poin dari 4,75% menjadi 5,00% pada RDG yang berlangsung besok.

“Menurut saya, peluang BI untuk menaikkan BI Rate pada RDG besok sudah meningkat cukup signifikan. Skenario dasar saya adalah BI menaikkan BI Rate sebesar 25 basis poin dari 4,75% menjadi 5,00%,” ujar Josua kepada Kontan, Selasa (19/5/2026).

Ia menilai langkah tersebut semakin mungkin diambil karena tekanan terhadap rupiah sudah melampaui pelemahan normal. Rupiah bahkan sempat menyentuh level Rp 17.733 per dolar Amerika Serikat (AS), diikuti lonjakan imbal hasil surat berharga negara (SBN) tenor 10 tahun ke kisaran 6,86%.

Menurut Josua, tekanan eksternal juga semakin berat seiring tingginya harga minyak dunia, penguatan dolar AS, serta imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun yang bertahan di sekitar 4,60%.

“Kondisi ini membuat tekanan terhadap aset negara berkembang, termasuk Indonesia, semakin besar,” katanya.

Josua menjelaskan, kenaikan BI Rate terutama ditujukan untuk memperkuat stabilitas rupiah dan meredam tekanan arus modal keluar. Selama ini, BI telah menggunakan berbagai instrumen stabilisasi, mulai dari intervensi pasar valuta asing, domestic non-deliverable forward (DNDF), non-deliverable forward (NDF), Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), hingga pembelian SBN di pasar sekunder.

Namun, menurut dia, pasar kini mulai mempertanyakan efektivitas stabilisasi yang hanya mengandalkan intervensi dan operasi moneter.

“Ketika tekanan rupiah terus berlanjut dan pasar mulai mempertanyakan daya tahan stabilisasi hanya melalui intervensi dan operasi moneter, kenaikan suku bunga menjadi sinyal yang lebih kuat bahwa BI memprioritaskan stabilitas,” jelasnya.

Meski demikian, Josua masih melihat kenaikan 50 basis poin belum menjadi skenario utama. Menurut dia, kenaikan agresif biasanya ditempuh bila tekanan rupiah bergerak tidak terkendali, misalnya mendekati Rp 18.000 per dolar AS secara cepat, diikuti arus modal keluar yang semakin besar dan lonjakan imbal hasil SBN.

“Langkah sebesar itu juga berisiko dibaca pasar sebagai tanda kepanikan, sehingga BI kemungkinan lebih memilih kenaikan 25 basis poin terlebih dahulu,” ujarnya.

Josua menilai pelemahan rupiah saat ini tidak hanya dipicu faktor global, tetapi juga diperparah sentimen domestik. Selain kenaikan harga minyak dan penguatan dolar AS, pasar juga mencermati kekhawatiran terhadap defisit fiskal, dinamika MSCI, hingga persepsi terhadap kredibilitas kebijakan pemerintah.

“Artinya, BI tidak hanya merespons kurs, tetapi juga merespons risiko kepercayaan pasar,” katanya.

Dari sisi manfaat, kenaikan BI Rate dinilai dapat memperkuat daya tarik aset rupiah, membantu menahan arus keluar modal, meningkatkan minat investor terhadap SBN dan SRBI, serta mengurangi tekanan inflasi impor akibat pelemahan rupiah.

Namun, Josua mengingatkan kenaikan suku bunga juga membawa konsekuensi terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan BI Rate berpotensi menahan pemulihan kredit, meningkatkan biaya dana perbankan, serta menekan konsumsi dan investasi.

“Dampaknya bisa lebih terasa pada sektor yang sudah lemah seperti UMKM, properti, otomotif, dan industri yang bergantung pada pembiayaan,” jelasnya.

Ia menambahkan, kenaikan BI Rate belum tentu langsung menurunkan imbal hasil SBN. Menurut dia, pasar akan melihat apakah langkah BI cukup kredibel untuk menahan tekanan rupiah dan menjaga stabilitas fiskal.

Josua menyoroti lemahnya permintaan dalam lelang SBN pada 12 Mei 2026 lalu. Total penawaran yang masuk hanya Rp 51,4 triliun dengan rasio penawaran terhadap target sebesar 1,43 kali, terendah sejak awal 2025.

“Karena itu, kenaikan BI Rate harus disertai komunikasi fiskal yang jelas agar pasar tidak hanya melihat kebijakan moneter bekerja sendirian,” imbuhnya.

Secara keseluruhan, Josua menilai kenaikan suku bunga terbatas menjadi langkah yang lebih kredibel dibanding hanya mengandalkan intervensi pasar ketika rupiah sudah menembus rekor terlemahnya.

Ia pun meminta pemerintah ikut membantu menjaga stabilitas melalui komunikasi fiskal yang disiplin, pengendalian subsidi energi, percepatan devisa hasil ekspor, serta kepastian kebijakan ekonomi.

Pemerintah tarik utang Rp305,5 triliun per April 2026

Selasa, 19 Mei 2026 20:24 WIB

<https://www.antaranews.com/berita/5573577/pemerintah-tarik-utang-rp3055-triliun-per-april-2026>

Jakarta (ANTARA) - Pemerintah menarik pembiayaan utang senilai Rp305,5 triliun per 30 April 2026, setara 36,7 persen terhadap target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) senilai Rp832,2 triliun.

“Ini pembiayaan terjaga dan terukur. Saya pikir pembiayaan utang sampai dengan April sebesar Rp305,5 triliun,” kata Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa dalam konferensi pers APBN KiTa Edisi Mei 2026 di Jakarta, Selasa.

Sementara itu, realisasi pembiayaan utang tercatat sebesar Rp7 triliun atau 4,9 persen dari target APBN senilai Rp143,1 triliun.

Dengan demikian, total pembiayaan anggaran APBN hingga akhir April sebesar Rp298,5 triliun. Nilai ini setara 43,3 persen terhadap target APBN Rp689,1 triliun.

Kementerian Keuangan menyatakan kinerja pembiayaan anggaran terjaga sesuai dengan desain APBN (on-track) dan mendukung pengelolaan fiskal yang kredibel dan akuntabel.

Pembiayaan APBN 2026 secara keseluruhan pun dikelola secara bijak dan terukur serta memperhatikan likuiditas pemerintah, kondisi kas yang optimal, dan dinamika pasar keuangan.

Sebagai catatan, defisit APBN mengalami penurunan menjadi sebesar 0,64 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) atau senilai Rp164,4 triliun pada 30 April 2026.

Pendapatan negara tercatat tumbuh sebesar 13,3 persen dengan realisasi senilai Rp918,4 triliun, atau setara 29,1 persen dari target APBN Rp3.153,6 triliun.

Di sisi lain, belanja negara tumbuh signifikan sebesar 34,3 persen dengan nilai Rp1.082,8 triliun. Realisasi ini setara 28,2 persen dari target APBN sebesar Rp3.842,7 triliun.

Adapun keseimbangan primer berbalik surplus setelah sebelumnya mengalami defisit, dengan nilai sebesar Rp28 triliun. Surplus keseimbangan primer menandakan fiskal masih cukup memadai untuk mengelola pendapatan, belanja, dan utang.

Purbaya menyatakan kinerja defisit serta keseimbangan primer per April 2026 mengalami perbaikan bila dibandingkan kinerja hingga Maret.

Jababeka dan Singapura Perluas KEK Kendal, Investasi Tembus Rp 189 Triliun

Selasa, 19 Mei 2026 07:53 WIB

Reporter: Chelsea Anastasia, Editor: Noverius Laoli

<https://industri.kontan.co.id/news/jababeka-dan-singapura-perluas-kek-kendal-investasi-tembus-rp-189-triliun>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal yang dikembangkan melalui kerja sama PT Jababeka Tbk (KIJA) dan perusahaan asal Singapura, Sembcorp Development Ltd, terus mencatatkan pertumbuhan investasi dan kawasan industri.

Hingga kuartal-I 2026, KEK Kendal disebut telah memiliki 139 pelaku usaha dengan total investasi mencapai Rp 189,16 triliun dan penyerapan sekitar 42 ribu tenaga kerja.

Sektor industri yang bertumbuh termasuk otomotif, energi terbarukan, elektronik, farmasi dan alat kesehatan, fashion, furnitur, F&B, hingga sektor industri pendukung lainnya.

Hingga kini, jumlah pelaku usaha juga dinilai terus bertambah, seiring permintaan terhadap lahan industri di KEK Kendal yang terus meningkat.

Seiring dengan tingginya minat tersebut, perluasan dari KEK Kendal diarahkan untuk memperkuat ekosistem industri terintegrasi, mencakup peningkatan infrastruktur, fasilitas logistik, utilitas kawasan, serta dukungan layanan perizinan yang semakin efisien.

Executive Director KEK Kendal, Juliani Kusumaningrum menyebutkan, keberhasilan kawasan ini tidak terlepas dari sinergi erat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta mitra strategis dari Singapura.

Dia pun menilai bertumbuhnya kepercayaan investor menjadi dasar komitmen pihaknya untuk memperkokoh ekosistem industri. Ia berharap, KEK Kendal dapat menjadi pusat pertumbuhan industri modern dengan daya saing global.

“Kami melihat kepercayaan investor terus meningkat, dan ini menjadi tanggung jawab kami untuk menjaga kualitas kawasan, memperkuat ekosistem industri, serta memastikan bahwa pertumbuhan investasi berjalan seiring dengan penciptaan lapangan kerja dan manfaat ekonomi,” ungkapnya dalam keterangan tertulis, Senin (18/5/2026).

Dengan dukungan kebijakan yang konsisten, serta kolaborasi internasional yang solid, KEK Kendal optimistis dapat terus menjadi salah satu motor pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Lebih lanjut, dalam pertemuan bilateral antarnegara yang dilakukan oleh Menteri Singapura Vivian Balakrishnan dan Menteri Luar Negeri Sugiono, disebutkan bahwa kemitraan ekonomi yang terbangun melalui pengembangan KEK Kendal merupakan contoh konkret kerja sama yang saling menguntungkan.

Pemerintah Indonesia mencermati kolaborasi ini telah membuka ruang investasi baru, mempercepat industrialisasi daerah, serta menciptakan lapangan kerja.

Sementara itu, pemerintah Singapura menegaskan, KEK Kendal menjadi model pengembangan kawasan industri terintegrasi di Indonesia yang mampu memberikan kepastian dan efisiensi.

Jawa Tengah Akselerasi Pemerataan Ekonomi Kawasan Utara-Selatan

Selasa, 19 Mei 2026 14:25 WIB

M Faisal Nur Ikhsan

https://semarang.bisnis.com/read/20260519/536/1974734/jawa-tengah-akselerasi-pemerataan-ekonomi-kawasan-utara-selatan#goog_rewarded

Bisnis.com, SEMARANG - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah (Jateng) memberikan perhatian mendalam terhadap upaya pemerataan dan keseimbangan pembangunan antara kawasan utara dan selatan.

Langkah ini dinilai krusial untuk mengoptimalkan potensi ekonomi daerah sekaligus mengatasi ketimpangan infrastruktur yang selama ini terjadi.

Urgensi penyelarasan pembangunan ini mengemuka dalam acara Rembug Pembangunan Jawa Tengah 2026 wilayah Banyumas Raya yang diselenggarakan di Pendopo Kabupaten Banjarnegara pada Senin (18/5/2026).

"Kenapa Jawa Tengah harus kita rembug dan harus kita bicarakan, agar ini nanti menjadi policy (kebijakan) bersama. Sehingga dalam membangun Provinsi Jawa Tengah bisa setarikan napas, mulai dari desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan dalam rangka mengintegrasikan dengan pemerintah pusat," ucap Gubernur Jawa Tengah Ahmad Luthfi dalam arahannya di depan para kepala daerah se-Banyumas Raya.

Luthfi menegaskan bahwa wilayah utara dan selatan memiliki karakteristik geografi dan tantangan sosiologis yang berbeda.

Perbedaan tersebut menuntut adanya perlakuan kebijakan yang spesifik sesuai dengan kebutuhan riil masing-masing kawasan demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Oleh karena itu, perencanaan pembangunan daerah tidak boleh hanya mengandalkan instruksi dari tingkat atas tanpa melihat dinamika di lapangan.

Kondisi pembangunan di wilayah selatan Jawa Tengah saat ini memang memerlukan dorongan investasi dan perbaikan infrastruktur yang lebih masif.

Sektor pangan, energi terbarukan, pariwisata, hingga pengembangan ekosistem ekonomi syariah menjadi pilar potensial yang belum tergarap optimal.

Di sisi lain, isu kemiskinan dan keterbatasan aksesibilitas masih menjadi pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan oleh jajaran pemangku kebijakan.

Secara khusus, di Kabupaten Banjarnegara, ancaman penurunan fungsi ekonomi pada Waduk Panglima Besar Soedirman atau Waduk Mrica menjadi ancaman serius. Sedimentasi yang terjadi pada infrastruktur energi itu telah mengancam pasokan listrik untuk sistem transmisi Jawa-Bali.

Pemerintah Kabupaten Banjarnegara tak bisa berbuat banyak. Keterbatasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), mengambil inisiatif untuk mengajukan proyek pengerukan dan revitalisasi waduk tersebut ke tingkat nasional.

Langkah ini memerlukan rekomendasi politik dan administratif yang kuat dari pemerintah provinsi. Penanganan kawasan hulu sungai secara lintas wilayah juga mendesak dilakukan guna menghentikan laju erosi tanah.

Merespons tuntutan tersebut, Gubernur Ahmad Luthfi menyatakan kesiapan penuh dari jajaran Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk mengawal usulan revitalisasi itu ke kementerian terkait.

Sektor energi dinilai sebagai fondasi utama pembangunan sehingga gangguan pada operasional PLTA Mrica harus diatasi secara kolektif.

Pemprov Jateng berencana melakukan langkah formal dalam waktu dekat untuk membuka jalur komunikasi dengan korporasi negara terkait.

"Waduk Mrica ini nanti akan kita dorong ke pusat. Karena kalau tidak salah itu ada proyek PLN. Kita akan bersurat, kita kawal, sehingga sedimentasi bisa kita atasi bersama-sama," kata Luthfi memberikan kepastian.

Gubernur menyimpulkan bahwa penyelesaian ketimpangan pembangunan wilayah utara dan selatan memerlukan pola kerja simultan yang melibatkan pemerintah kabupaten, provinsi, pusat, serta seluruh pemangku kepentingan strategis lainnya.

Wakil Ketua DPRD Jawa Tengah Setya Arinugroho memberikan apresiasi atas langkah proaktif jajaran eksekutif dalam menyelaraskan program kerja ini.

Menurutnya, pertumbuhan ekonomi di bagian selatan harus dipacu agar tidak tertinggal dari koridor utara yang secara industri telah berkembang lebih maju.

"Atas nama DPRD, penghargaan setinggi-tingginya atas terlaksananya kegiatan pagi ini," kata Setya dalam sambutannya.

DPRD Jawa Tengah berharap komitmen pengimbangan ini dapat diwujudkan dalam program kerja yang konkret pada tahun anggaran mendatang.

"DPRD Jateng berharap ada keseimbangan Jawa Tengah selatan dan utara. Ini adalah upaya kita bersama. Semoga kita betul-betul bisa menjalankan ngopeni (merawat) dan ngelakoni (menjalankan)," katanya menambahkan.

Inflasi Tinggi, Pejabat The Fed Pilih Tahan Suku Bunga

Rabu, 20 Mei 2026 08:10 WIB

Maria Eloisa Capurro dan Jonnelle Marte

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109439/inflasi-tinggi-pejabat-the-fed-pilih-tahan-suku-bunga/2>

Bloomberg, Gubernur Federal Reserve Bank of Philadelphia, Anna Paulson, menyatakan dukungannya untuk mempertahankan suku bunga acuan di level saat ini. Ia menegaskan bahwa penurunan biaya pinjaman baru akan layak dilakukan jika sudah ada kemajuan yang berkelanjutan dalam menekan laju inflasi.

"Kebijakan moneter saat ini berada di level yang masih cukup restriktif. Kebijakan ini membantu menjaga tekanan inflasi tetap terkendali, sementara pasar tenaga kerja tetap stabil," ujar Paulson pada hari Selasa (19/5) dalam naskah pidato tertulisnya untuk konferensi yang diselenggarakan oleh The Fed Atlanta. "Mempertahankan suku bunga tetap stabil memberikan kita waktu untuk menilai bagaimana ekonomi berkembang, serta melihat risiko terhadap stabilitas harga maupun pasar tenaga kerja."

Paulson menambahkan bahwa tingkat pengangguran saat ini berada di level yang "sangat stabil" yang menunjukkan pasar tenaga kerja "hampir seimbang." Di sisi lain, ia menyoroti bahwa inflasi sebenarnya sudah terlalu tinggi, bahkan sebelum pecahnya perang di Iran yang memicu lonjakan harga energi global.

"Dengan asumsi pasar tenaga kerja tetap seimbang, pemangkasan suku bunga baru akan tepat dilakukan setelah kita melihat kemajuan inflasi yang berkelanjutan," tambahnya.

Pada bulan lalu, Federal Reserve (The Fed) memilih untuk menahan suku bunga acuan, di mana beberapa pejabat bank sentral menunjuk tingginya ketidakpastian seputar dampak ekonomi akibat perang di Iran. Kendati demikian, tiga pembuat kebijakan menyatakan perbedaan pendapat. Mereka mendukung keputusan menahan suku bunga, tetapi menolak klausul dalam pernyataan setelah rapat yang memberi sinyal bahwa langkah suku bunga berikutnya kemungkinan besar adalah pemotongan.

Dalam beberapa hari terakhir, imbal hasil (yield) obligasi global melonjak tajam karena para investor bereaksi terhadap lonjakan baru harga energi. Pasar kini mulai memasang taruhan yang lebih tinggi pada potensi kenaikan suku bunga dalam beberapa bulan mendatang.

"Saya pikir ini hal yang sehat bahwa para pelaku pasar mulai memperhitungkan skenario di mana suku bunga tetap tidak berubah untuk periode yang lama, serta skenario di mana pengetatan moneter lebih lanjut menjadi diperlukan," kata Paulson pada Selasa.

Dalam sesi tanya jawab setelah pidatonya, Paulson mengatakan sebagian besar pergerakan terbaru pada imbal hasil obligasi jangka panjang dipicu oleh kenaikan yang dipersepsikan pada "real rates" atau suku bunga riil, bukan oleh meningkatnya ekspektasi inflasi.

Dalam pidato tertulisnya, ia menyebut pasar tenaga kerja diperkirakan tetap stabil dan tekanan harga akan "secara bertahap kembali" ke target 2 persen. Namun, ia menegaskan risiko terhadap mandat pengendalian inflasi kini "meningkat".

Menurutnya, arah kebijakan ke depan sangat bergantung pada seberapa lama perang mengganggu pasokan minyak dan barang lainnya.

"Jika konflik di Timur Tengah segera terselesaikan dan pengiriman serta produksi minyak kembali normal dengan cepat, inflasi dan risiko inflasi kemungkinan juga akan mereda relatif cepat," ujarnya. "Namun jika penyelesaiannya memerlukan waktu lebih lama, maka inflasi, risiko inflasi, serta risiko terhadap pasar tenaga kerja kemungkinan akan tetap tinggi lebih lama."

Gubernur The Fed Philadelphia yang tahun ini memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan kebijakan moneter itu juga menyoroti tantangan yang dihadapi keluarga di AS akibat tingginya harga energi. Banyak konsumen, kata dia, beralih dari merek premium ke produk yang lebih murah, sementara sebagian rumah tangga semakin bergantung pada kartu kredit untuk mempertahankan tingkat konsumsi mereka. Meski demikian, belanja masyarakat secara keseluruhan masih dinilai cukup kuat.

"Walaupun banyak keluarga merasa terbebani oleh inflasi, sejauh ini hanya sedikit tanda bahwa konsumen secara agregat mulai mengurangi belanja mereka secara tajam," kata Paulson.

Yield Obligasi AS Melonjak, Bursa Global dan Harga Emas Tertekan

Rabu, 20 Mei 2026 05:52 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Noverius Laoli

<https://internasional.kontan.co.id/news/yield-obligasi-as-melonjak-bursa-global-dan-harga-emas-tertekan>

KONTAN.CO.ID - NEW YORK. Bursa saham global melemah pada perdagangan Selasa (19/5/2026) seiring lonjakan imbal hasil obligasi Amerika Serikat (AS) dan meningkatnya kekhawatiran pasar terhadap inflasi akibat konflik Iran.

Di sisi lain, harga minyak justru turun setelah muncul sinyal kemajuan negosiasi antara AS dan Iran untuk mengakhiri perang.

Presiden AS Donald Trump mengatakan Washington mungkin masih perlu melancarkan serangan ke Iran, meski sebelumnya ia menunda rencana serangan yang disebut tinggal menunggu satu jam sebelum dieksekusi.

Trump juga menyebut Teheran telah mengajukan proposal baru untuk mengakhiri konflik dengan AS dan Israel.

Wakil Presiden AS JD Vance menambahkan bahwa pembicaraan kedua negara menunjukkan kemajuan signifikan dan kedua pihak sama-sama ingin menghindari kelanjutan perang.

Meredanya kekhawatiran perang membuat harga minyak terkoreksi. Minyak Brent turun 82 sen menjadi US\$111,28 per barel, sedangkan minyak West Texas Intermediate (WTI) untuk pengiriman Juni yang berakhir Selasa melemah 89 sen menjadi US\$107,77 per barel.

Namun, pasar saham tetap tertekan karena investor khawatir lonjakan harga energi akan memicu inflasi lebih tinggi dan mendorong bank sentral mempertahankan suku bunga tinggi lebih lama.

Imbal hasil obligasi pemerintah AS tenor 30 tahun bahkan menyentuh level tertinggi sejak 2007 di kisaran 5,18%, sementara yield obligasi tenor 10 tahun naik ke level tertinggi dalam lebih dari setahun.

Kepala Ekonom Pasar Spartan Capital Securities, Peter Cardillo, mengatakan kenaikan yield obligasi menjadi faktor utama yang menekan pasar saham. "Ujung panjang pasar obligasi terus naik dan itu membuat saham berada dalam tekanan," ujarnya.

Kenaikan yield meningkatkan biaya pinjaman dan memperbesar tingkat diskonto terhadap laba masa depan perusahaan, sehingga valuasi saham menjadi lebih rentan, terutama saham teknologi.

Pelaku pasar kini menanti laporan keuangan NVIDIA Corporation yang dijadwalkan rilis Rabu waktu setempat. Kinerja produsen chip AI terbesar dunia itu dipandang akan menjadi ujian penting bagi reli saham teknologi berbasis kecerdasan buatan.

Investor juga menunggu laporan keuangan sejumlah peritel besar termasuk Walmart.

Di Wall Street, indeks Dow Jones turun 322,24 poin atau 0,65% ke 49.363,88. Indeks S&P 500 melemah 0,67% ke 7.353,61 dan Nasdaq terkoreksi 0,84% ke 25.870,71.

Indeks saham global MSCI turun 0,59% menjadi 1.091,79. Sementara itu, bursa saham Eropa justru menguat tipis dengan indeks STOXX 600 naik 0,19%, melanjutkan pemulihan setelah sempat terpukul gejolak pasar obligasi pada akhir pekan lalu.

Penguatan yield AS juga mendorong dolar AS menguat. Indeks dolar naik 0,34% ke 99,33, sementara euro turun 0,45% ke US\$1,1602. Dolar juga menguat terhadap yen Jepang ke level 159,05 yen per dolar AS.

Baca Juga: Gencatan Senjata AS-Iran Redakan Tekanan Global, Harga Emas Melonjak

Pasar turut mencermati arah kebijakan suku bunga bank sentral global. Ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed kembali meningkat karena investor menilai tekanan inflasi akibat harga energi berpotensi bertahan lebih lama.

Di Jepang, data terbaru menunjukkan ekonomi tumbuh 2,1% secara tahunan pada kuartal pertama 2026. Data tersebut memperkuat spekulasi bahwa Bank of Japan dapat kembali menaikkan suku bunga pada Juni mendatang.

Sementara itu, harga emas melemah karena penguatan dolar AS. Emas berjangka AS untuk pengiriman Juni turun 1% menjadi US\$4.511,20 per ons.

China Tahan Suku Bunga Acuan untuk 12 Bulan Berturut-turut

Rabu, 20 Mei 2026 08:43 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/china-tahan-suku-bunga-acuan-untuk-12-bulan-berturut-turut>

KONTAN.CO.ID - Bank sentral China atau People's Bank of China (PBOC) mempertahankan suku bunga acuan pinjaman (loan prime rate/LPR) pada Mei 2026.

Keputusan ini menandai bulan ke-12 berturut-turut PBOC menahan suku bunga di tengah perlambatan ekonomi dan lemahnya permintaan domestik.

Melansir Reuters berdasarkan pengumuman Rabu (20/5/2026), suku bunga LPR tenor satu tahun tetap dipertahankan di level 3,00%.

Sementara itu, LPR tenor lima tahun yang menjadi acuan kredit properti juga tetap di level 3,50%.

Keputusan tersebut sejalan dengan ekspektasi pasar. Dalam survei Reuters terhadap 20 pelaku pasar pekan ini, seluruh responden memperkirakan tidak ada perubahan pada kedua suku bunga acuan tersebut.

PBOC dinilai belum terburu-buru memangkas suku bunga meski aktivitas ekonomi dan pertumbuhan kredit masih lemah.

Kondisi likuiditas antarbank yang masih longgar serta arah kebijakan moneter terbaru menjadi alasan utama bank sentral menahan suku bunga.

Selain itu, suku bunga reverse repo tujuh hari yang menjadi acuan utama pembentukan LPR juga belum berubah sepanjang tahun ini.

Ekonomi China sendiri mulai kehilangan momentum pada April 2026. Produksi industri melambat, sementara penjualan ritel turun ke level terendah dalam lebih dari tiga tahun.

Tekanan ekonomi muncul di tengah kenaikan biaya energi akibat konflik Iran serta lemahnya permintaan domestik yang belum pulih sepenuhnya.

Analisis TD Securities menilai, PBOC kemungkinan akan lebih berhati-hati memangkas suku bunga setelah lonjakan harga produsen yang memunculkan kekhawatiran inflasi lebih tinggi.

“Kami memperkirakan PBOC akan lebih ragu memangkas suku bunga untuk mendorong pertumbuhan setelah kenaikan harga produsen yang mencerminkan risiko inflasi lebih besar,” tulis TD Securities.

Lembaga tersebut memperkirakan Beijing akan lebih mengandalkan stimulus fiskal terarah, khususnya pada investasi infrastruktur, dibandingkan stimulus besar-besaran berbasis pelonggaran moneter.

Sementara itu, Huatai Securities menyoroti perubahan bahasa dalam laporan kebijakan kuartal I PBOC.

Untuk pertama kalinya, bank sentral menambahkan frasa “terarah dan efektif” sebelum kebijakan moneter “moderat longgar”.

PBOC juga menekankan pentingnya memperkuat sumber pertumbuhan ekonomi domestik, yang dinilai menjadi sinyal bahwa kebutuhan pelonggaran moneter secara luas mulai berkurang.

Yield Obligasi Jepang Dekati Rekor, Pasar Menanti Lelang 20 Tahun

Rabu, 20 Mei 2026 08:15 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/yield-obligasi-jepang-dekati-rekor-pasar-menanti-lelang-20-tahun>

KONTAN.CO.ID - Imbal hasil obligasi pemerintah Jepang (Japanese Government Bond/JGB) bertahan di dekat level tertinggi multi-dekade pada Rabu (20/5/2026), menjelang lelang obligasi tenor 20 tahun yang akan menguji sentimen pasar obligasi yang tengah tertekan.

Melansir Reuters, Imbal hasil JGB tenor 10 tahun turun tipis 0,5 basis poin menjadi 2,795%, setelah naik selama tujuh hari berturut-turut hingga menyentuh level tertinggi dalam 29 tahun pada perdagangan Selasa.

Sementara itu, imbal hasil JGB tenor 40 tahun yang merupakan tenor terpanjang menyentuh level tertinggi sepanjang sejarah di 4,395% pada sesi sebelumnya. Imbal hasil obligasi bergerak berlawanan arah dengan harga.

Kekhawatiran inflasi yang masih tinggi, dipicu oleh kenaikan harga minyak dan konflik di Iran, menjadi faktor utama yang menekan pasar obligasi global.

Imbal hasil obligasi pemerintah Amerika Serikat (Treasury) dan obligasi Jerman (bunds) juga ikut melanjutkan pelemahan.

Kementerian Keuangan Jepang dijadwalkan melelang obligasi tenor 20 tahun senilai sekitar 700 miliar yen (US\$ 4,40 miliar) pada hari yang sama. Imbal hasil JGB tenor 20 tahun tercatat naik ke 3,8% pada Selasa, level tertinggi sejak Agustus 1996.

“Lonjakan tajam premi tenor JGB sejalan dengan meningkatnya premi risiko inflasi,” tulis analis Barclays, Ayao Ehara dan Shinichiro Kadota dalam sebuah laporan.

“Kami memperkirakan hasil lelang akan lemah sebagai skenario dasar.”

Tekanan tambahan juga berasal dari prospek fiskal Jepang, seiring ekspektasi meningkatnya penerbitan obligasi untuk mendanai anggaran tambahan pemerintah.

Di sisi kebijakan moneter, Bank of Japan (BoJ) memberikan sinyal lebih hawkish yang memicu spekulasi kenaikan suku bunga pada pertemuan Juni.

Gubernur BoJ Kazuo Ueda pada Selasa mengakui kenaikan cepat imbal hasil jangka panjang dan menyatakan pihaknya akan terus memantau pasar obligasi secara ketat.

Sementara itu, data Produk Domestik Bruto (PDB) Jepang kuartal I yang tumbuh 2,1% secara tahunan, lebih kuat dari perkiraan juga memperkuat pandangan bahwa ekonomi Jepang mampu bertahan di tengah potensi kenaikan biaya pinjaman.

Imbal hasil obligasi tenor dua tahun, yang paling sensitif terhadap kebijakan BoJ, tercatat di 1,44%, level tertinggi sejak Mei 1995.

Adapun imbal hasil tenor lima tahun stabil di 2,025% setelah sempat menyentuh rekor tertinggi pada hari sebelumnya.

BI Rate Naik ke 5,25%, Pasar Obligasi Minta Yield Lebih Tinggi

Rabu, 20 Mei 2026 17:01 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109544/bi-rate-naik-ke-5-25-pasar-obligasi-minta-yield-lebih-tinggi/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pasar keuangan domestik sepertinya mulai memasuki era bunga tinggi. Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebesar 50 basis poin (bps) menjadi 5,25% hari ini, Rabu (20/5/2026), melampaui ekspektasi pasar dengan prediksi kenaikan 25 bps.

Keputusan ini tak cuma dipandang sebagai langkah stabilisasi jangka pendek, tetapi juga sinyal bahwa otoritas moneter siap mempertahankan kebijakan ketat lebih lama demi menjaga stabilitas rupiah dan meredam tekanan eksternal.

Pasar pun langsung merespons. Rupiah ditutup menguat 0,57% ke Rp17.605/US\$, setelah sebelumnya terus berada dalam tekanan dan mencetak rekor terlemah baru.

Penguatan ini menunjukkan pelaku pasar menyambut positif keberanian BI sebagai otoritas moneter dalam mengambil langkah agresif di tengah gejolak global yang semakin berat dan kondisi perekonomian domestik yang belum bisa dibbilang cukup solid.

Setelah pengumuman suku bunga, pasar surat utang masih merespons dengan kenaikan yield. Yield tenor 1 tahun naik hingga 14 basis poin (bps) menjadi 6,69%, sementara tenor 2 tahun naik 12,8 bps ke level 6,654%. Kenaikan juga terjadi di tenor 3 hingga 9 tahun.

Yield tenor 3 tahun naik 8,6 bps ke 6,64%, tenor 4 tahun naik 9,8 bps ke 6,83%, dan tenor 5 tahun naik 4,5 bps ke 6,76%.

Sementara itu, yield tenor 6 dan 7 tahun ikut naik masing-masing 6,5 bps ke 6,9% dan 7 bps ke 6,91%. Lalu tenor 8 tahun naik 6,1 bps ke 6,91% dan 7 bps ke 6,94%. Tenor acuan 10 tahun juga terkerek naik 3,7 bps ke 6,81%.

Kenaikan yield tenor yang cukup merata, terutama lonjakan terjadi pada yield di tenor pendek seperti 1 tahun dan 2 tahun. Kenaikan yield tenor pendek yang lebih agresif dibanding tenor panjang mencerminkan ekspektasi bahwa suku bunga tinggi akan bertahan dalam jangka menengah.

Pasar sepertinya melihat kenaikan BI Rate kali ini bukan sekadar langkah sementara, melainkan awal dari fase kebijakan moneter yang lebih ketat demi menjaga stabilitas nilai tukar dan arus modal.

Suku bunga deposit facility juga naik 50 bps menjadi 4,25%, sementara lending facility naik menjadi 6%. Artinya, biaya likuiditas di sistem keuangan nasional kini resmi bergerak naik di seluruh lini.

"Kebijakan suku bunga BI Rate ditempuh agar tetap konsisten dengan upaya untuk memperkuat stabilitas nilai tukar rupiah dan mencapai sasaran inflasi sebesar 2,5±1%," kata Gubernur BI Perry Warjiyo dalam siaran pers.

Kondisi global memang tidak memberi banyak pilihan bagi BI. Yield US Treasury masih bertahan tinggi mendekati 4,7%, dolar AS tetap kuat, dan harga minyak dunia melonjak ke atas US\$100 per barel akibat tensi geopolitik di Timur Tengah.

Kombinasi ini memicu arus keluar modal dari pasar negara berkembang dan semakin memperbesar tekanan terhadap mata uang kawasan, termasuk rupiah.

Dalam situasi seperti sekarang ini, mempertahankan suku bunga rendah justru berisiko mempercepat pelemahan rupiah dan memperburuk tekanan di pasar obligasi domestik.

Dengan kenaikan BI Rate yang melampaui ekspektasi pasar, BI sepertinya memilih jalur defensif: menjaga daya tarik aset rupiah meski harus mengorbankan sebagian ruang pertumbuhan ekonomi.

Kenaikan suku bunga ini ditempuh setelah BI secara gencar melakukan intervensi di pasar. Posisi instrumen moneter Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) per 18 Mei 2026 tercatat sebesar Rp921,88 triliun dengan kepemilikan non-residen (investor asing) meningkat menjadi Rp221,59 triliun, atau setara dengan 24,04% dari total outstanding.

Selain itu, BI juga tercatat membeli Surat Berharga Negara (SBN) hingga 19 Mei 2026 senilai Rp140,57 triliun, termasuk pembelian di pasar sekunder sebesar Rp73,28 triliun.

Presiden Prabowo Sampaikan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok Kebijakan Fiskal RAPBN 2027 di Sidang Paripurna DPR RI

Rabu, 20 Mei 2026 11:46 WIB

<https://presidenri.go.id/siaran-pers/presiden-prabowo-sampaikan-kerangka-ekonomi-makro-dan-pokok-kebijakan-fiskal-rapbn-2027-di-sidang-paripurna-dpr-ri/>

Presiden Prabowo Subianto menyampaikan pidato pada Rapat Paripurna DPR RI ke-19 Masa Persidangan V Tahun Sidang 2025–2026 dalam rangka Penyampaian Kerangka Ekonomi Makro (KEM) dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (PPKF) Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) Tahun Anggaran 2027 yang digelar di Ruang Rapat Paripurna Gedung Nusantara MPR/DPR/DPD RI, Jakarta, pada Selasa, 20 Mei 2026.

Kepala Negara tiba di lokasi acara disambut oleh Ketua DPR RI Puan Maharani, selanjutnya disambut oleh Wakil Presiden Gibran Rakabuming dan para Wakil Ketua DPR RI. Setelahnya, Presiden Prabowo, Wakil Presiden Gibran Rakabuming beserta Ketua DPR RI dan para Wakil Ketua DPR RI berfoto bersama sebelum menuju ruang sidang.

Acara diawali dengan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Selanjutnya, Ketua DPR RI membuka rapat paripurna sebelum Presiden Prabowo menyampaikan pidato kenegaraan di hadapan para anggota dewan dan tamu undangan yang hadir.

Dalam pidatonya, Presiden Prabowo menyampaikan langsung arah kebijakan ekonomi dan fiskal negara sebagai bahan pembicaraan pendahuluan dalam penyusunan RAPBN Tahun 2027 dalam momentum peringatan hari kebangkitan nasional. Kepala Negara menyampaikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) bukan sekadar dokumen keuangan negara, namun sebagai alat perjuangan membangun bangsa.

“APBN adalah wujud dari alat perjuangan kita sebagai bangsa. APBN adalah alat untuk melindungi rakyat. Alat untuk memperkuat dasar-dasar dan sendi-sendi ekonomi bangsa. Alat untuk memastikan setiap warga negara dapat hidup lebih sejahtera, dan sebagai alat untuk menjadi pedoman perjalanan kita ke depan. Dengan kesadaran itu, APBN kita susun sebagai bentuk komitmen bersama untuk mewujudkan cita-cita mulia yang telah diamanatkan dalam Undang Undang Dasar kita, Undang Undang Dasar Tahun 1945,” ujar Kepala Negara.

Selain itu, Presiden Prabowo menjelaskan bahwa pemerintah terus menjaga optimisme ekonomi nasional di tengah tantangan geopolitik dan geoekonomi dunia yang penuh ketegangan dan ketidakpastian. Kepala Negara menegaskan dinamika global yang terjadi berpengaruh terhadap kondisi dalam negeri.

“Oleh karena itu, karena kondisi yang kita hadapi seperti ini, saya berpendapat bahwa Presiden Republik Indonesia harus hadir langsung menyampaikan pokok-pokok pikiran perekonomian dan pengelolaan negara,” imbuh Presiden Prabowo.

Kepala Negara juga menegaskan komitmen pemerintah untuk menjaga kesinambungan pembangunan nasional melalui pengelolaan fiskal yang sehat, tepat sasaran, dan mendukung agenda prioritas nasional, termasuk ketahanan pangan, pendidikan, kesehatan, serta penguatan ekonomi rakyat.

Acara pidato Presiden RI pada Rapat Paripurna DPR RI ke-19 Masa Persidangan V Tahun Sidang 2025–2026 tersebut turut dihadiri oleh para pimpinan lembaga negara, para menteri dan wakil menteri Kabinet Merah Putih, dan para ketua umum partai politik, serta para kelompok organisasi kemasyarakatan.

Presiden target nilai tukar rupiah di kisaran Rp16.800 hingga Rp17.500

Rabu, 20 Mei 2026 13:37 WIB

<https://jambi.antaranews.com/berita/657216/presiden-target-nilai-tukar-rupiah-di-kisaran-rp16800-hingga-rp17500>

Jakarta (ANTARA) - Pemerintah menargetkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat bergerak berada pada kisaran Rp16.800 hingga Rp17.500 dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) tahun anggaran 2027.

"Strategi fiskal dan moneter kita haruslah strategi yang mampu untuk menjaga nilai tukar kita tetap stabil terhadap mata uang dunia," kata Presiden dalam Rapat Paripurna DPR RI saat memaparkan dokumen KEM PPKF 2027 di Jakarta, Rabu.

Target asumsi makro tersebut ditetapkan pemerintah di tengah tekanan berat pada mata uang domestik yang sempat menyentuh rekor terlemah sepanjang sejarah di level Rp17.706 per dolar AS pada penutupan perdagangan pasar spot pertengahan Mei 2026.

Melalui bauran kebijakan fiskal yang terukur, pemerintah juga memproyeksikan laju inflasi domestik dapat dikendalikan ketat pada kisaran 1,5 hingga 3,5 persen untuk menopang stabilitas daya beli masyarakat dan nilai tukar.

Asumsi nilai tukar rupiah ini melengkapi indikator makro fiskal lainnya, termasuk target suku bunga Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10 tahun yang dipatok bergerak pada rentang 6,5 hingga 7,3 persen.

Dari sisi postur fiskal, pemerintah merancang defisit APBN 2027 berada di kisaran 1,80 hingga maksimal 2,40 persen PDB. Angka ini komitmen kuat pemerintah untuk terus menekan dan memperkecil angka defisit anggaran tersebut, mengingat realisasi defisit APBN 2025 mencapai 2,92 persen atau 0,8 lebih rendah dari ambang batas maksimal 3 persen.

Kebijakan belanja negara dialokasikan pada kisaran 13,62 hingga 14,80 persen dari PDB guna membiayai program prioritas nasional, sementara pendapatan negara ditargetkan mencapai kisaran 11,82 hingga 12,40 persen dari PDB.

Melalui pengelolaan fiskal yang berkelanjutan tersebut, pemerintah optimistis pertumbuhan ekonomi nasional mampu mencapai kisaran 5,8 hingga 6,5 persen pada tahun 2027 sebagai pijakan menuju target pertumbuhan 8 persen pada tahun 2029.

Di sektor komoditas energi, stabilitas fiskal akan ditopang oleh asumsi harga minyak mentah Indonesia di kisaran 70 hingga 95 dolar AS per barel, target lifting minyak bumi 602 hingga 615 ribu barel per hari, serta lifting gas 934 hingga 977 ribu barel setara minyak bumi per hari.

Presiden menegaskan bahwa stabilitas kurs dan pertumbuhan ekonomi ini diarahkan untuk menekan angka kemiskinan ke rentang 6,0 hingga 6,5 persen serta menurunkan tingkat pengangguran terbuka ke kisaran 4,30 hingga 4,87 persen.

Presiden Prabowo Subianto menyampaikan secara langsung di hadapan DPR RI kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal (KEM-PPKF) RAPBN 2027 dalam Rapat Paripurna Ke-19 DPR RI Masa Persidangan V Tahun Sidang 2025-2026. Presiden Prabowo pun menjadi Presiden RI pertama yang menyampaikan pendahuluan RAPBN, yang mencakup kerangka ekonomi makro dan pokok-pokok kebijakan fiskal, di hadapan anggota DPR RI.

Rapat tersebut dihadiri oleh 451 anggota DPR RI sehingga ditetapkan kuorum oleh Ketua DPR RI Puan Maharani.

Dalam rapat tersebut, Presiden Prabowo didampingi oleh Wakil Presiden Gibran Rakabuming Raka, kemudian jajaran pejabat Kabinet Merah Putih, di antaranya Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, Menteri Koordinator Bidang Infrastruktur dan Pembangunan Kewilayahan Agus Harimurti Yudhoyono, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Pratikno, Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat Muhaimin Iskandar, dan Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan Djamari Chaniago.

Kemudian, ada pula Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa, Menteri Luar Negeri Sugiono, Menteri Sekretaris Negara Prasetyo Hadi, Menteri ESDM Bahlil Lahadalia, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman. Dalam ruangan yang sama, ada juga Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo, Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Friderica Widyasari Dewi, Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan Anggito Abimanyu.

Rapat Paripurna DPR RI hari ini membahas tiga agenda utama, yaitu penyampaian KEM-PPKF RAPBN Tahun Anggaran 2027 oleh pemerintah; laporan Badan Legislasi DPR RI atas evaluasi perubahan kedua Prolegnas RUU Prioritas Tahun 2026 dilanjutkan dengan pengambilan keputusan; dan pendapat fraksi-fraksi atas RUU inisiatif Komisi III DPR RI tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan menjadi RUU usulan DPR RI.

BI Rate 5,25% Aman bagi Sistem Keuangan, Tapi Berpotensi Kerek Biaya Dana Perbankan

Rabu, 20 Mei 2026 20:31 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-rate-525-aman-bagi-sistem-keuangan-tapi-berpotensi-kerek-biaya-dana-perbankan>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Keputusan Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan atau BI Rate menjadi 5,25% diyakini masih relatif aman bagi stabilitas sistem keuangan, meski membawa konsekuensi terhadap perlambatan kredit dan kenaikan biaya dana perbankan.

Ekonom CORE Indonesia Yusuf Rendy Manilet mengatakan, ruang sektor keuangan untuk menyerap pengetatan moneter saat ini masih cukup kuat, terutama ditopang kondisi perbankan yang solid.

“Permodalan perbankan masih tebal dengan CAR di atas 25%, sementara rasio kredit bermasalah juga tetap rendah. Jadi dari sisi stabilitas sistem keuangan, kebijakan suku bunga tinggi untuk sementara waktu masih relatif aman dipertahankan,” ujarnya kepada Kontan, Selasa (20/5/2026).

Meski demikian, ia mengingatkan kebijakan suku bunga tinggi tidak bisa dipertahankan terlalu lama, terutama jika tekanan eksternal mulai mereda.

Yusuf menilai langkah BI menaikkan BI Rate juga tepat dari sisi timing karena tekanan terhadap rupiah saat ini lebih banyak dipengaruhi faktor eksternal, mulai dari penguatan dolar Amerika Serikat (AS), tingginya imbal hasil US Treasury, hingga kenaikan harga minyak akibat konflik geopolitik global.

Dalam situasi tersebut, menurutnya, menjaga kredibilitas kebijakan moneter menjadi sangat penting agar kepercayaan pasar tetap terjaga.

“Pasar langsung memberi respons positif. Setelah pengumuman kenaikan suku bunga, rupiah sempat menguat dari kisaran Rp 17.700 per dolar AS ke sekitar Rp 17.605, yang menunjukkan pasar melihat BI lebih tegas dan tidak lagi tertinggal dari kurva,” katanya.

Namun Yusuf menilai kenaikan BI Rate saja tidak cukup untuk menjadi penopang utama rupiah. Efektivitas kebijakan tetap bergantung pada konsistensi bauran kebijakan moneter secara keseluruhan.

Ia menilai BI tetap perlu melanjutkan intervensi di pasar valas, menjaga likuiditas, serta mempertahankan daya tarik instrumen seperti Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) agar aliran modal asing tetap masuk ke pasar domestik.

“Efektivitasnya akan sangat ditentukan oleh konsistensi seluruh bauran kebijakan, bukan hanya oleh besarnya kenaikan suku bunga itu sendiri,” jelasnya.

Di sisi lain, Yusuf memperkirakan dampak kenaikan suku bunga terhadap kredit tidak akan langsung terasa dalam waktu dekat karena transmisi bunga kredit di Indonesia cenderung lambat.

Menurutnya, ketika BI memangkas suku bunga cukup dalam sepanjang 2025, penurunan bunga kredit juga berlangsung terbatas. Karena itu, dampak kenaikan BI Rate saat ini diperkirakan baru akan lebih terasa dalam dua hingga tiga kuartal mendatang.

Ia juga melihat dampak kenaikan suku bunga tidak akan merata di industri perbankan. Bank-bank besar yang memiliki dana murah atau current account saving account (CASA) kuat dinilai lebih tahan menghadapi kenaikan biaya dana.

Sebaliknya, bank menengah dan kecil yang masih bergantung pada deposito mahal kemungkinan akan lebih cepat menaikkan bunga kredit untuk menjaga margin keuntungan.

“Tekanan terbesar justru akan lebih cepat dirasakan nasabah bank dengan struktur pendanaan yang kurang efisien,” pungkas Yusuf.

BI: Kenaikan BI Rate Mampu Redam Tekanan Inflasi Impor Akibat Pelemahan Rupiah

Rabu, 20 Mei 2026 19:10 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Herlina Kartika Dewi

<https://nasional.kontan.co.id/news/bi-kenaikan-bi-rate-mampu-redam-tekanan-inflasi-impor-akibat-pelemahan-rupiah>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Kenaikan suku bunga acuan atau BI Rate sebesar 50 basis poin menjadi 5,25% pada Mei 2026 diyakini dapat membantu menahan laju tekanan imported inflation akibat pelemahan nilai tukar rupiah dan lonjakan harga komoditas global.

Deputi Gubernur Bank Indonesia Aida S. Budiman mengatakan tekanan imported inflation saat ini terutama berasal dari kenaikan harga bahan baku industri, pangan impor, hingga energi akibat gejolak global dan konflik geopolitik.

Aida menjelaskan dampak imported inflation dari pelemahan rupiah sebenarnya kini mulai berkurang karena pendalaman pasar keuangan dan tersedianya instrumen lindung nilai atau hedging.

“Karena kita sudah melakukan proses pendalaman pasar uang kemudian juga transaksi hedging yang tersedia dan terlebih lagi tentang komitmen kebijakan BI dalam menjaga stabilisasi nilai tukar rupiah, maka angka exchange rate pass through ini dari pengamatan kami semakin lama semakin kecil,” ujar Aida dalam konferensi pers, Rabu (20/5/2026).

Meski demikian, BI menilai tekanan inflasi impor masih perlu diwaspadai karena harga komoditas global terus meningkat di tengah konflik Timur Tengah dan gangguan rantai pasok dunia.

Menurut Aida, penutupan Selat Hormuz dan perang di kawasan Timur Tengah telah mendorong kenaikan harga minyak serta berbagai komoditas energi lainnya.

Harga minyak Brent secara year to date bahkan telah mencapai US\$ 93 per barel pada awal pekan ini.

“Tidak saja harga minyak, tetapi juga LNG yang diproduksi Qatar, termasuk harga-harga substitusi seperti batu bara, CPO, nikel, dan lain-lain juga mengalami peningkatan,” katanya.

Aida mengatakan kenaikan harga energi dan komoditas global tersebut mulai berdampak terhadap harga-harga domestik, terutama melalui kenaikan BBM non subsidi dan avtur yang memicu tekanan pada administered prices.

Namun demikian, Aida menyebut BI masih melihat inflasi inti dan volatile food tetap relatif terkendali. Karena itu, Bank Indonesia memutuskan menaikkan BI Rate sebesar 50 basis poin menjadi 5,25% untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah sekaligus mengendalikan imported inflation agar tidak semakin besar.

Selain melalui kebijakan suku bunga, pengendalian inflasi juga diperkuat lewat koordinasi dengan pemerintah pusat dan daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).

“Kami memperkirakan inflasi selama 2026-2027 masih terjaga pada sasarannya 2,5% plus minus 1%,” ujar Aida.

All Out Jaga Rupiah, BI Kerek BI Rate dan SRBI untuk Tarik Inflow Asing ke Pasar RI

Rabu, 20 Mei 2026 18:12 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti

<https://nasional.kontan.co.id/news/all-out-jaga-rupiah-bi-kerek-bi-rate-dan-srbi-untuk-tarik-inflow-asing-ke-pasar-ri>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Upaya Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan menarik aliran modal asing (capital inflow) ke pasar keuangan domestik ditempuh dengan menaikkan suku bunga acuan atau BI Rate menjadi 5,25% dan mengerek suku bunga Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) hingga di atas 6%.

Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia, Destry Damayanti mengatakan langkah tersebut dilakukan di tengah tingginya tekanan global dan kondisi suku bunga tinggi dunia yang diperkirakan bertahan lebih lama atau higher for longer.

Menurut Destry, kenaikan BI Rate sebesar 50 basis poin menjadi 5,25% bertujuan menjaga daya tarik instrumen keuangan domestik agar tetap kompetitif dibandingkan instrumen keuangan negara lain.

“Tentu juga membuat instrumen keuangan yang kita miliki untuk portofolio itu menjadi lebih menarik lagi. Menjadi menarik karena dia bisa mendatangkan return yang tidak kalah dengan kalau ditempatkan di instrumen keuangan di negara lain,” ujar Destry dalam konferensi pers, Rabu (20/5/2026).

Sebelum menaikkan BI Rate, Bank Indonesia lebih dulu menaikkan suku bunga SRBI untuk menarik minat investor asing masuk ke pasar domestik. Pada 13 Mei 2026, BI menaikkan suku bunga SRBI menjadi 6,21% untuk tenor 6 bulan, 6,31% tenor 9 bulan, dan 6,45% tenor 12 bulan.

Destry mengatakan strategi tersebut mulai menunjukkan hasil. Sejak April hingga Mei 2026, arus modal asing mulai deras masuk ke instrumen SRBI dan kemudian diikuti aliran masuk ke Surat Berharga Negara (SBN).

“Sejak bulan April-Mei itu memang sudah inflow masuk sangat deras di SRBI, yang kemudian juga disusul oleh SBN,” katanya.

Bank Indonesia mencatat total dana asing yang masuk ke instrumen SRBI kini telah mencapai Rp 105 triliun.

Selain itu, berbagai respons kebijakan BI turut mendorong masuknya investasi portofolio asing pada kuartal II 2026. Hingga 18 Mei 2026, net inflow investasi portofolio asing tercatat mencapai US\$ 5,5 miliar.

Aliran dana asing tersebut terutama ditopang oleh masuknya modal ke instrumen SRBI dan SBN seiring meningkatnya imbal hasil kedua instrumen tersebut.

Destry menjelaskan langkah tersebut diperlukan karena tekanan global terus meningkat sejak konflik di Timur Tengah memanas. Kondisi tersebut mendorong kenaikan yield obligasi pemerintah Amerika Serikat tenor 10 tahun dari 3,9% menjadi 4,6%.

Menurutnya, kenaikan yield US Treasury menyebabkan premi risiko global meningkat sehingga negara berkembang termasuk Indonesia harus menjaga daya tarik aset keuangannya agar modal asing tetap masuk dan stabilitas pasar keuangan tetap terjaga.

“Ini situasi yang memang meningkat karena risk premium secara global juga meningkat,” ujarnya.

Selain untuk menarik inflow asing, kenaikan BI Rate dan suku bunga SRBI juga bertujuan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah serta mengantisipasi dampak rambatan global terhadap inflasi domestik.

Gubernur BI Beberkan 5 Jurus Jaga Pertumbuhan Ekonomi Meski BI Rate Naik ke 5,25%

Rabu, 20 Mei 2026 17:59 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Ignatia Maria Sri Sayekti

<https://nasional.kontan.co.id/news/gubernur-bi-beberkan-5-jurus-jaga-pertumbuhan-ekonomi-meski-bi-rate-naik-ke-525>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menegaskan bank sentral tetap akan mendorong pertumbuhan ekonomi domestik meski arah kebijakan difokuskan pada pro stability dengan menaikkan suku bunga acuan atau BI Rate menjadi 5,25% pada Mei 2026.

Perry mengatakan arah kebijakan moneter BI saat ini bukan hanya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan inflasi, tetapi juga tetap menopang pertumbuhan ekonomi nasional melalui berbagai instrumen likuiditas dan makroprudensial.

“Jangan diartikan bahwa kalau moneternya pro stability Bank Indonesia tidak mendorong pertumbuhan ekonomi. Enggak, Bank Indonesia tetap mendukung pertumbuhan ekonomi,” ujar Perry dalam konferensi pers, Rabu (20/5/2026).

Perry membeberkan ada lima langkah utama yang ditempuh Bank Indonesia untuk menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah kenaikan suku bunga acuan.

Langkah pertama adalah menjaga kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan. Perry memastikan likuiditas perbankan saat ini masih sangat longgar, tercermin dari rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang berada di atas 25%.

Selain itu, pertumbuhan uang primer atau M0 juga masih tumbuh double digit sebesar 14,1%.

Untuk menjaga likuiditas tetap longgar, Bank Indonesia juga aktif membeli Surat Berharga Negara (SBN) dari pasar sekunder.

“Likuiditas di pasar uang dan perbankan lebih dari cukup. Ini yang kami lakukan dari sisi moneter untuk mendukung pertumbuhan kredit dan ekonomi,” katanya.

Langkah kedua adalah meningkatkan kebijakan insentif likuiditas makroprudensial (KLM). Hingga Mei 2026, total insentif likuiditas makroprudensial yang telah disalurkan BI mencapai Rp 424,7 triliun.

Dari jumlah tersebut, alokasi terbesar diberikan kepada bank BUMN sebesar Rp 214,2 triliun, bank swasta Rp 171,1 triliun, dan bank pembangunan daerah (BPD) Rp 30,6 triliun.

Menurut Perry, insentif tersebut diberikan kepada perbankan yang menyalurkan kredit ke sektor-sektor prioritas agar suku bunga kredit tetap rendah dan pertumbuhan kredit tetap terjaga.

Langkah ketiga adalah memperluas pelonggaran rasio intermediasi makroprudensial (RIM). Perry menjelaskan BI memperluas cakupan sumber pendanaan dan penyaluran dana perbankan agar ruang ekspansi kredit lebih besar.

Dari sisi pendanaan, cakupan tidak hanya berasal dari dana pihak ketiga konvensional seperti giro dan tabungan, tetapi juga penerbitan surat berharga konvensional maupun syariah.

Sementara dari sisi penyaluran dana, cakupan tidak hanya berupa kredit tetapi juga pembelian surat berharga.

“Daya dorong perbankan untuk mendorong pertumbuhan kredit itu diperluas,” ujarnya.

Bahkan, bank yang mampu memenuhi ketentuan RIM sebesar 84% hingga 94% akan mendapatkan tambahan insentif likuiditas dari BI.

Langkah keempat adalah memperkuat koordinasi dengan pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), dunia usaha, dan perbankan melalui program Percepatan Intermediasi Nasional atau PINISI.

Perry mengatakan program tersebut bertujuan mengatasi hambatan penyaluran kredit baik dari sisi perbankan maupun dunia usaha agar intermediasi perbankan berjalan lebih optimal.

“Kami bersinergi erat dengan pemerintah, perbankan, dan dunia usaha untuk mengatasi permasalahan baik dari sisi penawaran perbankan maupun permintaan dunia usaha,” jelasnya.

Langkah kelima adalah mempercepat digitalisasi sistem pembayaran dan pengembangan ekonomi digital sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru.

Perry menyebut BI terus memperluas implementasi QRIS, termasuk kerja sama QRIS antarnegara. Selain itu, BI juga menjalankan program Inclusive Digital Business Enterprises untuk mencetak wirausaha digital baru.

Saat ini, BI sedang membina sekitar 800 tim usaha digital kecil di bidang jasa keuangan, UMKM, dan layanan umum untuk mendapatkan pelatihan teknologi digital dan pengembangan model bisnis.

“Di akhir tahun setidaknya ada 80 bisnis digital yang sudah bisa berkembang,” kata Perry.

Menurut Perry, lima langkah tersebut menunjukkan Bank Indonesia tetap menjaga keseimbangan antara stabilitas ekonomi dan pertumbuhan di tengah tekanan global serta kebijakan suku bunga tinggi.

Target Ekonomi 2027 di 6,5% Terlalu Optimistis, Saat Ruang Fiskal Makin Sempit

Rabu, 20 Mei 2026 17:54 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Avanty Nurdiana

<https://nasional.kontan.co.id/news/target-ekonomi-2027-di-65-terlalu-optimistis-saat-ruang-fiskal-makin-sempit>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Pemerintah dinilai masih terlalu optimistis dalam menetapkan target pertumbuhan ekonomi 2027 di kisaran 5,8% hingga 6,5% di tengah tekanan terhadap rupiah, perlambatan manufaktur, dan melemahnya daya beli masyarakat kelas menengah.

Di saat bersamaan, ruang fiskal Indonesia juga disebut semakin sempit akibat meningkatnya beban utang dan biaya bunga utang negara.

Kepala Pusat Makroekonomi dan Keuangan Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), Rizal Taufikurrahman, menilai asumsi makro dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) 2027 lebih realistis dibanding tahun sebelumnya.

Menurut dia, pemerintah mulai mengakomodasi tekanan eksternal dengan menetapkan asumsi nilai tukar rupiah di kisaran Rp 16.800 hingga Rp 17.500 per dolar AS serta yield Surat Berharga Negara (SBN) yang masih tinggi.

Meski demikian, Rizal menilai target pertumbuhan ekonomi 5,8% hingga 6,5% masih terlalu optimistis atau over confident di tengah kondisi ekonomi domestik yang belum sepenuhnya kuat.

Ia menyoroti tekanan terhadap rupiah, perlambatan sektor manufaktur, melemahnya daya beli kelas menengah, hingga ketidakpastian global akibat tingginya suku bunga dan tensi geopolitik.

"Artinya, masih terdapat gap cukup besar antara optimisme target pertumbuhan dengan kualitas fundamental ekonomi domestik yang sedang menghadapi tekanan berat," ujar Rizal kepada Kontan, Rabu (20/5/2026).

Menurutnya, tantangan fiskal pemerintah ke depan juga semakin berat. Persoalannya bukan hanya menjaga defisit APBN tetap rendah, tetapi juga memastikan keberlanjutan fiskal ketika beban utang, bunga utang, subsidi energi, dan berbagai program prioritas meningkat secara bersamaan.

Rizal menilai ruang fiskal Indonesia makin terbatas seiring rasio utang pemerintah yang mendekati 41% terhadap produk domestik bruto (PDB) serta biaya bunga utang yang terus meningkat.

Karena itu, ia mengingatkan pemerintah tidak bisa hanya mengandalkan stimulus konsumsi maupun bantuan sosial jangka pendek untuk menopang pertumbuhan ekonomi.

Pemerintah dinilai perlu memperkuat reformasi struktural, mempercepat industrialisasi, mendorong investasi produktif, serta meningkatkan kualitas belanja negara.

KEM-PPKF 2027: Defisit APBN Dipatok 1,8% hingga 2,4% PDB

Rabu, 20 Mei 2026 10:50 WIB

Reporter: Dendi Siswanto, Editor: Anna Suci Perwitasari

<https://nasional.kontan.co.id/news/kem-ppkf-2027-defisit-apbn-dipatok-18-hingga-24-pdb>

KONTAN.CO.ID-JAKARTA. Pemerintah menargetkan pendapatan negara berada di kisaran 11,82% hingga 12,40% terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun depan.

Hal ini tertuang dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) 2027 yang disampaikan Presiden Prabowo Subianto dalam Rapat Paripurna DPR RI Ke-19 Masa Persidangan V, Rabu (20/5/2026).

Target tersebut akan dicapai melalui optimalisasi pendapatan negara, baik dari sektor perpajakan maupun penerimaan negara bukan pajak (PNBP).

Di sisi belanja, pemerintah menetapkan belanja negara pada kisaran 13,62% hingga 14,80% terhadap PDB.

Sementara itu, defisit APBN pada 2027 diproyeksikan berada di rentang 1,80% hingga 2,40% terhadap PDB.

"Kita akan berjuang terus untuk menekan dan memperkecil defisit ini," kata Prabowo.

Belanja APBN Tembus Rp 1.082 Triliun, Tumbuh 34,3% hingga April 2026

Rabu, 20 Mei 2026 07:05 WIB

Reporter: Nurtiandriyani Simamora, Editor: Noverius Laoli

<https://nasional.kontan.co.id/news/belanja-apbn-tembus-rp-1082-triliun-tumbuh-343-hingga-april-2026>

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Belanja negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) hingga April 2026 tercatat melonjak signifikan seiring percepatan realisasi anggaran oleh pemerintah.

Total belanja APBN mencapai Rp 1.082,8 triliun, tumbuh 34,3% secara tahunan (year on year/yoy) dibanding periode yang sama tahun lalu.

Realisasi tersebut setara 28,2% dari total pagu APBN 2026 yang sebesar Rp 3.842,7 triliun.

Sebagai perbandingan, pada periode Januari–April 2025, belanja negara baru mencapai Rp 806,2 triliun atau sekitar 22,3% dari pagu APBN saat itu.

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan percepatan belanja dilakukan sebagai strategi pemerintah untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi. Ia menepis anggapan bahwa penguatan posisi fiskal dilakukan dengan menahan belanja.

"Belanja negara tetap kita gedor untuk cepat. Jadi primary surplus bukan terjadi karena belanjanya direm. Tetap saja belanja cepat. Sampai April tumbuhnya 34,3% dibanding tahun lalu," ujar Purbaya dalam konferensi pers APBN KiTa, Selasa (19/5/2026).

Menurutnya, percepatan belanja diperlukan agar dampak stimulus fiskal segera dirasakan perekonomian. Pemerintah, kata dia, tidak mengandalkan pertumbuhan yang terjadi secara otomatis, melainkan mendorongnya melalui kebijakan yang agresif dan terukur.

"Kita mempercepat betul-betul belanja pemerintah lebih signifikan agar dampaknya ke perekonomian lebih merata secepatnya," katanya.

Purbaya juga menekankan bahwa kontribusi belanja pemerintah terhadap perekonomian relatif terbatas dibanding sektor swasta. Karena itu, koordinasi kebijakan dengan berbagai pihak, termasuk bank sentral, terus diperkuat.

"Anda mesti ingat kontribusi belanja pemerintah ke ekonomi itu cuma di bawah 10%. Swasta itu sisanya sekitar 90% lebih," ucapnya.

Belanja Pusat Jadi Motor Kenaikan

Dari sisi komponen, belanja pemerintah pusat menjadi pendorong utama kenaikan. Hingga April 2026, realisasinya mencapai Rp 826 triliun, melonjak 51,1% yoy atau setara 26,2% dari pagu APBN.

Belanja pemerintah pusat terdiri dari belanja Kementerian/Lembaga (K/L) sebesar Rp 400,5 triliun yang tumbuh 57,9% yoy, serta belanja non-K/L sebesar Rp 425,5 triliun yang naik 45,2% yoy.

"Belanja kementerian/lembaga tumbuh 57,9%, belanja non-K/L tumbuh 45,2%. Jadi kita ingin melihat belanja pemerintah terjadi merata sepanjang tahun," ujar Purbaya.

Sementara itu, transfer ke daerah (TKD) tercatat sebesar Rp 256,8 triliun, hanya tumbuh 1% yoy atau setara 37,1% dari pagu TKD 2026 yang mencapai Rp 693 triliun.

Di sisi pendapatan, pemerintah membukukan penerimaan negara sebesar Rp 918,4 triliun hingga April 2026, tumbuh sekitar 13% yoy.

Meski belanja tumbuh lebih cepat, defisit APBN tetap terjaga di level aman, yakni Rp 164,4 triliun atau sekitar 0,64% terhadap produk domestik bruto (PDB).

Purbaya menegaskan pemerintah terus menjaga keseimbangan kebijakan fiskal dan moneter untuk menopang pertumbuhan ekonomi, termasuk melalui stabilitas sistem keuangan dan pasar obligasi.

"Kita usaha mati-matian memberi stimulus ke perekonomian dengan cara tertentu. Bukan hanya kasih duit, tapi juga menjaga sistem ekonomi, koordinasi dengan bank sentral, menjaga stabilitas pasar obligasi, dan lain-lain," katanya.

Ia menambahkan, percepatan pencairan anggaran juga dilakukan agar momentum pertumbuhan ekonomi tidak melambat di tengah tekanan global.

"Kalau ada kementerian/lembaga yang minta uang, kita kasih cepat-cepat, dipercepat. Jadi untuk memastikan momentum pertumbuhan ekonomi tetap terjaga," ujarnya.

Bupati: Pengelolaan sumur minyak tua dongkrak PAD dan gerakkan perekonomian

Rabu, 20 Mei 2026 16:12 WIB

<https://jateng.antaraneews.com/berita/632584/bupati-pengelolaan-sumur-minyak-tua-dongkrak-pad-dan-gerakkan-perekonomian>

Blora (ANTARA) - Bupati Blora Arief Rohman menilai pengelolaan sumur minyak tua oleh PT Blora Patra Energi memberikan kontribusi nyata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sekaligus menggerakkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di wilayah setempat.

"PT Blora Patra Energi (BPE) yang merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemkab Blora, dengan usaha pengelolaan sumur minyak tua telah memberikan kontribusi terhadap PAD Pemkab Blora setiap tahunnya," ujarnya di Blora, Rabu.

Menurut dia, keberadaan pengelolaan sumur minyak tua tidak hanya berdampak pada sektor energi, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar kawasan tambang minyak rakyat.

Ia menyebut pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora pada 2025 meningkat menjadi sekitar 5,4 persen dibanding tahun sebelumnya, karena ditopang sektor pangan dan minyak dan gas (migas).

Untuk menjaga keberlanjutan produksi minyak sumur tua, lanjut dia, PT BPE juga mengalokasikan anggaran untuk program well service atau pemeliharaan sumur, serta penggunaan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan.

"Melalui PT BPE juga dialokasikan anggaran untuk well service atau pemeliharaan sumur dan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan," ujarnya.

Arief mengungkapkan kolaborasi antara PT BPE, Pemerintah Kabupaten Blora, Pertamina, dan masyarakat selama ini berjalan baik sehingga pengelolaan sumur tua tetap kondusif tanpa gejolak sosial.

Pemkab Blora juga berupaya mengaktifkan kembali sumur-sumur tua potensial guna meningkatkan produksi minyak daerah. Pengelolaan sumur minyak tua juga menyerap tenaga kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat PAD Kabupaten Blora.

Penilaian tersebut sejalan dengan capaian PT Blora Patra Energi (BPE) yang mencatat pendapatan sekitar Rp24,3 miliar dari pengelolaan sumur minyak tua sepanjang tahun 2025.

Selama 2025, jumlah sumur aktif tercatat sebanyak 100 titik, terdiri atas 96 sumur di Ledok dan empat sumur di Semanggi, dengan total produksi mencapai sekitar 5,226 juta liter minyak mentah.

Wabup Banyumas: Harga kebutuhan masyarakat menjelang Idul Adha stabil

Rabu, 20 Mei 2026 16:08 WIB

<https://jateng.antaraneWS.com/berita/632575/wabup-banyumas-harga-kebutuhan-masyarakat-menjelang-idul-adha-stabil>

Purwokerto (ANTARA) - Wakil Bupati (Wabup) Banyumas Dwi Asih Lintarti memastikan harga kebutuhan pokok masyarakat di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, relatif stabil menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 Hijriah.

"Alhamdulillah untuk hari ini (Rabu, 20/5) harga masih stabil semuanya, cuma bawang merah yang agak naik, tapi masih dalam kondisi wajar karena menjelang hari raya memang sangat dibutuhkan masyarakat," katanya usai memantau harga kebutuhan pokok masyarakat di Pasar Manis Purwokerto, Banyumas, Rabu.

Menurut dia, harga komoditas lain seperti cabai, sayuran, hingga daging sapi masih berada pada kisaran normal dan belum mengalami lonjakan signifikan.

Selain harga, ia mengatakan pemerintah kabupaten (pemkab) juga memastikan ketersediaan stok kebutuhan pokok masyarakat di pasar rakyat tersebut masih mencukupi hingga Idul Adha.

Dia mengatakan pasokan bahan pangan terus masuk ke Pasar Manis sehingga masyarakat tidak perlu khawatir terhadap kemungkinan kelangkaan barang.

"Ketersediaan juga cukup, stoknya masih cukup. Hari ini saja nanti ada pengiriman, jadi Insya-Allah semuanya cukup. Beras juga masih stabil, semuanya stabil," katanya.

Selain pantauan harga dan ketersediaan kebutuhan pokok masyarakat, Wabup beserta perwakilan unsur Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Banyumas juga memantau harga hewan kurban di Pasar Hewan Ajibarang.

Berdasarkan pemantauan, ia mengatakan harga hewan kurban mengalami kenaikan tipis sekitar Rp5 ribu per kilogram ternak hidup, namun daya beli masyarakat agak menurun.

Dia menduga kondisi tersebut dipengaruhi berbagai faktor, termasuk situasi ekonomi masyarakat dan dampak efisiensi anggaran yang turut memengaruhi aktivitas perdagangan.

"Mungkin salah satunya seperti itu (situasi ekonomi), mungkin juga ada imbas dari efisiensi itu," katanya.

Meskipun demikian, pihaknya mengharapkan aktivitas penjualan hewan kurban di Pasar Hewan Ajibarang dapat meningkat menjelang akhir pekan sehingga stok ternak milik peternak dan pedagang dapat terserap pasar.

Menurut dia, hal itu disebabkan saat sekarang tepat satu pekan menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 H yang jatuh pada tanggal 27 Mei 2026.

"Mudah-mudahan nanti hari Sabtu (23/5) pembeli lebih banyak lagi ke Banyumas, sehingga bisa terjual semuanya," kata Asih.

Sementara itu, Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pos Kesehatan Hewan Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas Muhammad Arief Hidayat mengatakan harga sapi dan domba saat ini mengalami kenaikan dibanding sebelumnya.

"Kalau sebelumnya harga sapi (rata-rata) sekitar Rp21 juta per ekor, sekarang naik menjadi sekitar Rp23 juta per ekor. Harga domba yang sebelumnya sekitar Rp2 juta per ekor, sekarang bisa mencapai Rp3 juta sampai Rp3,5 juta per ekor," katanya.

Salah seorang pedagang hewan ternak besar, Muslih mengatakan harga sapi saat ini berada di kisaran Rp25 juta hingga Rp35 juta per ekor, tergantung ukuran dan kualitas ternak.

"Sekarang permintaan agak menurun karena kondisi ekonomi. Merawat sapi juga semakin mahal. Harga jual memang bagus, tetapi biaya perawatannya juga tinggi," katanya.

Pengangguran Australia Sentuh Level Tertinggi dalam 4,5 Tahun pada April 2026

Kamis, 21 Mei 2026 09:30 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/pengangguran-australia-sentuh-level-tertinggi-dalam-45-tahun-pada-april-2026>

KONTAN.CO.ID - Kondisi pasar tenaga kerja Australia menunjukkan pelemahan pada April 2026 setelah jumlah pekerja turun secara tak terduga dan tingkat pengangguran melonjak ke level tertinggi dalam lebih dari empat tahun.

Data tersebut memicu ekspektasi bahwa bank sentral Australia atau Reserve Bank of Australia (RBA) kemungkinan tidak akan terburu-buru kembali menaikkan suku bunga dalam waktu dekat.

Melansir Reuters Kamis (21/5/2026) berdasarkan data Australian Bureau of Statistics (ABS), jumlah tenaga kerja turun 18.600 orang pada April dibanding Maret yang sebelumnya mencatat kenaikan revisi sebesar 23.300 pekerja.

Angka tersebut jauh di bawah perkiraan pasar yang memperkirakan kenaikan 15.000 pekerjaan.

Lapangan kerja penuh waktu (full-time) juga turun 10.700 setelah mengalami lonjakan tajam pada bulan sebelumnya.

Sementara itu, tingkat pengangguran naik menjadi 4,5%, level tertinggi sejak November 2021. Sebelumnya analis memperkirakan tingkat pengangguran akan tetap di 4,3%.

Tingkat partisipasi angkatan kerja turun tipis menjadi 66,7%, sedangkan jam kerja masih meningkat solid sebesar 0,8%.

Kepala statistik tenaga kerja ABS, Sean Crick, mengatakan jumlah pengangguran pada April lebih tinggi dibanding pola normal yang biasanya terjadi pada bulan tersebut.

Ia menambahkan, penurunan tenaga kerja perempuan menjadi faktor utama yang mendorong pelemahan pasar kerja secara keseluruhan.

“Ini merupakan penurunan pertama pekerjaan perempuan sejak Agustus 2025,” ujarnya.

Data yang lebih lemah dari perkiraan itu membuat pasar mengurangi ekspektasi kenaikan suku bunga RBA pada pertemuan bulan depan.

Peluang kenaikan suku bunga Juni kini diperkirakan hanya sekitar 10%, turun dari sebelumnya 20%, setelah RBA telah menaikkan suku bunga tiga kali sepanjang tahun ini.

Kemungkinan kenaikan suku bunga pada Agustus juga kini dinilai kurang dari 50%.

Merespons data tersebut, dolar Australia melemah 0,2% ke level US\$0,7136.

Imbal hasil obligasi pemerintah Australia tenor tiga tahun juga turun tajam 13,8 basis poin menjadi 4,568%.

RBA sebelumnya telah menaikkan suku bunga acuan menjadi 4,35% guna meredam tekanan inflasi yang dipicu lonjakan harga energi global akibat perang.

Inflasi tahunan Australia tercatat melonjak menjadi 4,6% pada Maret, jauh di atas target bank sentral di kisaran 2%-3%.

Meski pasar tenaga kerja selama ini dinilai cukup tangguh, RBA sebelumnya mengisyaratkan perlunya pelemahan tambahan di sektor ketenagakerjaan untuk membantu mengendalikan inflasi.

Sejumlah indikator lain juga menunjukkan tanda perlambatan pasar tenaga kerja Australia.

Survei ANZ menunjukkan, iklan lowongan kerja turun 0,8% pada April, menjadi penurunan bulanan kedua berturut-turut.

Sementara survei bisnis National Australia Bank menunjukkan indeks ketenagakerjaan turun tajam menjadi hanya +1 pada April dari sebelumnya +6.

Inggris dan Negara Teluk Sepakati Perjanjian Dagang US\$ 5 Miliar per Tahun

Kamis, 21 Mei 2026 15:20 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Handoyo

<https://internasional.kontan.co.id/news/inggris-dan-negara-teluk-sepakati-perjanjian-dagang-us-5-miliar-per-tahun>

KONTAN.CO.ID - LONDON. Pemerintah Inggris mengumumkan telah mencapai kesepakatan perdagangan dengan Dewan Kerja Sama Teluk atau Gulf Cooperation Council (GCC) yang diperkirakan bernilai US\$ 5 miliar per tahun dalam jangka panjang.

Perjanjian ini dinilai akan mempererat hubungan ekonomi di tengah meningkatnya ketidakstabilan geopolitik di kawasan Timur Tengah.

Kesepakatan tersebut diumumkan pada Rabu (20/5) dan melibatkan enam negara anggota GCC, yakni Bahrain, Kuwait, Oman, Qatar, Saudi Arabia, dan United Arab Emirates.

Perjanjian ini tercapai setelah meningkatnya ketegangan di kawasan menyusul serangan gabungan Amerika Serikat dan Israel terhadap Iran pada Februari lalu. Serangan tersebut memicu aksi balasan Iran terhadap sejumlah negara di kawasan, sehingga menekan rantai pasok energi dan pangan global.

Menteri Perdagangan Inggris Peter Kyle mengatakan kesepakatan ini menjadi sinyal positif bagi dunia usaha di tengah situasi global yang tidak menentu.

"Di tengah meningkatnya ketidakstabilan, pengumuman hari ini mengirimkan sinyal kepercayaan yang jelas — memberikan kepastian bagi para eksportir Inggris untuk merencanakan langkah mereka ke depan," ujar Kyle.

Pemerintah Inggris menyebut nilai ekonomi dari perjanjian ini diperkirakan mencapai £3,7 miliar atau sekitar US\$ 4,96 miliar per tahun dalam jangka panjang. Angka tersebut lebih dari dua kali lipat proyeksi sebelumnya sebesar £1,6 miliar.

Peningkatan nilai tersebut didorong oleh liberalisasi perdagangan yang lebih luas serta komitmen yang lebih besar di sektor jasa dibanding perkiraan awal.

Dalam perjanjian ini, sebanyak 93% tarif GCC terhadap barang-barang asal Inggris akan dihapuskan. Pemerintah Inggris memperkirakan penghapusan tarif tersebut setara dengan penghapusan beban tarif senilai £580 juta pada tahun ke-10 implementasi perjanjian.

Sekitar dua pertiga dari tarif tersebut akan langsung dihapus begitu kesepakatan mulai berlaku.

Sejumlah sektor yang diperkirakan akan mendapatkan manfaat besar antara lain industri otomotif, dirgantara, elektronik, serta makanan dan minuman. Produk seperti sereal, keju cheddar, cokelat, dan mentega juga akan bebas tarif masuk ke pasar GCC.

Sebagai timbal balik, Inggris turut menurunkan tarif impor untuk produk dari negara-negara GCC. Namun, ekspor utama GCC ke Inggris seperti minyak dan gas sebenarnya sudah bebas tarif sebelumnya.

Di sektor jasa, Inggris memastikan akses pasar yang sudah ada tetap terjaga sehingga perusahaan dapat memperluas bisnis tanpa menghadapi hambatan baru. Negara-negara Teluk juga memperoleh peluang untuk mengembangkan sektor jasa mereka melalui perjanjian ini.

Sekretaris Jenderal GCC Jasem Mohamed Albudaiwi mengatakan kesepakatan tersebut dirancang untuk memberikan manfaat ekonomi yang “nyata dan terukur” bagi pelaku usaha, investor, dan masyarakat di tujuh negara penandatangan.

Menurut pernyataan GCC, perjanjian itu mencakup perdagangan barang dan jasa, layanan keuangan, perdagangan digital, perlindungan investasi, telekomunikasi, dan berbagai sektor lainnya.

Meski demikian, pemerintah Inggris menegaskan bahwa perjanjian tersebut tidak mengubah atau melemahkan standar lingkungan maupun perlindungan data di Inggris. Kesepakatan itu juga tidak memuat klausul khusus terkait hak asasi manusia (HAM).

Sebelumnya, sejumlah kelompok kampanye mendesak pemerintah Inggris agar tidak mengabaikan isu HAM dalam negosiasi perdagangan dengan negara-negara GCC.

Direktur Trade Justice Movement Tom Wills mengkritik langkah Inggris yang tidak memasukkan perlindungan HAM yang dapat ditegakkan dalam kesepakatan tersebut.

"Dengan gagal merundingkan perlindungan hak asasi manusia yang dapat ditegakkan dalam perjanjian ini, Inggris telah mengambil langkah mundur secara moral.," kata Wills.

Perjanjian itu juga memuat bab mengenai perlindungan investor, termasuk perluasan ketentuan untuk tiga negara GCC yang sebelumnya belum tercakup dalam perjanjian serupa.

Selain itu, kesepakatan ini mencakup mekanisme Investor-State Dispute Settlement (ISDS), yang memungkinkan investor asing menggugat pemerintah suatu negara. Mekanisme tersebut turut menuai kritik karena dinilai dapat memberi ruang bagi investor Teluk untuk menggugat pemerintah Inggris.

Ekspor Jepang Naik 8 Bulan Beruntun pada April, Meski Terganggu Konflik Timur Tengah

Kamis, 21 Mei 2026 10:11 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

https://internasional.kontan.co.id/news/ekspor-jepang-naik-8-bulan-beruntun-pada-april-meski-terganggu-konflik-timur-tengah#goog_rewarded

KONTAN.CO.ID - Ekspor Jepang naik untuk delapan bulan berturut-turut pada April 2026, melampaui ekspektasi pasar di tengah gangguan pasokan global akibat perang Amerika Serikat-Israel dengan Iran.

Mengutip Reuters, Kamis (21/5/2026), data pemerintah Jepang menunjukkan nilai ekspor naik 14,8% secara tahunan pada April.

Capaian ini lebih tinggi dibanding proyeksi median pasar sebesar 9,3% dan melanjutkan kenaikan revisi 11,5% pada Maret.

Kinerja ekspor tersebut memperkuat sinyal ketahanan ekonomi Jepang setelah sebelumnya data menunjukkan ekonomi negara itu tumbuh 2,1% secara tahunan pada kuartal I-2026, didorong ekspor dan konsumsi domestik yang solid.

Ekspor Jepang ke Amerika Serikat tercatat naik 9,5% dibanding tahun sebelumnya, sedangkan ekspor ke China melonjak 15,5%.

Di sisi lain, impor Jepang tumbuh 9,7%, juga melampaui perkiraan pasar sebesar 8,3%, meskipun impor minyak mentah turun tajam.

Volume pengiriman minyak mentah anjlok 64%, menjadi penurunan terdalam sejak 1980, menurut pejabat Kementerian Keuangan Jepang.

Secara nilai, impor minyak mentah turun 49,9%, penurunan terbesar sejak pandemi Covid-19 pada November 2020.

Pemerintah Jepang berupaya mendiversifikasi sumber pasokan minyak dengan meningkatkan impor dari luar Timur Tengah, termasuk dari Amerika Serikat.

Namun langkah tersebut belum mampu sepenuhnya mengimbangi dampak konflik di kawasan tersebut.

Meski demikian, Jepang masih mencatat surplus perdagangan sebesar 301,9 miliar yen atau sekitar US\$ 1,9 miliar.

Angka ini berbanding terbalik dengan perkiraan pasar yang sebelumnya memproyeksikan defisit sebesar 29,7 miliar yen.

Ekonom senior SMBC Nikko Securities, Koya Miyamae, mengatakan kenaikan harga minyak mentah turut mendorong naiknya harga produk turunan minyak seperti nafta.

“Ke depan, defisit perdagangan kemungkinan akan melebar,” ujarnya.

Penutupan Selat Hormuz akibat konflik Timur Tengah telah mendorong kenaikan biaya energi dan memicu gangguan pasokan minyak serta bahan baku lainnya.

Namun ekspor Jepang masih relatif kuat karena sektor industri domestik memanfaatkan persediaan yang ada dan ditopang cadangan strategis minyak Jepang yang besar.

Analisis memperingatkan, jika gangguan jalur pasokan Timur Tengah berlangsung lama, kondisi tersebut dapat membebani impor dan ekspor Jepang karena meningkatkan biaya produksi dan memperlambat permintaan global, terutama pada sektor intensif energi seperti industri kimia.

Sementara itu, data terpisah menunjukkan pesanan mesin inti Jepang turun 9,4% pada Maret dibanding bulan sebelumnya. Penurunan ini lebih dalam dari proyeksi pasar sebesar 8,1% dan menjadi kontraksi pertama dalam dua bulan terakhir.

Survei sektor swasta juga menunjukkan aktivitas bisnis Jepang masih relatif lesu.

Aktivitas manufaktur melambat pada Mei, sementara pertumbuhan sektor jasa terhenti untuk pertama kalinya dalam lebih dari setahun akibat lonjakan biaya terkait konflik Timur Tengah yang menekan kepercayaan pelaku usaha.

Risalah The Fed Bikin Pasar Tegang, Peluang Kenaikan Suku Bunga Menguat

Kamis, 21 Mei 2026 05:38 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Barratut Taqiyyah Rafie

<https://internasional.kontan.co.id/news/risalah-the-fed-bikin-pasar-tegang-peluang-kenaikan-suku-bunga-menguat>

KONTAN.CO.ID - Risalah rapat bank sentral Amerika Serikat Federal Reserve menunjukkan semakin banyak pejabat yang membuka peluang kenaikan suku bunga di tengah meningkatnya risiko inflasi akibat perang Iran.

Mengutip Reuters, dalam risalah rapat Federal Open Market Committee (FOMC) pada 28-29 April yang dirilis Rabu (20/5/2026), mayoritas pejabat The Fed menilai pengetatan kebijakan moneter kemungkinan diperlukan apabila inflasi tetap bertahan di atas target 2%.

“Beberapa pengetatan kebijakan kemungkinan akan menjadi langkah yang tepat jika inflasi tetap tinggi secara persisten,” tulis risalah tersebut.

Risalah juga mengungkap banyak pejabat sebenarnya ingin menghapus bahasa dalam pernyataan kebijakan yang masih memberi sinyal kemungkinan penurunan suku bunga di masa depan.

Dalam terminologi The Fed, istilah “many” atau “banyak” berada sedikit di bawah “majority” atau mayoritas. Hal ini menunjukkan kubu hawkish di internal The Fed semakin besar.

Situasi tersebut dinilai akan menjadi tantangan besar bagi calon Ketua The Fed baru, Kevin Warsh, yang sebelumnya dikenal lebih mendukung penurunan suku bunga sebelum konflik Iran memanas.

Para pembuat kebijakan The Fed secara umum menilai suku bunga perlu dipertahankan lebih lama dari perkiraan sebelumnya. Mayoritas besar pejabat juga melihat risiko inflasi membutuhkan waktu lebih panjang untuk kembali ke target 2%.

Meski masih ada beberapa pejabat yang mendukung pemangkasan suku bunga apabila inflasi mereda, jumlahnya kini lebih sedikit dibandingkan rapat Maret lalu.

Kepala Ekonom Global Oxford Economics, Ryan Sweet, mengatakan membangun konsensus untuk mengubah arah suku bunga akan menjadi tugas sulit dalam waktu dekat.

Perang Iran disebut menjadi faktor utama yang mendorong perubahan sikap pejabat The Fed menjadi lebih hawkish. Konflik yang telah berlangsung hampir tiga bulan itu menyebabkan lonjakan harga energi dan memperluas tekanan biaya pada berbagai barang dan jasa.

Risalah April juga menjadi rapat terakhir yang dipimpin Jerome Powell sebelum pergantian kepemimpinan.

The Fed mempertahankan suku bunga acuan di kisaran 3,50%-3,75% bulan lalu. Namun, empat pejabat menyatakan dissent atau perbedaan pendapat, jumlah terbanyak sejak 1992.

Salah satu pejabat, Stephen Miran, tetap mendukung pemangkasan suku bunga. Sementara tiga pejabat lainnya justru menolak penggunaan bahasa yang masih membuka peluang pemangkasan suku bunga.

Kelompok hawkish menilai inflasi masih jauh di atas target The Fed dan berpotensi meningkat lebih lanjut akibat perang Iran yang mendorong harga minyak melonjak lebih dari 50%.

Selain itu, tingkat pengangguran AS yang stabil dan penciptaan lapangan kerja yang masih kuat dianggap menunjukkan ekonomi belum membutuhkan stimulus melalui penurunan suku bunga.

Pasar obligasi global kini semakin mencerminkan keyakinan bahwa The Fed dan bank sentral utama dunia kemungkinan akan kembali menaikkan suku bunga untuk menghadapi inflasi akibat perang.

Imbal hasil obligasi pemerintah AS tenor dua tahun, yang menjadi indikator ekspektasi kebijakan The Fed, melonjak dari di bawah 3,40% pada akhir Februari menjadi di atas 4,10% pada Selasa, level tertinggi dalam 15 bulan.

Survei Reuters terbaru juga menunjukkan ekspektasi ekonom terhadap penurunan suku bunga tahun ini mulai berubah drastis. Kurang dari 50% ekonom kini memperkirakan pemangkasan suku bunga sebelum Desember, turun dari sekitar dua pertiga pada bulan lalu.

Tabel Poin Penting Risalah The Fed

Indikator	Perkembangan
Sikap pejabat The Fed	Semakin hawkish
Peluang kenaikan suku bunga	Meningkat
Target inflasi The Fed	2%
Suku bunga saat ini	3,50% - 3,75%
Jumlah dissent	4 pejabat
Penyebab utama	Inflasi akibat perang Iran
Harga minyak	Naik lebih dari 50%
Ekspektasi pasar	Pemangkasan suku bunga makin kecil

Tabel Kubu di Internal The Fed

Kelompok	Pandangan
Hawkish	Ingin suku bunga tetap tinggi atau naik
Dovish	Masih mendukung pemangkasan suku bunga

Klaim Pengangguran AS Turun, Pasar Tenaga Kerja Tetap Solid

Kamis, 21 Mei 2026 20:51 WIB

Sumber: Reuters, Editor: Yudho Winarto

<https://internasional.kontan.co.id/news/klaim-pengangguran-as-turun-pasar-tenaga-kerja-tetap-solid>

KONTAN.CO.ID - Jumlah warga Amerika Serikat (AS) yang mengajukan klaim tunjangan pengangguran turun pada pekan lalu, menandakan pasar tenaga kerja AS masih cukup tangguh di tengah meningkatnya tekanan inflasi global.

Mengutip Reuters, Kamis (21/5//2026), klaim awal tunjangan pengangguran negara bagian turun 3.000 menjadi 209.000 yang telah disesuaikan secara musiman untuk pekan yang berakhir 16 Mei.

Angka tersebut sedikit lebih rendah dibanding perkiraan ekonom dalam jajak pendapat Reuters yang memperkirakan 210.000 klaim.

Meski para ekonom memperkirakan klaim pengangguran dapat meningkat pada musim panas akibat faktor musiman, kondisi pasar tenaga kerja AS sejauh ini masih relatif stabil.

Data tersebut juga memberi ruang bagi Federal Reserve untuk tetap fokus terhadap risiko kenaikan inflasi.

Pelaku pasar keuangan saat ini memperkirakan bank sentral AS akan mempertahankan suku bunga acuannya di kisaran 3,50%-3,75% hingga tahun depan.

Konflik AS-Israel dengan Iran yang mengganggu jalur pelayaran di Selat Hormuz turut mendorong kenaikan harga minyak dan berbagai komoditas lain seperti pupuk, petrokimia, dan aluminium.

Risalah rapat Federal Reserve pada 28-29 April yang dirilis Rabu menunjukkan kekhawatiran terhadap inflasi akibat perang Iran semakin meningkat bulan lalu.

Sejumlah pejabat The Fed bahkan mulai menilai bank sentral perlu mempersiapkan kemungkinan kenaikan suku bunga apabila tekanan harga terus membesar.

Dalam risalah tersebut, para pembuat kebijakan secara umum memperkirakan kondisi pasar tenaga kerja tetap stabil dalam jangka pendek.

Namun sebagian besar pejabat juga menilai risiko terhadap sisi ketenagakerjaan dalam mandat ganda The Fed mulai condong ke arah pelemahan.

Data klaim pengangguran terbaru ini juga mencakup periode survei pemerintah untuk komponen nonfarm payrolls dalam laporan ketenagakerjaan Mei.

Pada April lalu, penambahan lapangan kerja nonpertanian AS tercatat sebanyak 115.000 pekerjaan, melambat dibanding kenaikan 185.000 pekerjaan pada Maret.

Sementara itu, jumlah warga yang masih menerima tunjangan pengangguran setelah pekan pertama bantuan, yang menjadi indikator perekrutan tenaga kerja, naik 6.000 menjadi 1,782 juta orang pada pekan yang berakhir 9 Mei.

Defisit APBN 2027 Dipatok 1,8%-2,4% PDB, Menyusut dari Tahun Ini

Kamis, 21 Mei 2026 20:40 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109680/defisit-apbn-2027-dipatok-1-8-2-4-pdb-menyusut-dari-tahun-ini/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Pemerintah menerapkan postur yang lebih hati-hati dengan target defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada 2027 di kisaran 1,8% - 2,4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Kisaran ini lebih rendah dibanding target yang dipatok pada 2026 yakni 2,68%, bahkan diproyeksi bisa mencapai 2,94% jika harga minyak dunia terus melonjak sepanjang tahun ini.

Hal ini disampaikan Presiden Prabowo Subianto dalam pidato penyampaian Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) yang menjadi dasar rancangan APBN 2027 di Sidang Paripurna DPR RI, Rabu (20/5/2026).

Presiden kemudian memaparkan sejumlah asumsi dasar dan target utama dalam KEM-PPKF Tahun 2027. Pendapatan negara ditargetkan berada pada kisaran 11,82% hingga 12,40% terhadap PDB. Sementara itu, belanja negara direncanakan pada kisaran 13,62% hingga 14,80% terhadap PDB, guna mendukung berbagai program prioritas nasional.

"Dari sisi pembiayaan, pemerintah menargetkan suku bunga Surat Berharga Negara (SBN) acuan tenor 10 tahun berada pada kisaran 6,5% - 7,3%," ujar Prabowo dalam pidatonya dikutip dari siaran YouTube Sekretariat Negara, Kamis (21/5/2026).

Kendati demikian, nilai tukar rupiah pada rentang cukup lemah dibanding tahun ini, yakni Rp16.800 sampai Rp17.500 per dolar Amerika Serikat (AS).

Kepala Negara menyatakan optimistis melalui strategi ekonomi yang tepat dan kebijakan fiskal yang prudent serta berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2027 dapat mencapai level 5,8% hingga 6,5%

"Ini sebagai pijakan menuju target pertumbuhan ekonomi 8% pada 2029," tuturnya.

Presiden mengklaim pertumbuhan ekonomi harus tercermin pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Pemerintah menargetkan angka kemiskinan turun menjadi 6% hingga 6,5%, tingkat pengangguran terbuka turun ke kisaran 4,3% hingga 4,87%, serta rasio gini membaik pada rentang 0,362 hingga 0,367.

BI Guyur Insentif Likuiditas Rp427 T April, Bank BUMN Terbesar

Kamis, 21 Mei 2026 20:20 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109697/bi-guyur-insentif-likuiditas-rp427-t-april-bank-bumn-terbesar/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) telah menggelontorkan insentif dalam Kebijakan Likuiditas Makroprudensial (KLM) kepada bank sebesar Rp427,9 triliun sampai pekan pertama April 2026.

Gubernur BI Perry Warjiyo menyebutkan rincian insentif terdiri dari alokasi pada lending channel sebesar Rp358 triliun serta interest rate channel sebesar Rp69,9 triliun.

Berdasarkan kelompok bank, KLM disalurkan masing-masing kepada bank milik negara atau bank BUMN sebesar Rp224 triliun, dan bank umum swasta nasional sebesar Rp166,6 triliun.

"Kemudian, Bank Perekonomian Daerah (BPD) sebesar Rp29,6 triliun, dan kantor cabang bank asing sebesar Rp7,8 triliun," ujar Perry seperti dikutip dari keterangan tertulis Hasil Rapat Dewan Gubernur BI Edisi Mei 2026.

Secara sektoral, KLM telah disalurkan kepada sektor-sektor prioritas, mencakup sektor pertanian, industri, dan hilirisasi, sektor jasa termasuk ekonomi kreatif, sektor konstruksi, real estate, dan perumahan, serta sektor UMKM, koperasi, inklusi, dan berkelanjutan.

Menurut Perry, kebijakan insentif KLM dilaksanakan untuk mendorong peningkatan kredit perbankan ke sektor prioritas guna tetap mendukung pertumbuhan ekonomi. Implementasi penguatan insentif sejak 16 Desember 2025 diarahkan untuk memberi insentif lebih tinggi bagi bank yang mendorong penyaluran kredit perbankan kepada sektor tertentu yang ditetapkan BI (lending channel) serta bank yang lebih responsif dalam menurunkan suku bunga kredit baru (interest rate channel).

BI Perluas Penempatan DHE SDA, Kini Bisa Disimpan di SUN & Sukuk

Kamis, 21 Mei 2026 20:05 WIB

Sultan Ibnu Affan

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109704/bi-perluas-penempatan-dhe-sda-kini-bisa-disimpan-di-sun-sukuk/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) memperluas instrumen penempatan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA). Kini, eksportir dapat memilih memasukkan dana miliknya ke dalam Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau sukuk berdenominasi valuta asing.

Instrumen penempatan DHE SDA kini mencakup rekening khusus DHE SDA, term deposit valas, Sekuritas Valas BI (SVBI), Sukuk Valas BI (SUVBI), hingga SUN dan SBSN valas. Tenor juga diperluas menjadi 12 bulan.

"Ini menjadikan fleksibilitas bagi para eksportir untuk menggunakan DHE yang sudah masuk ke Bank Himbara tadi, untuk bisa digunakan untuk berbagai keperluan untuk dunia usaha," kata Gubernur BI Perry Warjiyo di Jakarta, Kamis (21/5/2026).

Sebelumnya, Menteri Koordinator bidang perekonomian, Airlangga Hartanto menyebut bahwa beleid terkait dengan pengelolaan devisa hasil ekspor (DHE) dari kegiatan perusahaan dan pengelolaan sumber daya alam (SDA) akan berlaku mulai 1 Juni 2026.

"Pemasukan atau repatriasi penempatan retensi DHE SDA wajib dilakukan melalui bank Himbara. Jadi saya tegaskan kembali, retensi DHE SDA ini wajib dilakukan melalui bank-bank Himbara. Batas konversi devisa hasil ekspor valas ke rupiah dari 100% diturunkan menjadi maksimal 50%," kata Airlangga, Rabu (20/5/2026).

Dalam pemaparannya, Airlangga menyebutkan ketentuan utama dari aturan ini. Pertama, eksportir SDA wajib memasukkan DHE SDA 100% ke dalam sistem keuangan Indonesia atau repatriasi dengan tingkat kepatuhan 100%.

Kedua, Eksportir SDA wajib menempatkan DHE dengan retensi minimal 30% untuk industri migas dan 100% untuk industri nonmigas pada rekening khusus untuk jangka waktu minimal 3 bulan untuk migas dan 12 bulan untuk non-migas.

Ekonom Wanti-wanti Pembiayaan Bengkok Saat Belanja Negara Naik

Kamis, 21 Mei 2026 18:10 WIB
Sultan Ibnu Affan

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109671/ekonom-wanti-wanti-pembiayaan-bengkok-saat-belanja-negara-naik/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Kalangan ekonom memprediksi pembiayaan utang untuk kebutuhan belanja APBN tahun ini akan semakin melonjak, seiring dengan agresifnya belanja pemerintah.

Peneliti Makroekonomi Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) Teuku Riefky mengatakan, apalagi, konflik geopolitik global juga masih menjadi pemicu utama.

"[Pembiayaan] nampaknya kan membengkak dikarenakan jumlah belanja yang meningkat di tengah konflik Iran-AS dan stagnannya penerimaan," ujarnya saat dihubungi, Kamis (21/5/2026).

Teuku mengatakan, masih belum redanya gejolak perang Timur Tengah tersebut menjadi salah satu pemicu naiknya penerimaan negara lewat belanja subsidi bahan bakar minyak (BBM) yang semakin tinggi.

Apalagi, kata dia, pemerintah saat ini juga masih memiliki program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang memakan anggaran negara cukup signifikan. Per April realisasi belanja MBG telah mencapai sekitar Rp73 triliun.

"MBG adalah program yang secara fiskal sangat mahal, sehingga apabila penerimaan tidak mencukupi mendorong diperlukannya penerbitan pembiayaan," tutur dia.

Senada dengan Teuku, Direktur Eksekutif Indef Tauhid Ahmad juga menyoroti belanja subsidi pemerintah yang saat ini terbilang sudah cukup tinggi.

Per akhir April 2026, belanja subsidi dan kompensasi BBM pemerintah saja telah mencapai Rp153,1 triliun atau meningkat 223,1% secara tahunan (yoy).

"Faktor itu yang agak mengkhawatirkan. Begitu harga minyak naik, pemerintah menanggung subsidi. Itu yang perlu dikhawatirkan," kata Tauhid.

"Kalau harga beban subsidi minyaknya sudah lewat batas, kemarin saja sudah Rp200 triliun, kalau ini sampai akhir tahun, ngga kebayang nambah berapa triliun lagi. Itu saja yang jadi concern."

Hingga akhir April, Kementerian Keuangan sendiri melaporkan pemerintah telah menarik utang baru untuk membiayai kebutuhan APBN sebesar Rp305,5 triliun, atau setara 36,7% dari target sepanjang tahun ini yang dipatok Rp832,2 triliun.

Selain penarikan utang baru, pemerintah juga melakukan pembiayaan non-utang, yakni sebesar Rp7 triliun atau 4,9% terhadap target APBN yang sebesar Rp143,1 triliun.

Di sisi lain, belanja Kementerian/Lembaga (K/L) tercatat sebesar Rp400,5 triliun sampai April 2026, atau melonjak 57,9% dibanding realisasi periode yang sama tahun lalu.

Ini salah satunya dipengaruhi pelaksanaan Program MBG, penyaluran bantuan sosial, serta pembayaran gaji Aparatur Sipil Negara (ASN), termasuk THR. Penyaluran MBG selama 4 bulan pertama telah mencapai Rp73,8 triliun.

Realisasi Belanja Pusat April Naik 51%, Transfer ke Daerah Turun

Kamis, 21 Mei 2026 14:18 WIB

<https://www.bloombergtchnoz.com/detail-news/109653/realisasi-belanja-pusat-april-naik-51-transfer-ke-daerah-turun/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Kementerian Keuangan melaporkan realisasi belanja pemerintah pusat tercatat sebesar Rp826 triliun sampai April 2026. Angka ini melonjak 51,1% dibanding periode yang sama tahun lalu, yakni Rp546,7 triliun.

Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menjelaskan, menurut porsinya, realisasi belanja pemerintah pusat tercatat 26,2% dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sepanjang tahun ini.

Di sisi lain, realisasi anggaran Transfer ke Daerah (TKD) tercatat Rp256,8 triliun pada April 2026 atau merosot 1%, dibanding realisasi pada April 2025.

"Untuk transfer ke daerah, porsinya sudah mencapai 37,1% terhadap target APBN yang sebesar Rp693 triliun," ujar Purbaya dalam paparan APBN: Kinerja dan Fakta, dikutip Selasa (19/5/2026).

Dalam paparan Kementerian Keuangan, dikutip Kamis (21/5/2026), rincian belanja pemerintah pusat terdiri dari: realisasi belanja Kementerian/Lembaga (K/L) sebesar Rp400,5 triliun atau melonjak 57,9% dibanding realisasi periode yang sama tahun lalu. Porsinya 26,5% terhadap APBN. Belanja K/L ini antara lain dipengaruhi pelaksanaan MBG, penyaluran bantuan sosial, berupa PBI, JKN, Kartu Sembako, PKH, KIP Kuliah. Selain itu, terdapat pula pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR).

Sementara itu, realisasi belanja non-K/L tercatat Rp425,5 triliun atau meningkat 45,2% dibanding April 2025. Porsinya 26% terhadap APBN. Ini antara lain dipengaruhi pembayaran manfaat pensiun, subsidi, serta kompensasi BBM dan listrik.

Di sisi lain, realisasi transfer ke daerah pada penyaluran April terutama didorong oleh Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) non-fisik, dan dana otonomi khusus, termasuk relaksasi penyaluran dan tambahan alokasi TKD bagi daerah terdampak bencana di Sumatra.

"Sebagian TKD masih menunggu pemenuhan persyaratan penyaluran dari pemerintah daerah," tercantum dalam paparan Kementerian Keuangan.

Operasi Pasar BI Redam Tekanan di Pasar Obligasi

Kamis, 21 Mei 2026 14:40 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109657/operasi-pasar-bi-redam-tekanan-di-pasar-obligasi/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Aksi beli terjadi pasar Surat Utang Negara (SUN) siang ini, Kamis (21/5/2026), setelah Bank Indonesia (BI) mengambil langkah agresif menaikkan suku bunga acuan menjadi 5,25%.

Melansir data Bloomberg pada 14:33 WIB, pergerakan imbal hasil (yield) menurun terutama di tenor pendek dan menengah. Yield tenor 1 tahun turun 1,4 bps ke 6,75%, tenor 2 tahun turun 0,2 bps ke 6,65%.

Sementara yield tenor 4 tahun dan 5 tahun turun 6,8 bps, masing-masing ke 6,78% dan 6,7%. Sedangkan tenor 6 dan 7 tahun masing-masing naik 4,7 bps dan 6,2 bps menjadi 6,86%.

Aksi beli berlanjut di tenor 8 dan 9 tahun dengan penurunan yield 4,5 bps ke 6,88%, dan 6,91%. Begitu juga dengan tenor acuan 10 tahun ikut turun 3 bps ke 6,79%.

Menurut Lionel Priyadi, dan Nanda Puput Rahmawati dari Mega Capital Sekuritas, stabilisasi pasar obligasi saat ini masih sangat dipengaruhi oleh operation twist Bank Indonesia (BI).

Melalui strategi tersebut, BI aktif membeli SUN tenor panjang di pasar sekunder untuk menahan lonjakan yield, sembari menjaga daya tarik instrumen rupiah di tengah tingginya imbal hasil global, terutama obligasi Amerika Serikat (AS).

Di sisi lain, pasar juga mendapatkan dukungan dari intervensi Kementerian Keuangan melalui penggunaan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL). Pemerintah disebut melakukan pembelian SUN dengan target sekitar Rp2 triliun per hari untuk menjaga stabilitas pasar dan meredam volatilitas yang sempat meningkat tajam dalam beberapa pekan terakhir.

Kombinasi kebijakan moneter agresif dan intervensi otoritas fiskal mulai memberikan sentimen positif bagi pasar obligasi domestik. Terutama setelah yield UST Treasury (UST) tenor 10 tahun turun cukup tajam sebesar 8,1 bps ke 4,59% kemarin.

Penurunan tersebut terjadi meski risalah rapat Federeal Reserve menunjukkan mayoritas pejabat The Fed masih mengadopsi sikap hawkish menyusul meningkatnya risiko inflasi akibat perang Iran dan lonjakan harga energi global.

Menurut Lionel dan Nanda, kondisi ini membuat aksi jual yang sebelumnya terjadi di pasar obligasi Indonesia (INDON) menjadi relatif lebih favorable. Yield INDON tenor 10 tahun justru sempat naik 5,1 basis poin ke level 5,59%, sehingga spread terhadap 10Y UST melebar menjadi sekitar 100,4 basis poin.

Pelebaran spread tersebut kembali meningkatkan daya tarik relatif surat utang Indonesia bagi investor global, khususnya investor pemburu imbal hasil tinggi di pasar negara berkembang.

Dengan spread yang kembali berada di atas 100 basis poin, ruang untuk terjadinya aksi beli di pasar SUN domestik menjadi lebih terbuka. Investor mulai melihat valuasi obligasi pemerintah Indonesia menjadi lebih menarik setelah koreksi tajam dalam beberapa pekan terakhir, terlebih ketika tekanan global mulai sedikit mereda.

BI Jamin Inflasi Terkendali Meski Ada Risiko Imported Inflation

Kamis, 21 Mei 2026 12:50 WIB

Sultan Ibnu Affan

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109634/bi-jamin-inflasi-terkendali-meski-ada-risiko-imported-inflation/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Bank Indonesia (BI) memastikan inflasi dalam negeri masih terkendali meski ada tekanan inflasi dari faktor eksternal atau imported inflation.

Risiko ini sebelumnya menjadi sorotan di tengah pelemahan mata uang rupiah dan negara berkembang lainnya terhadap dolar Amerika Serikat (AS), serta lonjakan harga komoditas akibat konflik geopolitik.

Anggota Dewan Gubernur BI, Aida S. Budiman menjelaskan, ada dua faktor utama yang perlu diperhatikan ketika membahas potensi imported inflation. Pertama adalah dampak pelemahan nilai tukar terhadap harga barang domestik atau dikenal sebagai exchange rate pass-through. Kedua ialah kenaikan harga komoditas global.

"Kalau hitungan-hitungannya disebut dengan exchange rate pass-through. Tetapi karena kita sudah melakukan proses pendalaman pasar uang, kemudian juga transaksi hedging yang tersedia, dan terlebih lagi tentang komitmen kebijakan BI dalam menjaga stabilisasi nilai tukar rupiah, maka angka dari exchange rate pass-through ini dari pengamatan kami semakin lama, semakin kecil," ujar Aida dalam konferensi pers, dikutip Kamis (21/5/2026).

Imported inflation merupakan inflasi yang berasal dari luar negeri dan masuk ke dalam perekonomian domestik. Kondisi ini biasanya terjadi ketika pelemahan nilai tukar membuat harga barang impor menjadi lebih mahal, terutama bahan baku industri, energi, maupun pangan yang masih bergantung pada pasokan luar negeri.

Ketika biaya impor naik, pelaku usaha menghadapi peningkatan ongkos produksi. Dampaknya, kenaikan biaya tersebut dapat diteruskan ke harga barang dan jasa di tingkat konsumen.

Aida memandang, dampak pelemahan rupiah terhadap inflasi kini semakin berkurang. Salah satunya karena tersedianya instrumen lindung nilai (hedging) sehingga pelaku usaha dapat mengurangi risiko fluktuasi kurs.

Perhatian BI, kata dia, saat ini justru lebih tertuju pada risiko kenaikan harga komoditas global akibat ketegangan geopolitik dan gangguan rantai pasok sbbagu imbas dari perang Timur Tengah yang terjadi sejak awal Maret lalu, yang turut membuat penutupan Selat Hormuz, jalur penting distribusi energi dunia.

Hal ini telah mendorong kenaikan berbagai harga komoditas dunia. "Harga minyak sebagai contoh, Brent pada awal minggu ini secara year-to-date sudah mencapai US\$93 per barel," ujar Aida.

Tak hanya minyak, harga komoditas lain seperti LNG, batu bara, CPO, nikel, hingga komoditas substitusi lainnya juga mengalami kenaikan.

Menurut BI, situasi ini berpotensi memicu kenaikan biaya energi dan harga sejumlah barang. Meski demikian, BI menilai dampaknya terhadap inflasi nasional masih terbatas.

"Yang sudah jelas adalah sekarang ini kita menghadapi kenaikan BBM non-subsidi dan avtur, ini mengakibatkan kenaikan di administered prices, tetapi untuk harga-harga inflasi lainnya, seperti dari inti, volatile food, ini masih terus terjaga," tegas dia.

BI, kata dia, tetap memperkirakan inflasi selama 2026-2027 masih terjaga pada sasarnya 2,5% plus minus 1%.

Dengan Asistensi Mis Fransiska

Penyebab Rupiah Masih Lemas Meski BI Rate Naik Jadi 5,25%

Kamis, 21 Mei 2026 11:55 WIB

<https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/109624/penyebab-rupiah-masih-lemas-meski-bi-rate-naik-jadi-5-25/2>

Bloomberg Technoz, Jakarta - Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI Rate) sebesar 50 basis poin (bps) menjadi 5,25% seharusnya jadi sinyal kuat bahwa otoritas moneter siap mempertahankan stabilitas rupiah. Namun, sepertinya pasar masih merespons negatif.

Hari ini, Kamis (21/5/2026), rupiah masih melemah. Sempat dibuka menyusut 0,2%, lalu data Bloomberg menunjukkan rupiah tergerus 0,33% ke posisi Rp17.663/US\$ pada pukul 10:00 WIB.

Mengapa langkah pengetatan yang begitu agresif ternyata belum juga mampu meredakan penyakit rupiah kali ini?

Tekanan Eksternal Belum Reda

Pertama, tekanan eksternal belum sepenuhnya reda. Indeks dolar Amerika Serikat (AS) masih bertahan tinggi di level 99,19, sementara minyak Brent masih bertengger di US\$105,93 per barel dan minyak WTI masih berada di level US\$99,19 per barel.

Kenaikan harga minyak mentah masih menimbulkan kekhawatiran terhadap inflasi dari kenaikan harga minyak yang dapat membuat imbal hasil obligasi global ikut terkerek naik. Kondisi ini masih berpotensi menyebabkan adanya arus modal keluar dari kawasan Asia, termasuk Indonesia.

Sebagai catatan, selisih imbal hasil (yield) surat utang Indonesia berdenominasi dolar AS (INDON) versus US Treasury tenor 5 tahun terpaut 62 basis poin (bps). Yield INDON 4,86% dan yield UST 4,24%. Sementara, yield tenor 3 tahun terpaut 31 bps dengan INDON 4,44% dan UST 4,13%.

Praktis, surat utang AS dianggap lebih menarik lantaran menawarkan tingkat stabilitas yang lebih baik daripada pasar negara berkembang seperti Indonesia.

Perubahan Kebijakan Ekonomi

Kedua, adanya perubahan kebijakan ekonomi berskala besar dengan sentralisasi pengelolaan ekonomi yang terpusat di pemerintahan. Dalam pidato di hadapan parlemen kemarin, Presiden Prabowo Subianto mengumumkan akan mengambil alih kendali ekspor komoditas nasional dengan membentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) khusus ekspor.

"Rencana ini berisiko memperkuat kekhawatiran mengenai ketidakpastian kebijakan dan nasionalisme sumber daya di sektor komoditas," kata Peter Mumford, Kepala Kajian Risiko Asia Tenggara Eurasia Grup, seperti dikutip Bloomberg News.

Melalui entitas Danantara Sumberdaya Indonesia, pemerintah akan mengelola ekspor sumber daya alam lain yang dianggap strategis oleh pemerintah. Meski begitu, sulit untuk menyimpulkan apakah badan ini akan bekerja efektif untuk menjaga devisa hasil ekspor.

Prabowo memperkirakan total kerugian Indonesia mencapai US\$150 miliar setiap tahun akibat "kebocoran" dari praktik under-invoicing, saat nilai ekspor tidak dilaporkan seutuhnya sehingga keuntungan dialihkan ke yurisdiksi pajak yang lebih rendah. Pembentukan badan ini diklaim untuk mencegah praktik tersebut.

Perubahan ini menambah daftar panjang kekhawatiran investor terkait tata kelola pemerintah dan ekonomi serta ketidakpastian kebijakan. Keputusan ini langsung disambut dingin oleh pelaku pasar. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat anjlok 2,4% saat Prabowo menyampaikan pidatonya.

Fiskal Masih Rapuh

Ketiga, masih dalam pidato yang sama, presiden juga menyoroti rasio penerimaan negara terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia yang paling rendah di antara negara-negara lain. Rasio pendapatan negara terhadap PDB di Meksiko adalah 25% dan India 20%.

Sedangkan di level Asia Tenggara, Filipina 21% dan Kamboja saja 15%. Adapun Indonesia hanya tercatat sebesar 11-12% dari PDB.

Sorotan ini akan ditangkap oleh pelaku pasar sebagai sinyal kondisi fiskal domestik yang masih rapuh di tengah tekanan global yang semakin besar. Rendahnya rasio penerimaan negara terhadap PDB dapat menunjukkan kepada investor bahwa ruang fiskal Indonesia relatif terbatas untuk menghadapi gejolak eksternal.

Apalagi, ketika pemerintah membutuhkan belanja yang lebih besar untuk menjaga daya beli, subsidi energi, hingga melakukan upaya stabilitas ekonomi.

Profil Risiko Meningkat

Keempat, kondisi domestik dengan ketidakpastian kebijakan ini semakin meningkatkan profil risiko Indonesia. Risiko kerusuhan sipil dan terorisme cenderung tinggi, menempatkan Indonesia di jajaran atas negara berkembang dengan profil risiko terbesar.

Risiko kerusuhan sipil Indonesia berada di peringkat ke-34 dari 148 negara secara global, memburuk dari posisi ke-39 pada tahun sebelumnya. Di kelompok negara berkembang, Indonesia berada di posisi ke-16 dari 67 negara, dengan tingkat risiko lebih tinggi dibanding Thailand dan Vietnam.

Sementara, risiko terorisme yang merujuk pada aksi kekerasan terhadap warga sipil, properti, atau infrastruktur oleh aktor non-negara untuk mencapai tujuan politik atau ideologis, juga ikut naik.

Indonesia berada di peringkat ke-17 dari 158 negara secara global, memburuk dari posisi ke-21 tahun sebelumnya. Bahkan, di antara negara berkembang, Indonesia berada di posisi ketiga dari 71 negara.

"Profil risiko politik Indonesia dibentuk oleh institusi yang relatif tangguh, tapi menghadapi tekanan dari meningkatnya pengaruh militer dalam urusan sipil, tekanan ekonomi dan fiskal, serta tingginya risiko keamanan," sebut Analis Senior Geoekonomi Bloomberg Economics Adam Farrar dalam catatannya.

Hal ini semakin meningkatkan profil risiko politik di Indonesia. Terlebih, pada Agustus-September tahun lalu, terjadi gelombang protes yang dipicu oleh keluhan ekonomi dan ketimpangan dan membuat adanya perombakan kabinet, termasuk pergantian Menteri Keuangan.

Dalam laporan Bloomberg Economics, risiko ketidakstabilan rezim di Indonesia tercatat pada level moderat, dengan menempati peringkat ke-22 dari 155 negara secara global. Peringkat ini memburuk dari sebelumnya di posisi ke-24 tahun lalu.

"Di antara negara berkembang, Indonesia berada di posisi ketiga dari 70 negara, mencerminkan risiko yang jauh lebih tinggi dibandingkan Vietnam maupun Thailand," kata Farrar.

Ia menambahkan, pendorong utama memburuknya peringkat risiko Indonesia lantaran meningkatnya pengaruh militer, erosi norma demokrasi, dan volatilitas harga energi.

Selain itu, kemampuan pemerintah dalam mengelola tekanan ekonomi dan ketidakpuasan publik tetap jadi faktor krusial bagi stabilitas, terutama ketika tekanan fiskal meningkat akibat program-program unggulan pemerintah dan kabinet yang berisi loyalis politik.

BI Rate Belum Bertaji?

Meski otoritas moneter telah memperketat kebijakannya secara agresif, sentimen masih berkelindan dan memukul pasar keuangan Indonesia. Sebelumnya, serangkaian peristiwa memicu kekhawatiran bahwa disiplin fiskal Indonesia mulai ditinggalkan, termasuk pergantian Menteri Keuangan.

Di sisi lain adanya sinyal yang dinilai campur aduk terkait komitmen Presiden Prabowo Subianto terhadap batas defisit anggaran 3% dari PDB. Meski begitu, batas ini bisa dipatuhi, bahkan pemerintah menargetkan defisit menjadi 1,8% hingga 2,4%.

Beban sentimen ini membuat rupiah mencetak rekor terlemah secara beruntun, begitu juga imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) mencapai level tertinggi dalam setahun dengan imbal hasil tenor 1 tahun terkerek menjadi 6,8%, serta IHSG semakin turun ke level terendahnya dalam lebih dari satu tahun ke 6.156.

Menteri Keuangan, Purbaya Yudhi Sadewa, mengatakan pemerintah akan melakukan buyback obligasi hingga US\$113 juta per hari atau setara dengan Rp2 triliun, untuk menarik minat investor.

Jaga Ketahanan Pangan Sekaligus Kendalikan Inflasi, Nawal Yasin Terus Dorong Masyarakat Manfaatkan Lahan Pekarangan

Kamis, 21 Mei 2026

<https://jatengprov.go.id/publik/jaga-ketahanan-pangan-sekaligus-kendalikan-inflasi-nawal-yasin-terus-dorong-masyarakat-manfaatkan-lahan-pekarangan/>

TEMANGGUNG – Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Provinsi Jawa Tengah, Nawal Arafah Yasin, terus mendorong masyarakat agar memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Hal itu tidak hanya dapat memperkuat ketahanan pangan keluarga, namun juga untuk mendukung pengendalian laju inflasi.

Ajakan tersebut disampaikan saat menghadiri kegiatan “Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Pemenuhan Pangan Keluarga dengan Protein Ikan”, hasil kerja sama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Jateng dengan TP PKK Jateng, di Kabupaten Temanggung, Rabu (20/5/2026).

Menurut Nawal, pemanfaatan lahan pekarangan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, mulai dari pemenuhan kebutuhan gizi keluarga, pengurangan pengeluaran rumah tangga, hingga membuka peluang tambahan pendapatan. Program tersebut sejalan dengan Aku Hatinya PKK (Amalkan dan Kukuhkan Halaman Asri, Teratur, Indah, dan Nyaman, bersama PKK), yang mendorong pemanfaatan halaman rumah secara produktif.

“Ini adalah kegiatan mengendalikan inflasi, di antaranya dengan kita memanfaatkan lahan pekarangan sebagai satu sumber gizi. Kedua, untuk mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan ketiga juga bisa menjadi income bagi keluarga tersebut,” ujar Nawal.

Dalam kegiatan itu, TP PKK Jateng bersama Bank Indonesia menyalurkan bantuan 100 unit budikdamber (budidaya ikan dalam ember) kepada masyarakat. Program tersebut memadukan budidaya ikan lele dengan penanaman sayuran kangkung di bagian atas ember.

Selain budikdamber, pihaknya juga memberikan bantuan bibit cabai kepada masyarakat. Menurut Nawal, cabai merupakan salah satu komoditas yang sering memicu inflasi akibat fluktuasi harga di pasaran.

Sehingga, lanjut dia, ketika masyarakat mampu menghasilkan cabai sendiri, permintaan di pasar tidak tinggi. Akibatnya, lonjakan harga bisa diminimalisasi, sehingga inflasi dapat terkendali.

“Jadi, kadang-kadang inflasi itu adalah kaitannya dengan bagaimana naik turunnya harga cabai. Sehingga pada hari ini kita memberikan bantuan juga,” beber istri Wakil Gubernur Jateng.

Nawal berharap, program tersebut dapat berjalan berkelanjutan melalui pendampingan dan pembinaan dari Kelompok Wanita Tani (KWT) maupun kader PKK di daerah.

“Sehingga kita tempatkan di sini, dan nanti harapannya ini akan berkesinambungan. Saya minta untuk ada pengawalan atau pembinaan dari KWT-KWT di Temanggung ini,” katanya.

Dikatakan, bantuan ikan lele dan bibit cabai itu selaras dengan komitmen Gubernur Ahmad Luthfi dan Wakil Gubernur Taj Yasin, yang menjadikan ketahanan pangan sebagai program prioritas pada 2026.

Selain mendukung ketahanan pangan, Nawal juga mendorong kader PKK untuk mengkampanyekan gerakan gemar makan ikan (Gemarikan) kepada masyarakat, termasuk melalui pengembangan olahan ikan yang lebih variatif.

“Bukan hanya bisa digoreng, tetapi juga bisa menjadi bakso ikan dan lain sebagainya. Ini bagaimana bisa mengedukasi kepada masyarakat juga untuk menu-menu yang variatif,” ungkapnya.

Pada kesempatan itu, Nawal menyampaikan apresiasi kepada Bank Indonesia atas dukungan terhadap program tersebut. Kolaborasi serupa juga akan dilakukan di sejumlah daerah lain di Jateng, seperti Semarang dan Karanganyar.

Dia menegaskan, keberhasilan program pemberdayaan masyarakat membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan. Hal itu, menurutnya, telah terbukti melalui program Gerakan Ibu dan Perempuan Menanam Pohon (Rabu Pon) di sejumlah daerah di Jawa Tengah.

“Dengan pengalaman yang sudah ada, untuk misalnya program Rabu Pon itu, ternyata berhasil ketika ada pendampingan,” pungkas Nawal. (At/UI, Diskomdigi Jateng)

DPR Soroti Masalah Fiskal Domestik di Tengah Pelemahan Rupiah

Kamis, 21 Mei 2026 15:45 WIB

Efri Yano, Donny Setiawan

<https://www.asatunews.co.id/dpr-soroti-masalah-fiskal-rupiah-melemah>

Anggota Komisi XI DPR RI Harris Turino menyoroti depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat pada Kamis (21/5/2026) yang dinilai tidak hanya disebabkan oleh tekanan global, melainkan akibat adanya persoalan serius pada sektor fiskal domestik.

Penurunan nilai mata uang tersebut terjadi seiring dengan munculnya beberapa indikator defisit, kendala neraca berjalan, hingga penurunan tingkat kepercayaan investor global terhadap fundamental perekonomian nasional, sebagaimana dilansir dari Bloomberg Technoz.

"Ini memang diakui tekanan global sangat besar, tetapi harus diakui juga bahwa ada masalah serius di domestik. Ini harus jujur diakui. Ada masalah di fiskal, ada masalah di defisit, di current account, dan arus modal keluar dalam jumlah besar. Dan ada masalah di kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia," kata Harris dikutip Kamis (21/5/2026).

Politikus PDIP tersebut menyampaikan bahwa Bank Indonesia sebenarnya telah menempuh langkah intervensi berskala besar, termasuk pemanfaatan cadangan devisa yang tercatat menyusut dari posisi US\$156,5 miliar pada Desember 2025 menjadi US\$146,2 miliar pada April 2026.

Otoritas moneter juga mengoptimalkan instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia dengan mengerek imbal hasil hingga 6,4 persen, melakukan pembelian SBN di pasar sekunder senilai Rp332 triliun pada 2025 yang kemudian ditambah lagi sebesar Rp133 triliun, serta memperketat regulasi penukaran dolar dengan menurunkan threshold underlying dari US\$50.000 menjadi US\$25.000.

"Bagaimanapun juga ini adalah tanggung jawab BI untuk menjaga stabilitas mata uang rupiah," tutur Harris.

Menurut penjelasan Harris, situasi tekanan kurs saat ini berbeda dengan krisis moneter tahun 1998 karena struktur utang saat ini didominasi utang domestik, di mana pada 1998 rupiah merosot dari Rp2.500/US\$ ke Rp16.500/US\$, sedangkan kondisi sekarang bergerak dari Rp16.500/US\$ ke Rp17.700/US\$.

Ia menambahkan bahwa pergerakan negatif rupiah dipengaruhi oleh ekspektasi pasar, yang mana dana keluar dari hedge fund akibat sentimen indeks seperti MSCI seharusnya berpindah ke Surat Utang Negara, namun data menunjukkan hal tersebut tidak terjadi.

"Ketika hedge fund keluar dari pasar modal karena tekanan indeks seperti MSCI [Morgan Stanley Capital International] dan yield surat utang negara naik, seharusnya dana itu masuk ke SUN. Tetapi data menunjukkan tidak masuk ke surat utang negara. Artinya ada isu kepercayaan yang cukup besar," terangnya.

Guna mengatasi hambatan tersebut, bank sentral disarankan menyusun kajian regulasi yang mampu memfasilitasi kebutuhan likuiditas dolar bagi para pelaku hedge fund, baik dari sektor keuangan maupun sektor riil secara tepat.

"Kalau punya data yang benar, berapa sih kebutuhan dolar dari hedge fund, dari pasar keuangan. Maka kita bisa tahu kalau kebutuhannya tinggal sedikit, artinya tekanan capital outflow sudah mulai mereda," jelas Harris.

Berdasarkan data Bloomberg pada Kamis (21/5/2026), mata uang rupiah sempat dibuka melemah 0,2 persen lalu terpantau terus tergerus sebesar 0,33 persen ke level Rp17.663/US\$ pada pukul 10:00 WIB.

Kondisi pasar sejauh ini masih menunjukkan respons negatif meskipun Bank Indonesia baru saja menetapkan kebijakan peningkatan suku bunga acuan atau BI Rate sebesar 50 basis poin menjadi 5,25 persen untuk menjaga stabilitas kurs.

Realisasi pajak daerah di Blora mencapai Rp54,9 miliar

Kamis, 21 Mei 2026 12:18 WIB

<https://jateng.antaranews.com/berita/632673/realisasi-pajak-daerah-di-blora-mencapai-rp549-miliar>

Blora (ANTARA) - Realisasi penerimaan pajak daerah di Kabupaten Blora, Jawa Tengah, hingga pertengahan 2026 menunjukkan tren positif karena mencapai Rp54.967.086.977 atau sekitar 38 persen dari target tahun ini sebesar Rp145,31 miliar.

"Penerimaan pajak tersebut menjadi sinyal positif bagi penguatan kapasitas fiskal daerah di tengah upaya pemerintah daerah mendorong pembangunan dan peningkatan pelayanan publik," kata Kepala Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah (BPPKAD) Blora Pitoyo Trusingtyas Sarodjo di Blora, Kamis.

Sejumlah sektor pajak, kata dia, menunjukkan perkembangan cukup baik, terutama dari Pajak Barang dan Jasa Tertentu (PBJT), BPHTB, dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

Ia menjelaskan dari sejumlah pos penerimaan sumbangan terbesar berasal dari PBJT tenaga listrik dengan realisasi Rp14,68 miliar atau 42 persen dari target. Selain itu, sektor restoran juga mencatat capaian cukup tinggi, yakni Rp2,39 miliar atau 48 persen dari target.

Sektor hiburan menjadi salah satu jenis pajak dengan persentase capaian tertinggi, yakni sebesar 55 persen atau Rp269,3 juta. Sementara itu, pajak hotel terealisasi Rp486,4 juta, pajak parkir Rp165 juta, dan pajak reklame Rp562,4 juta.

Di sisi lain, kata dia, penerimaan dari Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) mencapai Rp6,27 miliar atau 46 persen dari target tahunan.

"Tingginya capaian BPHTB menunjukkan aktivitas transaksi properti di Kabupaten Blora masih cukup dinamis," ujarnya.

Adapun realisasi PBB hingga saat ini mencapai Rp7,86 miliar atau sekitar 31 persen dari target tahunan.

Pitoyo menambahkan pihaknya terus melakukan berbagai langkah optimalisasi pendapatan daerah, mulai dari peningkatan kepatuhan wajib pajak, pendataan objek pajak baru, hingga pengawasan terhadap potensi penerimaan yang belum tergarap maksimal.

"Pemkab berharap tren positif ini terus terjaga sehingga target pendapatan asli daerah (PAD) tahun 2026 dapat tercapai secara optimal," ujarnya.